



**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
dan Penelitian Pengembangan  
Kabupaten Banggai Kepulauan**

**LAPORAN AKHIR  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
KABUPATEN (RIPPARKAB) BANGGAI KEPULAUAN  
TAHUN 2026-2045**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga Laporan Akhir Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan dapat diselesaikan dengan baik.

Pariwisata berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, memperluas peluang usaha, serta mendukung pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki daya tarik wisata yang beragam, terutama wisata bahari dengan ekosistem bawah laut yang indah dan potensial untuk dikembangkan.

Seiring dinamika kebijakan, perubahan internal, dan tantangan eksternal, sektor pariwisata menghadapi berbagai penyesuaian. Oleh karena itu, penyusunan ulang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (Ripparkab) menjadi penting untuk memastikan arah pembangunan pariwisata yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan.

Secara garis besar, laporan ini mencakup: pendahuluan, tinjauan kebijakan pembangunan kepariwisataan, kondisi wilayah, pengembangan destinasi, industri, pasar, kelembagaan pariwisata, visi, misi, strategi, rencana pengembangan perwilayahan, dan indikasi program serta mekanisme pengendalian pembangunan kepariwisataan.

Kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kerja sama dalam penyusunan dokumen ini. Semoga laporan ini menjadi acuan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam mewujudkan Banggai Kepulauan sebagai destinasi pariwisata minat khusus yang berdaya saing, maju, dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
dan Penelitian Pengembangan  
Kabupaten Banggai Kepulauan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....
	Bab 1-1
1.1 Latar Belakang .....	Bab 1- 1
1.2 Landasan Hukum .....	Bab 1-2
1.3 Maksud Tujuan dan Sasaran .....	Bab 1-3
1.3.1 Maksud.....	Bab 1-3
1.3.2 Tujuan.....	Bab 1-3
1.3.3 Sasaran.....	Bab 1-3
1.4 Keluaran.....	Bab 1-4
1.5 Ruang Lingkup.....	Bab 1-4
1.6 Pendekatan dan Metode Penyusunan	
Ripparkab Banggai Kepulauan.....	Bab 1-5
1.6.1 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan	Bab 1-5
1.6.2 Pendekatan Ekonomi.....	Bab 1-5
1.6.3 Pendekatan Pariwisata Berbasis	
Masyarakat.....	Bab 1-7
1.6.4 Pendekatan Konservasi Sumber Daya	
Alam dan Budaya.....	Bab 1-7
1.7 Metode Penyusunan Ripparkab.....	Bab 1-8
1.7.1 Lokasi dan Fokus Amatan.....	Bab 1-8
1.7.2 Jenis dan Sumber Data.....	Bab 1-9
1.7.2.1 Data Primer .....	Bab 1-9
1.7.2.2 Pengumpulan Data Sekunder.....	Bab 1-13
1.7.2.3 Alat dan Bahan.....	Bab 1-13
1.7.3 Rencana Daftar Isi Laporan Akhir.....	Bab 1-13
1.8 Jangka Waktu Perencanaan.....	Bab 1-16
1.9 Sistematika Pelaporan Ripparkab.....	Bab 1-16

<b>BAB 2</b>	<b>TINJAUAN KEBIJAKAN KEPARIWISATAAN...</b>	Bab 2-1
	2.1 Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional.....	Bab 2-1
	2.2 Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Tengah.....	Bab 2-5
	2.3 Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Kabupaten.....	Bab 2-7
<b>BAB 3</b>	<b>KONDISI WILAYAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DALAM Mendukung PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....</b>	Bab 3-1
	3.1 Kondisi Geostrategis .....	Bab 3-1
	3.2 Kondisi Fisik.....	Bab 3-2
	3.2.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	Bab 3-2
	3.2.2 Topografi.....	Bab 3-3
	3.2.3 Iklim.....	Bab 3-4
	3.2.4 Hidrologi.....	Bab 3-5
	3.2.5 Penggunaan Lahan.....	Bab 3-6
	3.3 Sejarah Sebagai Potensi Bagi Pembangunan Kepariwisata.....	Bab 3-7
	3.4 Kekayaan Sosial Budaya Sebagai Potensi Bagi Pembangunan Kepariwisata .....	Bab 3-9
	3.5 Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Bagi Pembangunan Kepariwisata .....	Bab 3-11
	3.6 Kondisi Perekonomian.....	Bab 3-13
	3.7 Penduduk Sebagai Potensi Bagi Pembangunan Kepariwisata .....	Bab 3-14
<b>BAB 4</b>	<b>KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA.....</b>	Bab 4-1
	4.1 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata .....	Bab 4-1
	4.1.1 Daerah Tujuan Wisata.....	Bab 4-6



	4.1.2 Daya Tarik Wisata Kuliner dan Kerajinan.....	Bab 4-65
	4.1.3 Event.....	Bab 4-69
	4.2 Fasilitas Pariwisata.....	Bab 4-70
	4.3 Fasilitas dan Prasarana Umum Pendukung Pariwisata.....	Bab 4-71
	4.4 Aksesibilitas.....	Bab 4-78
	4.4.1 Jaringan Jalan.....	Bab 4-79
	4.4.2 Moda Transportasi.....	Bab 4-81
	4.5 Penduduk Sebagai Potensi SDM Pariwisata..	Bab 4-82
<b>BAB 5</b>	<b>INDUSTRI PARIWISATA.....</b>	<b>Bab 5-1</b>
	5.1 Usaha Pariwisata.....	Bab 5-4
	5.1.1 Akomodasi Penginapan.....	Bab 5-4
	5.1.2 Usaha Jasa Makan dan Minum.....	Bab 5-6
	5.1.3 Usaha Jasa Pariwisata Lain.....	Bab 5-7
	5.2 Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata.....	Bab 5-7
	5.3 Permasalahan Industri Pariwisata.....	Bab 5-9
<b>BAB 6</b>	<b>PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN.....</b>	<b>Bab 6-1</b>
	6.1 Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisata.....	Bab 6-1
	6.2 Karakteristik Pasar Wisatawan.....	Bab 6-4
	6.3 Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Daerah.....	Bab 6-6
	6.4 Permasalahan di Bidang Pemasaran Pariwisata.....	Bab 6-11
<b>BAB 7</b>	<b>KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN.....</b>	<b>Bab 7-1</b>
	7.1 Sumber Daya Manusia Pariwisata.....	Bab 7-1
	7.2 Asosiasi Pariwisata.....	Bab 7-4
	7.3 Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata..	Bab 7-6
	7.4 Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata.....	Bab 7-8
	7.5 Permasalahan Kelembagaan Kepariwisataaan	Bab 7-14



<b>BAB 8</b>	<b>PRINSIP, KONSEP, VISI, DAN MISI</b>	
	<b>PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....</b>	Bab 8-1
	8.1 Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan	
	Kepariwisataan.....	Bab 8-1
	8.1.1 Tantangan Pembangunan Destinasi	
	Pariwisata.....	Bab 8-1
	8.1.2 Tantangan Pembangunan Industri	
	Pariwisata.....	Bab 8-1
	8.1.3 Tantangan Pembangunan Pemasaran	
	Pariwisata.....	Bab 8-1
	8.1.4 Tantangan Pembangunan Kelembagaan	
	Pariwisata	Bab 8-1
	8.2 Prinsip Pembangunan Kepariwisataan .....	Bab 8-3
	8.3 Konsep Pembangunan Kepariwisataan.....	Bab 8-3
	8.4 Visi.....	Bab 8-6
	8.5 Misi.....	Bab 8-10
	8.6 Tujuan Pembangunan Kepariwisataan.....	Bab 8-10
<b>BAB 9</b>	<b>KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN</b>	
	<b>KEPARIWISATAAN.....</b>	Bab 9-1
	9.1 Kebijakan dan Strategi Pembangunan	
	Destinasi Pariwisata .....	Bab 9-1
	9.2 Kebijakan dan Strategi Pembangunan Industri	
	Pariwisata.....	Bab 9-6
	9.3 Kebijakan dan Strategi Pembangunan	
	Pemasaran Pariwisata.....	Bab 9-7
	9.4 Kebijakan dan Strategi Pembangunan	
	Kelembagaan dan SDM Pariwisata.....	Bab 9-10
<b>BAB 10</b>	<b>RENCANA PEMBANGUNAN</b>	
	<b>PERWILAYAHAN PARIWISATA.....</b>	Bab 10-1
	10.1 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata	
	dan Pusat Pelayanan.....	Bab 10-1
	10.2 Rencana Destinasi Pariwisata Kabupaten	
	(DPK) Kawasan Pengembangan Pariwisata	

	Kabupaten (KPPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK).....	Bab 10-3
<b>BAB 11</b>	<b>INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN TAHUN 2026-2045.....</b>	Bab 11-1
	11.1 Indikasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	Bab 11-2
	11.2 Indikasi Program Pengembangan Industri Pariwisata.....	Bab 11-14
	11.3 Indikasi Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.....	Bab 11-22
	11.4 Indikasi Program Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata.....	Bab 11-26
<b>BAB 12</b>	<b>MEKANISME PENGENDALIAN.....</b>	Bab 12-1
	12.1 Tujuan dan Sasaran Pengendalian Pembangunan Kepariwisata.....	Bab 12-2
	12.2 Aspek-Aspek Pengendalian Pembangunan Kepariwisata.....	Bab 12-2
	12.3 Indikator dan Tolak Ukur Pengendalian Pembangunan Kepariwisata.....	Bab 12-3
	12.4 Tim Pengendalian Pembangunan Kepariwisata.....	Bab 12-3
	12.5 Prosedur Pengendalian Pembangunan Kepariwisata.....	Bab 12-3
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Form Identifikasi DTW.....	Bab 1-10
Tabel 1.2	Kebutuhan Jenis Data.....	Bab 1-10
Tabel 1.3	Materi dan Metodologi Wawancara Terpilih.....	Bab 1-11
Tabel 1.4	Kebutuhan Data Sekunder.....	Bab 1-13
Tabel 2.1	Wilayah KPPN di Provinsi Sulawesi Tengah .....	Bab 2-5
Tabel 2. 2	Kawasan Peruntukan Pariwisata Sejarah dan Budaya...	Bab 2-8
Tabel 2. 3	Kawasan Peruntukan Pariwisata Alam.....	Bab 2-9
Tabel 2. 4	Kawasan Peruntukan Agrowisata.....	Bab 2-9
Tabel 2.5	Kawasan Pariwisata Bahari dan Kuliner .....	Bab 2-10
Tabel 3.1	Luas Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Menurut Kecamatan Tahun 2025.....	Bab 3-2
Table 3.2	Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan.....	Bab 3-4
Tabel 3.3	Distribusi Sungai dan Danau berdasarkan Satuan Ekoregion di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 3-5
Tabel 3.4	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Kepulauan (miliar rupiah) 2019–2023.....	Bab 3-13
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk, Kepadatan Dan Ratio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Banggai Kepulauan 2023.....	Bab 3-15
Tabel 4.1	Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025.....	Bab 4-1
Tabel 4.2	Daya Terpasang PT. PLN di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023.....	Bab 4-72
Tabel 4.3	Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2019-2023.....	Bab 4-73
Tabel 4.4	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023.....	Bab 4-73



Tabel 4.5	Jumlah Bank Menurut Jenisnya di Kabupaten Banggai Kepulauan (Unit) Tahun 2023.....	Bab 4-74
Tabel 4.6	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2019-2023.....	Bab 4-75
Tabel 4.7	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023.....	Bab 4-77
Tabel 4.8	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Banggai Kepulauan (km), Tahun 2023.....	Bab 4-79
Tabel 4.9	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan (km), 2025	Bab 4-80
Tabel 5.1	Akomodasi Hotel di Kabupaten Banggai Kepulauan 2025	Bab 5-5
Tabel 5.2	Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Banggai Kepulauan	Bab 5-6
Tabel 5.3	Jumlah UKM di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 5-7

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tahapan Kerja Penyusunan RIPPARKAB Banggai Kepulauan.....	Bab 1-16
Gambar 2.1	Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional, 222 Kawasan .....	Bab 2-2
Gambar 2.2	Peta Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Toraja-Lorelindu dan sekitarnya.....	Bab 2-3
Gambar 2.3	Peta Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Togean-Gorontalo dan sekitarnya.....	Bab 2-4
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 3-3
Gambar 3.2	Tari The land of Benggawi.....	Bab 3-9
Gambar 3.3	Musik Tradisional Sea-sea.....	Bab 3-10
Gambar 3.4	Musik Batong.....	Bab 3-10
Gambar 3.5	Lomba Perahu Dayung.....	Bab 3-11
Gambar 3.6	Hewan Endemik Banggai Kepulauan.....	Bab 3-12
Gambar 3.7	Ubi Banggai.....	Bab 3-12
Gambar 4.1	Peta Daya Tarik Wisata Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-5
Gambar 4.2	Varian warna Ubi Banggai.....	Bab 4-65
Gambar 4.2	Kreasi Mie dari Ubi Banggai.....	Bab 4-65
Gambar 4.4	Masakan Lomos .....	Bab 4-66
Gambar 4.5	Masakan Ikan Kuah Asam Lumbia.....	Bab 4-66
Gambar 4.6	Kuliner Keripik Pisang dari Desa Luksagu Tinangkung Utara.....	Bab 4-67
Gambar 4.7	Kuliner Ubi Lumbung Desa Ambelang Tinangkung.....	Bab 4-67
Gambar 4.8	Kuliner Ubi Banggai Desa Mansamat, Tinangkung Selatan.....	Bab 4-67
Gambar 4.9	Keripik Talas, Desa Tobungku, Totikum.....	Bab 4-67
Gambar 4.10	Keripik Pisang Lowe, Desa Kautu, Tinangkung.....	Bab 4-67
Gambar 4.11	Keripik Bete Pedas, Desa Kautu, Tinangkung.....	Bab 4-67



Gambar 4.12	Abon Sinar. Desa Kautu, Tinangkung.....	Bab 4-67
Gambar 4.13	Abon Ikan Malalugis Salakan, Tinangkung.....	Bab 4-67
Gambar 4.14	Abon Ikan Cakalang, Salakan Tinangkung.....	Bab 4-67
Gambar 4.15	Budidaya Siput Mutiara di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-68
Gambar 4.16	Cinderamata dari Mutiara di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-68
Gambar 4.17	Tenun Nambo di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-68
Gambar 4.18	Gerabah dari Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-68
Gambar 4.19	Kuliner Sambal Ikan Khas Banggai Kepulauan.....	Bab 4-69
Gambar 4.20	Kuliner Keripik Ikan Lowe Khas Banggai Kepulauan.....	Bab 4-69
Gambar 4.21	Kerajinan Rotan dari Banggai Kepulauan.....	Bab 4-69
Gambar 4.22	Kerajinan Keramik dari Banggai Kepulauan.....	Bab 4-69
Gambar 4.23	Rumah Makan di Kota Salakan, Banggai Kepulauan.....	Bab 4-71
Gambar 4.24	Rumah Makan di Luksagu, Banggai Kepulauan.....	Bab 4-71
Gambar 4.25	Fasilitas Bank dan ATM di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-75
Gambar 4.26	Tempat Perbelanjaan di Banggai kepulauan.....	Bab 4-76
Gambar 4.27	Sarana Peribadatan di kabupaten Banggai Kepulauan..	Bab 4-79
Gambar 4.28	Kondisi Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-80
Gambar 4.29	Kondisi Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-80
Gambar 4.30	Kapal Penyebarangan antara Kabupaten dan Dermaga di Banggai Kepulauan.....	Bab 4-80
Gambar 4.31	Peta Aksesibilitas Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 4-81
Gambar 4.32	Kendaraan Umum Bentor.....	Bab 4-82
Gambar 4.33	Kapal Motor Antar Kabupaten.....	Bab 4-82
Gambar 4.34	Contoh Usaha Sewa Kapal di Objek Wisata.....	Bab 4-82
Gambar 4.35	Contoh Usaha Warung Makan di Objek Wisata.....	Bab 4-82
Gambar 5.1	Destinasi Pariwisata di Provinsi Sulawesi Tengah.....	Bab 5-1
Gambar 5.2	Peta Wisata Provinsi Sulawesi Tengah.....	Bab 5-2



Gambar 5.3	Indikator-Indikator Pariwisata.....	Bab 5-3
Gambar 5.4	Salah Satu UMKM yang berada di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 5-8
Gambar 6.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2020-2023.....	Bab 6-1
Gambar 6.2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kabupten Banggai Kepulauan Per Agustus 2025.....	Bab 6-2
Gambar 6.3	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupten Banggai Kepulauan Per Agustus 2025.....	Bab 6-3
Gambar 6.4	Festival di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 6-7
Gambar 6.5	Website Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 6-8
Gambar 6.6	Instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 6-9
Gambar 6.7	Facebook Dinas Pariwisata Banggai Kepulauan.....	Bab 6-10
Gambar 6.8	YouTube Dinas Pariwisata Kab. Banggai Kepulauan.....	Bab 6-10
Gambar 7.1	SDM Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 7-3
Gambar 7.2	Pentahelix pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan dikoordinir oleh Lembaga Pemerintah (Dinas Pariwisata).....	Bab 7-8
Gambar 7.3	Koordinasi Kelembagaan Pokdarwis di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 7-11
Gambar 7.4	Koordinasi Kelembagaan Desa Wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 7-13
Gambar 10.1	Peta Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan.....	Bab 10-4
Gambar 10.2	Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)Banggai Kepulauan.....	Bab 10-6
Gambar 10.3	Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) Banggai Kepulauan.....	Bab 10-7

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kepariwisataan memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, mendorong kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan sejarah dan purbakala, seni dan budaya merupakan sumberdaya dan modal pembangunan kepariwisataan. Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan merupakan bagian penting untuk menghadapi tantangan perubahan di tingkat lokal, nasional dan global dengan tetap menjamin kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menarik kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. Daya Tarik Wisata (DTW) yang dapat diandalkan antara lain: Luk Panenteng, Danau Paisu Pok, Pantai Poganda, Danau Tendetung, Danau Alani dan sebagainya. Didukung oleh fauna yang khas, seperti: Tarsius, Gagak Peling dan Ikan Napoleon, pembangunan kepariwisataan di DTW tersebut diharapkan menjadi tumpuan aktivitas ekonomi yang mendorong terciptanya usaha baru, memperluas kesempatan kerja dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan tersebut juga mampu menjadi sektor utama yang berdampak pada terciptanya pemerataan wilayah.

Pemerintah melalui Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pemerintah daerah harus menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARKAB) yang disinkronkan dengan perencanaan pembangunan pariwisata di tingkat nasional dan provinsi. Dalam hal ini Kabupaten Banggai Kepulauan harus menyusun RIPPARKAB yang mendukung RIPPARPROV Sulawesi Tengah dan RIPPARNAS. Selain itu Menteri pariwisata juga

mengeluarkan turunan pedoman penyusunan RIPPARKAB, yaitu Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk dijadikan pedoman.

Kabupaten Banggai Kepulauan telah menyusun dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata pada tahun 2018. Sejalan dengan perkembangan waktu selama 7 tahun telah terjadi beberapa perubahan signifikan di segala bidang pembangunan termasuk bidang kepariwisataan baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti perubahan regulasi, profil dan preferensi wisatawan dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut sudah saatnya RIPPARKAB Banggai Kepulauan untuk ditinjau kembali dan disusun yang baru. RIPPARKAB merupakan pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan di tingkat kabupaten/kota yang berisi visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, rencana, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan. RIPPARKAB akan memberikan arahan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan sehingga tujuannya dapat terlaksana dengan baik.

## **1.2 LANDASAN HUKUM**

1. Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata;
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana diubah yang keduanya dengan Undang-undang No. 2 tahun 2015;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025;
6. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2019 – 2034;

8. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 6 tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2023-2042;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Banggai kepulauan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2007 tentang Rencana pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan;
10. Peraturan Bupati Banggai kepulauan Nomor 10 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2023-2026;
11. Keputusan Bupati Banggai kepulauan Nomor 605 Tahun 2024 tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Di Kabupaten Banggai kepulauan.

### **1.3 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.3.1 Maksud**

Maksud pelaksanaan kegiatan penyusunan RIPPARKAB Banggai Kepulauan adalah untuk menyusun rencana Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2025-2045.

#### **1.3.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan RIPPARKAB Banggai Kepulauan adalah :

1. Melakukan identifikasi DTW, fasilitas, pemasaran dan kelembagaan pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Mengetahui potensi dan permasalahan pembangunan kepariwisataan.
3. Memberikan arahan kebijakan pembangunan kepariwisataan.
4. Menghasilkan dokumen RIPPARKAB yang dijadikan sebagai acuan (referensi) bagi seluruh *stakeholders* untuk bekerjasama secara sinergis dan harmonis dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan kabupaten.

#### **1.3.3 Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan RIPPARKAB Banggai Kepulauan adalah:

- a. Teridentifikasinya DTW, fasilitas, pemasaran dan kelembagaan pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan.
- b. Teridentifikasinya potensi dan permasalahan pembangunan kepariwisataan.
- c. Tersusunnya arahan kebijakan pembangunan kepariwisataan.

- d. Dihasilkannya dokumen RIPPARKAB yang dapat dijadikan acuan (referensi) bagi seluruh *stakeholders* untuk bekerjasama secara sinergis dan harmonis dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan kabupaten.

#### **1.4 KELUARAN**

Rencana keluaran dokumen RIPPARKAB adalah:

- a. Dokumen Laporan Pendahuluan.
- b. Dokumen Laporan Akhir.

#### **1.5 RUANG LINGKUP**

Substansi hasil pekerjaan ini mencakup:

1. Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Keluaran, Ruang Lingkup dan Metode.
2. Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata.
3. Kabupaten sebagai Destinasi Pariwisata, meliputi: Daya Tarik Wisata, Fasilitas Pariwisata, Fasilitas Umum Pendukung Wisata, Aksesibilitas Pendukung Pariwisata, Prasarana Umum Pendukung Pariwisata dan Kondisi Penduduk sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata.
4. Analisis Industri Pariwisata, dalam hal ini yaitu Usaha Pariwisata, Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata.
5. Analisis Pasar Pariwisata dan Upaya Pemasaran yang mengacu pada Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan, Karakteristik Pasar Wisatawan dan Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan.
6. Analisis Kelembagaan Kepariwisata yang meliputi: Sumber Daya Manusia Pariwisata, Asosiasi Pariwisata Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata dan Kelembagaan lain Terkait Pariwisata.
7. Prinsip dan Konsep Pembangunan Kepariwisata, yang terdiri dari: Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata, Prinsip Pembangunan Kepariwisata, Visi dan Misi serta Tujuan.
8. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata yang meliputi: Kebijakan Pembangunan Kepariwisata dan Strategi Pembangunan Kepariwisata.

9. Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata yang di dalamnya memuat Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata dan Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata.

10. Indikasi Program Pembangunan Kepariwisata.

Dokumen RIPPARKAB ini dilengkapi dengan peta-peta perencanaan seperti peta administrasi, peta daya tarik wisata eksisting, peta analisis dan peta rencana.

## **1.6 PENDEKATAN DAN METODE PENYUSUNAN RIPPARKAB BANGGAI KEPULAUAN**

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pendekatan dan metode yang digunakan dalam penyusunan studi ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*)**

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi agenda global dalam setiap kegiatan pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan baik dalam kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan, termasuk di dalamnya pembangunan sektor kepariwisataan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya menekankan pada 4 (empat) prinsip, sebagai berikut:

- Berwawasan lingkungan (*environmentally sustainable*)
- Diterima secara sosial & budaya (*socially and culturally acceptable*)
- Layak secara ekonomi (*economically viable*)
- Memanfaatkan teknologi yang pantas diterapkan (*technologically appropriate*)

Prinsip *environmentally sustainable* yang menekankan bahwa proses pembangunan kepariwisataan harus tanggap dan memperhatikan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (alam maupun budaya), dan mampu mencegah dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi. Prinsip *socially and culturally acceptable* yang menekankan bahwa proses pembangunan dapat diterima secara sosial dan budaya oleh masyarakat setempat. Oleh karenanya, upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan nilai-nilai sosial-budaya dan nilai-nilai kearifan

lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan bahwa dampak pembangunan tidak boleh merusak tatanan dan nilai-nilai sosial-budaya sebagai jati diri masyarakat.

Prinsip *economically viable* yang menekankan bahwa proses pembangunan harus layak secara ekonomi dan menguntungkan. Oleh karenanya, pembangunan harus dilaksanakan secara efisien agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan baik bagi pembangunan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Prinsip *technologically appropriate* yang menekankan bahwa proses pembangunan secara teknis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sebesar-besar sumber daya lokal, dan dapat diadopsi masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang.

Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang didasarkan atas prinsip-prinsip tersebut, akan bermuara pada 5 (lima) sasaran sebagai berikut:

1. Terbangunnya pemahaman dan kesadaran yang semakin tinggi bahwa pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan bagi pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi.
2. Meningkatnya keseimbangan dalam pembangunan.
3. Meningkatnya kualitas hidup bagi masyarakat setempat.
4. Meningkatnya kualitas pengalaman bagi pengunjung dan wisatawan
5. Meningkatnya dan menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan bagi generasi yang akan datang.

Penyusunan RIPPARKAB Banggai Kepulauan ini mengakomodasikan prinsip-prinsip tersebut di atas melalui pendekatan integral dan terpadu sebagai suatu pendekatan pengembangan pariwisata komprehensif yang berkelanjutan.

### **1.6.2 Pendekatan Ekonomi**

Perencanaan sebuah DTW baru dalam suatu kawasan, perlu mencermati peluang-peluang yang memungkinkan untuk diraih. Salah satu indikator yang mudah untuk dicermati adalah dari tingkat kunjungan wisatawan di kawasan wisata tersebut. Adanya jumlah wisatawan yang meningkat akan memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Demikian pula halnya dengan rencana pengembangan pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan, perlu untuk melihat tingkat kunjungan wisatawan. Data tentang kunjungan wisatawan itu dapat dipakai untuk melakukan analisis prospek kunjungan wisatawan ke depan.

Upaya pengembangan secara ekonomis harus mengacu pada peningkatan atas ketiga aspek sebagai berikut: peningkatan pendapatan penduduk lokal, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan bagi Pemerintah Daerah. Dampak ekonomis lainnya yang akan timbul adalah tumbuhnya usaha ikutan berskala kecil yang dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan, seperti usaha toko souvenir, kuliner dan usaha kecil menengah lainnya.

### **1.6.3 Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam kegiatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti upaya kecil dan lokal, tetapi diletakkan dalam konteks kerja sama masyarakat secara global. Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata di mana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan memengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung konsep pemberdayaan. Upaya pemberdayaan masyarakat selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai keseluruhan yang mempunyai ciri, latar belakang khas. Hal terpenting dari pariwisata berbasis masyarakat menciptakan kondisi, suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.

### **1.6.4 Pendekatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Budaya**

Pendekatan konservasi menitikberatkan keterpaduan antara peningkatan manfaat ekonomi, pengembangan ruang dan terpeliharanya kualitas lingkungan kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata, khususnya daya tarik wisata alam sangat rentan terhadap aktivitas wisatawan. Pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan/konservasi terwujud dalam bentuk pendayagunaan segala unsur alami beserta nilai lokalitasnya secara optimal dalam proses perencanaan, pemanfaatan dan pengembangan ruang kawasan serta kegiatan di dalamnya. Pendekatan ini diterapkan pada perencanaan sejumlah aspek berikut:

- a. Aspek ekonomi, yang menitikberatkan pada:

- Perolehan manfaat ekonomi yang tidak semata-mata memprioritaskan sisi kuantitas pendapatan namun juga pada sisi keberlanjutan pengelolaan.
  - Tumbuhnya peluang wirausaha di tingkat masyarakat serta peningkatan peran swasta dalam kegiatan ekonomi baik melalui penanaman modal maupun usaha bersama.
- b. Aspek ekologi yang memberi penekanan kepada pemeliharaan ekosistem melalui sejumlah kendali dalam hal:
- Besaran optimal kegiatan, pelaku kegiatan dan pemanfaatan ruang untuk kegiatan.
  - Limbah dan eksekusi lain yang timbul dari kegiatan dan pemanfaatan ruang.
  - Keragaman flora, fauna, beserta habitatnya.
- c. Aspek sosial yang memberi penekanan pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui 3 hal, yaitu perbaikan kualitas ruang fisik sebagai wadah aktivitas sosial, peningkatan kualitas dan kuantitas aktivitas sosial dan peningkatan keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan kepedulian dan rasa memiliki.

Ketiga hal tersebut pada gilirannya memungkinkan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pemeliharaan dan penjagaan fasilitas-fasilitas dalam kawasan pariwisata.

## **1.7 METODE PENYUSUNAN RIPPARKAB**

### **1.7.1 Lokasi dan Fokus Amatan**

Wilayah perencanaan adalah Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Fokus amatan adalah sebagai berikut:

- Aspek destinasi pariwisata meliputi daya tarik wisata (alam, budaya, buatan, kerajinan, kuliner, desa wisata), fasilitas dan prasarana umum, fasilitas pariwisata/amenitas, akses (keterjangkauan dan moda transportasi), pemberdayaan masyarakat, investasi, pengelolaan lingkungan.

- Aspek pemasaran pariwisata

Yaitu tinjauan pada kondisi nyata (eksisting) jumlah wisatawan yang datang baik mancanegara maupun nusantara/lokal, pusat-pusat kunjungan, aktivitas wisatawan, pola perjalanan wisata, media promosi pariwisata yang ada, kegiatan pemasaran/promosi, tiket kunjungan objek, stakeholder/pelaku

promosi, dll

- Aspek industri pariwisata

Tinjauan pada potensi industri ekonomi kreatif masyarakat lokal, usaha-usaha daya tarik wisata, usaha-usaha ekonomi lokal di kawasan/daya tarik wisata, usaha perjalanan wisata, kemitraan antara pelaku/stakeholders

- Aspek kelembagaan pariwisata

Tinjauan pada aspek kelembagaan pengelolaan pariwisata di level pemerintah daerah, pelaku usaha, asosiasi (PHRI, HPI, ASITA), kelembagaan masyarakat baik di daya tarik wisata, kelembagaan adat, keberadaan desa wisata/desa adat/budaya, kelompok sadar wisata (pokdarwis), serta regulasi yang ada.

### 1.7.2 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Dalam pekerjaan ini pengumpulan data dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1.7.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh tim peneliti dan langsung dari objek yang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan baik dengan menggunakan alat bantu pengumpul data berupa kamera, *checklist* potensi, dsb.

- a. **Observasi** adalah cara pengumpulan data yang utama dalam pelaksanaan pekerjaan ini. Observasi dalam pelaksanaan pekerjaan ini adalah melakukan kunjungan ke wilayah/kawasan yang memiliki potensi dan DTW termasuk: lokasi/fisik, manusia-manusia pelaku dan kegiatan atau aktivitas para pelaku. Dalam observasi ini, dilakukan inventarisasi dan identifikasi potensi lokasi yang telah ditentukan. Dalam kegiatan observasi ini alat bantu yang dipergunakan adalah peralatan dokumentasi, seperti kamera dan form survey. Berikut bentuk form survey/observasi daya tarik wisata.

**Tabel 1.1 Form Identifikasi DTW**

1. Nama Daya Tarik Wisata				
2. Lokasi	Desa :	Kelurahan :	Kec:	
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik				
5. Nilai Keunikan				
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini		Potensi Aktivitas	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk		
	2.	Tempat parkir		
	3.	Loket Retribusi		
	4.	Toilet		
	5.	Rumah Makan		
	6.	Penginapan		
	7.	Toko Cinderamata		
	8.	TIC		
	9.	Listrik		
	10.	Keamanan		
	11.	Air Bersih		
12.	Gazebo			
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : 2. Kondisi: 3. Jalan di dalam lingkungan DTW : Kondisi: 4. Jalan menuju DTW lain : 5. Kondisi:			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : 2. Rambu Petunjuk Arah :			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : 2. Swasta : 3. Masyarakat :			
12. Pengelola DTW saat ini				
13. Permasalahan				

Fungsi dari alat tersebut adalah untuk mendokumentasikan berbagai hasil observasi yang dilaksanakan dalam penelitian.

**Tabel 1.2 Kebutuhan Jenis Data**

Jenis Data	Uraian Data
Produk Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik/keunikan</li> <li>• Aksesibilitas menuju dan di dalam objek</li> </ul>

Jenis Data	Uraian Data
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana prasarana wisata yang sudah tersedia serta kondisinya, dll</li> </ul>
Pasar Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segmen wisatawan yang datang</li> <li>• Waktu-waktu kunjungan</li> <li>• Pola kunjungan (rombongan, kelompok kecil)</li> <li>• Aktivitas wisata yang dilakukan, dll.</li> </ul>
Lingkungan Fisik	Kondisi lingkungan, Jenis Tanah, Temperatur, Suhu Udara, musim, dll
Lingkungan Biotis	Jenis-jenis flora dan fauna
Lingkungan Sosial	Aspek demografi, mata pencaharian, kelompok sosial masyarakat
Lingkungan Budaya	Adat istiadat dan tradisi yang masih dilestarikan

b. **Interview/Wawancara.** Merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Wawancara dilakukan dengan informan (terpilih), yakni mereka yang secara langsung terkait dengan aktivitas yang tengah menjadi objek kajian. Beberapa kategori untuk jenis informan ini adalah: (a). tokoh masyarakat formal, (b). tokoh masyarakat nonformal, dan (c). pelaku-pelaku wisata yang berasal dari masyarakat setempat. Beberapa isu-isu penelitian perlu digali lebih dalam melalui cara ini

**Tabel 1.3 Materi dan Metodologi Wawancara Terpilih**

Jenis Informan	Persoalan yang diungkap
Tokoh Formal di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pemerintah yang telah dijalankan di wilayah kajian.</li> <li>• Tingkat keberhasilan dan kegagalan berbagai program yang telah dilaksanakan.</li> </ul>

Jenis Informan	Persoalan yang diungkap
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keterlibatan masyarakat dan pemerintah lokal dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring setiap jenis program pembangunan.</li> <li>• Dampak positif dan negatif terkait dengan pengembangan wisata di wilayah kajian, dll.</li> </ul>
Tokoh Masyarakat Non Formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pemerintah yang terkait dengan aspek peningkatan kehidupan tradisi (kultural) wilayah kajian.</li> <li>• Tingkat keberhasilan dan kegagalan program peningkatan nilai-nilai budaya yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Tingkat partisipasi masyarakat setempat dalam program pembangunan budaya dan sosial, dll.</li> </ul>
Pelaku Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk perhatian pemerintah terhadap pelaku wisata di wilayah kajian.</li> <li>• Kontinuitas dan keterpaduan berbagai program yang telah diberikan oleh pemerintah.</li> <li>• Tingkat partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya di sektor pariwisata.</li> <li>• Dampak positif dan negatif terkait dengan pengembangan wisata di wilayah kajian, dll.</li> </ul>

- c. **Presentasi/Pemaparan dan tanya jawab**, yaitu pemaparan laporan dan diskusi yang diikuti oleh seluruh *stakeholder* pariwisata (Pemda, Swasta, LSM dan masyarakat). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui persepsi *stakeholder* dalam pengelolaan pariwisata dan bidang lain yang terkait.
- d. Metode FGD (*Focus Group Discussion*), yaitu diskusi terbuka dan terarah yang diikuti oleh seluruh stakeholder pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan meliputi Pemda, pelaku usaha pariwisata, LSM dan masyarakat/pelaku wisata. FGD dilakukan untuk mengetahui persepsi stakeholder dalam pengembangan pariwisata Banggai Kepulauan kini dan pada masa depan.

### 1.7.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, *searching* internet serta dari instansi dan dinas terkait. Data sekunder terkait dengan penyusunan RIPPARKAB ini adalah:

**Tabel 1.4 Kebutuhan Data Sekunder**

Kebutuhan Data	Sumber Data
Daftar hotel, penginapan, losmen, cottage, <i>homestay</i> di Kabupaten Banggai Kepulauan	Dinaspar Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep)
Daftar restoran/warung makan (besar, menengah, kecil) di Kabupaten Bangkep dan di DTW), <i>souvenir shop</i>	Dinaspar Kabupaten Bangkep
Daftar Biro Perjalanan Wisata (BPW) di Kabupaten Bangkep	Dinaspar Kabupaten Bangkep
Jumlah, Nama Bank di Kabupaten Bangkep	Dinaspar Kabupaten Bangkep
Kabupaten Bangkep Dalam Angka 2017	Kantor BPS Kabupaten Bangkep
Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangkep	Bappelitbang Kabupaten Bangkep
RPJM/P Kabupaten Banggai Kepulauan	Bappelitbang Kabupaten Bangkep
Peta Wilayah Kabupaten Bangkep	Bappelitbang Kabupaten Bangkep
Leaflet, brosur dan booklet pariwisata, dll	Dinaspar Kabupaten Bangkep
Dokumen-dokumen hasil penelitian yang relevan dengan studi ini	Instansi yang relevan

### 1.7.2.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah: Form identifikasi DTW, peta wilayah, daftar isian pertanyaan (*questioner*), kamera digital dan alat tulis.

### 1.7.3 Rencana Daftar Isi Laporan Akhir



- BAB 1           PENDAHULUAN**
- 1.1. Latar Belakang
  - 1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran
  - 1.3. Keluaran
  - 1.4. Ruang Lingkup
    - 1.4.1. Lingkup Wilayah
    - 1.4.2. Lingkup Materi
    - 1.4.3. Lingkup Kegiatan
  - 1.5. Metodologi
    - 1.5.1. Kerangka Pendekatan
    - 1.5.2. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan
  - 1.6. Jangka Waktu Perencanaan
  - 1.7. Sistematika Pelaporan
- BAB 2           KEPARIWISATAAN PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA DALAM  
KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**
- 2.1. Kepariwisataaan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan Nasional
  - 2.2. Kepariwisataaan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi atau Kabupaten/Kota
  - 2.3. Kepariwisataaan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota
- BAB 3           KONDISI WILAYAH PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA DALAM  
MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**
- 3.1. Kondisi Fisik
  - 3.2. Sejarah Sebagai Potensi Pariwisata
  - 3.3. Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata
  - 3.4. Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata
  - 3.5. Perekonomian
- BAB 4           PROVINSI ATAU KABUPATEN/KOTA SEBAGAI DESTINASI  
PARIWISATA**
- 4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata (khusus Kab/Kota)

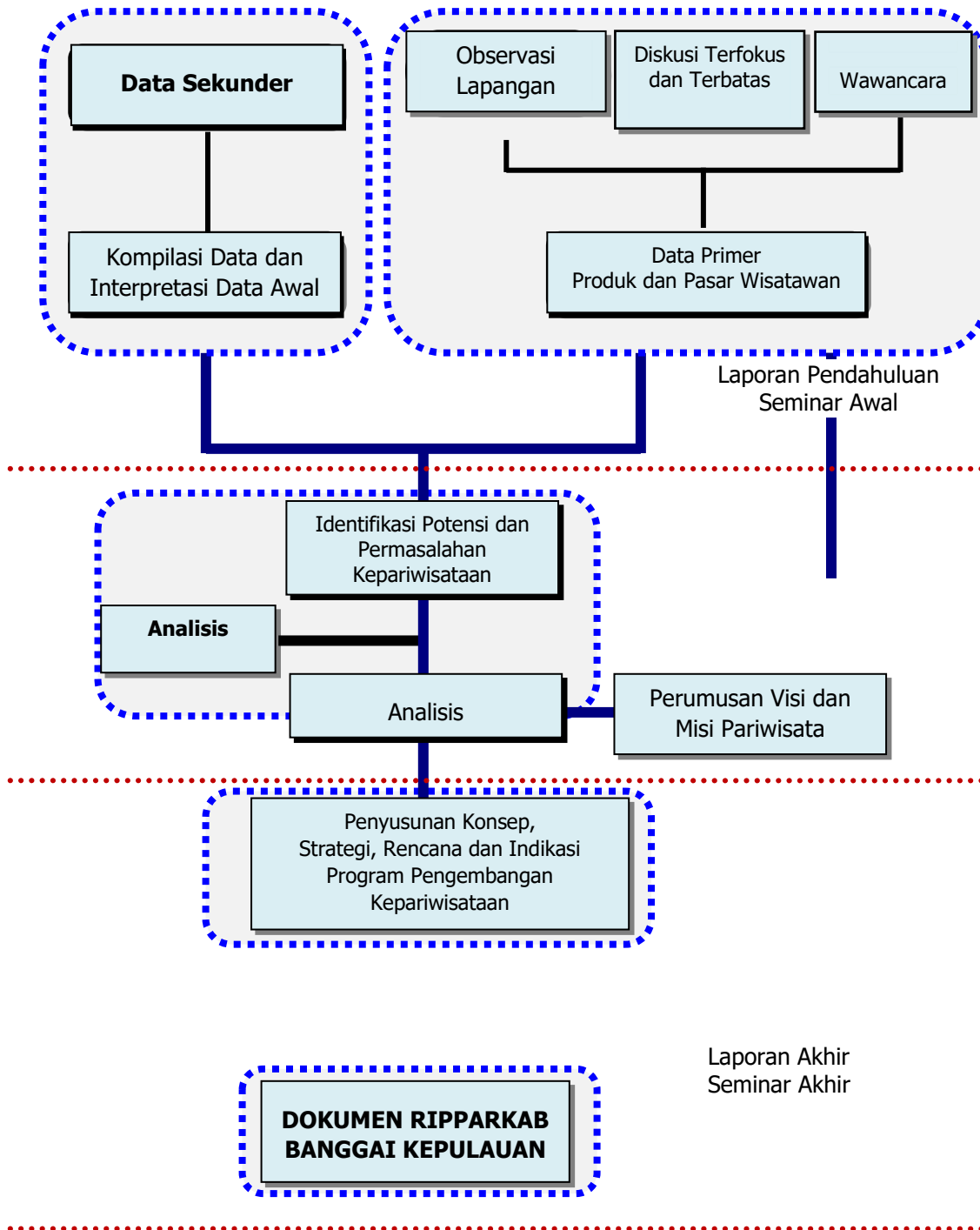


- 4.2. Fasilitas Pariwisata
- 4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata
- 4.4. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata
- 4.5. Prasarana Umum Pendukung Pariwisata
- 4.6. Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata
- BAB 5** **INDUSTRI PARIWISATA**
  - 5.1. Usaha Pariwisata
  - 5.2. Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata
- BAB 6** **PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN**
  - 6.1. Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan
  - 6.2. Karakteristik Pasar Wisatawan
  - 6.3. Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Daerah
- BAB 7** **KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN**
  - 7.1. Sumber Daya Manusia Pariwisata
  - 7.2. Asosiasi Pariwisata
  - 7.3. Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata
  - 7.4. Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata
- BAB 8** **PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**
  - 8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata
  - 8.2. Prinsip Pembangunan Kepariwisata
  - 8.3. Konsep Pembangunan Kepariwisata
  - 8.4. Visi
  - 8.5. Misi
  - 8.6. Tujuan
- BAB 9** **KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**
  - 9.1. Kebijakan Pembangunan Kepariwisata
  - 9.2. Strategi Pembangunan Kepariwisata
- BAB 10** **RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA**
  - 10.1. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata
  - 10.2. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata
- BAB 11** **INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**
- BAB 12** **MEKANISME PENGENDALIAN**

### 1.8 JANGKA WAKTU PERENCANAAN

Jangka waktu perencanaan RIPPARKAB ini adalah 20 tahun.

### 1.9 SISTEMATIKA PELAPORAN RIPPARKAB



Gambar 1.1 Tahapan Kerja Penyusunan RIPPARKAB Banggai Kepulauan

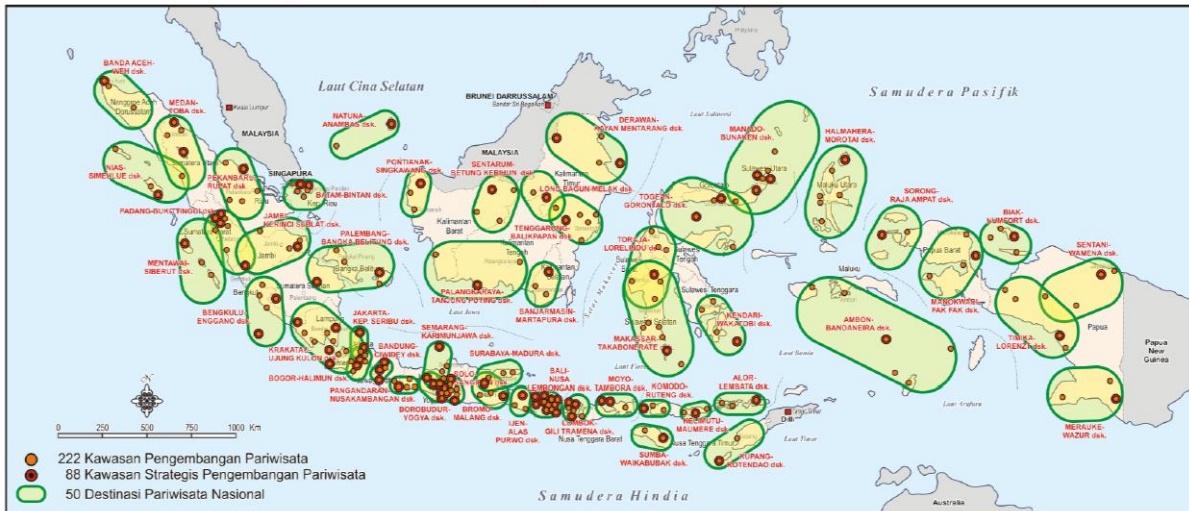
## **TINJAUAN KEBIJAKAN KEPARIWISATAAN**

### **2.1 KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL**

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional selanjutnya disingkat RIPPARNAS menjadi bagian penting dalam pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah. RIPPARNAS disusun sesuai amanat Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. RIPPARNAS melahirkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010–2025. RIPPARNAS memiliki arti strategis bagi bangsa Indonesia karena pembangunan pariwisata Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa.

Dalam penjelasan PP Nomor 50 Tahun 2011 itu disebutkan, bahwa RIPPARNAS berperan sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia karena dua hal. *Pertama*, memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi destinasi pariwisata, industri, pemasaran dan kelembagaan-sumber daya manusia sehingga pariwisata Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat. *Kedua* mengatur peran setiap *stakeholders* terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu. Dalam RIPPARNAS tersebut juga memuat visi pembangunan kepariwisataan nasional. Untuk mewujudkan visi ditempuh 4 (empat) strategi pembangunan kepariwisataan, yang meliputi (a) destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, dan mudah dicapai; (b) pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab; (c) industri pariwisata yang berdaya saing; dan (4) organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Selain itu dalam RIPPARNAS ini juga dimuat perwilayahan DPN, yaitu 50 DPN yang tersebar di 33 provinsi, 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tersebar di 50 DPN. Syarat untuk menjadi DPN dan KSPN secara rinci dijelaskan dalam ayat 1 dan 2 pasal 10 PP No. 50/2011.



Gambar 2.1 Peta Sebaran 50 Destinasi Pariwisata Nasional, 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional  
 Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025

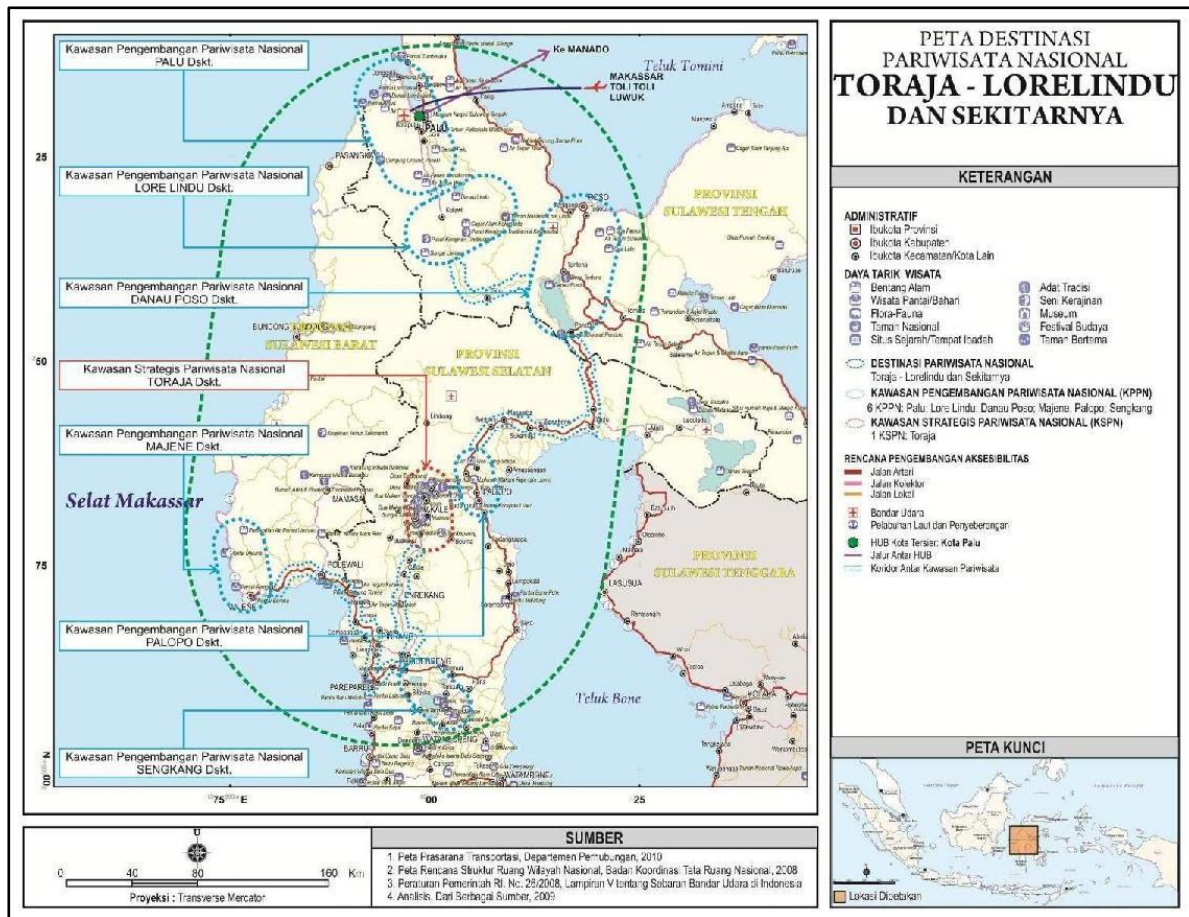
Secara keseluruhan, RIPPARNAS 2010–2025 ini mencakup: (1) Pembangunan Kepariwisata Nasional; (2) Pembangunan Destinasi Pariwisata (DPN); (3) Pembangunan Pemasaran Pariwisata Nasional; (4) Pembangunan Industri Pariwisata Nasional; (5) Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Nasional; (6) Indikasi Program Pembangunan Kepariwisata Nasional; dan (7) Pengawasan dan Pengendalian RIPPARNAS.

Berdasarkan RIPPARNAS tersebut, posisi Provinsi Sulawesi Tengah masuk di dalam 2 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), yaitu DPN Toraja-Lorelindu dan sekitarnya dan DPN Togean-Gorontalo dan sekitarnya.

DPN Toraja-Lorelindu dan sekitarnya memiliki 3 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), yaitu :

1. KPPN Palu dan sekitarnya
2. KPPN Lore Lindu dan sekitarnya

### 3. KPPN Danau Poso dan sekitarnya

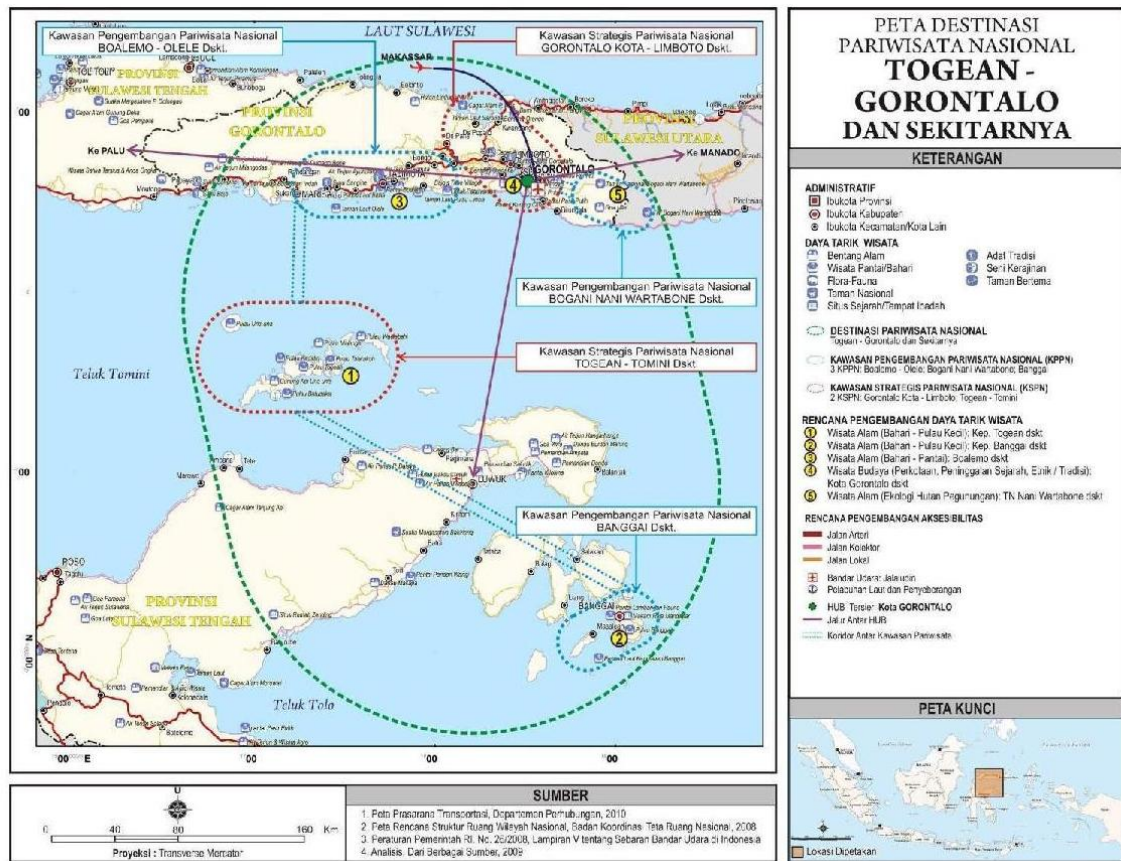


Gambar 2.2 Peta Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Toraja-Lore Lindu dan sekitarnya

Sumber : PP No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata nasional tahun 2010-2015

Sedangkan DPN Togeang-Gorontalo dan sekitarnya memiliki 2 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), yaitu:

1. KPPN Banggai dan sekitarnya
2. KPPN Togeang-Tomini dan sekitarnya



Gambar 2.3 Peta Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Togean-Gorontalo dan sekitarnya

Sumber : PP No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata nasional tahun 2010-2015

Berdasarkan perwilayahan RIPPARNAS tersebut Kabupaten Banggai Kepulauan masuk dalam wilayah DPN Togean-Gorontalo dan sekitarnya. Penetapan 2 DPN dan 5 KPPN, mengindikasikan bahwa negara melalui pemerintah memberikan perhatian pada kepariwisataan Sulawesi Tengah. Kondisi ini harus direspon oleh pemerintah daerah dengan menyiapkan strategi dan langkah percepatan (akselerasi) pembangunan pariwisata di wilayahnya. Kabupaten Banggai Kepulauan termasuk di antara 5 (lima) wilayah KPPN di Sulawesi Tengah. Secara rinci wilayah KPPN tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Wilayah KPPN di Provinsi Sulawesi Tengah**

NO	KPPN	KABUPATEN/KOTA
1	Palu dan sekitarnya	Palu
2	Lore Lindu dan sekitarnya	Sigi
3	Danau Poso dan sekitarnya	Poso
4	Banggai dan sekitarnya	Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut
5	Togean-Tomini dan sekitarnya	Tojo Una-Una

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011

KPPN Banggai dan sekitarnya meliputi wilayah Banggai Kepulauan dan Banggai Laut yang merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Banggai. Wilayah Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan, dan Banggai Laut merupakan wilayah maritim yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang menjadi daya tarik pariwisata, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

## **2.2 KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Keseriusan pemerintah pusat dalam mengembangkan sektor pariwisata, ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah melalui kebijakan-kebijakan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan Provinsi Sulawesi Tengah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2019-2034 dengan visi sebagai berikut: "Mewujudkan Pesona Wisata Sulawesi Tengah Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan". Berdasarkan visi tersebut di atas, maka misi yang dijalankan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah adalah:

- a. Peningkatan dan pembinaan penguatan kelembagaan di bidang pariwisata.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kemitraan, industri dan stakeholder.
- c. Peningkatan dan pengembangan sarana prasarana dan pariwisata daerah.

- d. Pengembangan sistem jaringan informasi pemasaran dan promosi pariwisata.
- e. Peningkatan keterpaduan kebijakan lintas lembaga instansi di sektor pariwisata.
- f. Peningkatan apresiasi masyarakat dan sapta pesona kepariwisataan.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menetapkan kawasan pengembangan pariwisata yang terdiri dari 5 (lima) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan 2 (dua) Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) dan DTW unggulan kabupaten/kota.

Arah kebijakan pembangunan KPPP dan DPP meliputi:

- a. Perencanaan pembangunan KPPP dan DPP.
- b. Penegakan regulasi pembangunan KPPP dan DPP.
- c. Pengendalian implementasi pembangunan KPPP dan DPP.

Strategi perencanaan pembangunan KPPP dan DPP meliputi menyusun rencana induk pembangunan KPPP dan DPP serta menyusun rencana detail pembangunan KPPP dan DPP. Strategi penegakan regulasi pembangunan KPPP dan DPP dilakukan dengan *monitoring* dan pengawasan terhadap penerapan rencana detail KPPP dan DPP. Strategi pengendalian implementasi pembangunan KPPP dan DPP dilakukan melalui koordinasi antara Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, pelaku usaha dan masyarakat (Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2019-2034 pasal 11, 12 dan 13).

Pembagian KPPP dan DPP tersebut adalah:

- 1. KPPP 1: Kota Palu, Kabupaten Donggala, kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Buol.
- 2. KPPP 2: Kabupaten Sigi.
- 3. KPPP 3: Kabupaten Poso, Kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Morowali.
- 4. KPPP 4: Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut.
- 5. KPPP 5: Kabupaten Tojo Unauna dan Kabupaten Parigi Moutong.
- 6. DPP 1: Kepulauan Togean
- 7. DPP 2: Lore Lindu

## **2.3 KEPARIWISATAAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DALAM KEBIJAKAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN**

Visi Kabupaten Banggai Kepulauan yang tertuang dalam RPJPD Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2006–2026, yaitu: “Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai Wilayah Maritim yang Berdaya Saing dan Sejahtera”. Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai “Wilayah Maritim yang Berdaya Saing” dicirikan dengan kondisi geografis wilayah kepulauan yang memiliki basis sumber daya kelautan yang potensial sebagai keunggulan daerah, sehingga dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan daya saing di bidang kemaritiman untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan, khususnya pengembangan sektor pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan No. 1 Tahun 2016, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2016-2036, membagi 4 kawasan peruntukan, yaitu kawasan peruntukan pariwisata sejarah dan budaya tersebar di wilayah kabupaten, kawasan peruntukan pariwisata alam terdapat di seluruh wilayah, kawasan peruntukan agrowisata Pulau Banyak di Kecamatan Tinangkung dan kawasan pariwisata bahari dan wisata kuliner di seluruh kawasan di Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **1. Kawasan Peruntukan Pariwisata Sejarah dan Budaya**

Bangunan hasil budaya manusia yang bernilai tinggi maupun bentukan geologi alami yang khas. Perlindungan terhadap kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan dilakukan untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan-peninggalan sejarah, bangunan, geologi, yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia. Kriteria kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan adalah tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi, situs purbakala dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kawasan cagar budaya yang direncanakan di Kabupaten Banggai Kepulauan banyak terdapat di wilayah Kecamatan Bulagi, Buko dan Tinangkung. Kawasan yang dikembangkan untuk wisata Sejarah dan Budaya di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2 Kawasan Peruntukan Pariwisata Sejarah dan Budaya**

No	Kawasan Wisata	Lokasi
1.	Monumen Trikora	Desa Salakan Kecamatan Tinangkung
2.	Bonua Lua	Desa Baka Kecamatan Tinangakung
3.	Benteng Bebungketan	Desa Baka Kecamatan Tinangakung
4.	Mesjid Tua	Desa Kombutokan Kecamatan Totikum
5.	Benteng Bungkuko Pusaka	Desa Sambiot Kecamatan Totikum
6.	Benteng Lipuadino	Desa Lolantang Kecamatan Bulagi Selatan
7.	Makam Tua Imam Puadino	Desa Lolantang Kecamatan Bulagi Selatan
8.	Makam Tua Imam Sya'ban	Desa Lolantang Kecamatan Bulagi Selatan
9.	Peta Alam	Desa Lolantang Kecamatan Bulagi Selatan
10.	Perkampungan Suku Bajo	Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan
11.	Masuknya Injil Pertama	Desa Nulion Kecamatan Totikum Selatan
12.	Museum Daerah	Kabupaten Banggai Kepulauan
13.	Tradisi Penguburan Mayat	Desa Osan Kecamatan Bulagi
14.	Pusat Pembuatan Periuk Tanah Liat	Desa Osan Kecamatan Bulagi
15.	Tradisi Suku Sea-Sea	Desa Osan Kecamatan Bulagi

Sumber: Perda RTRW Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2016-2036

## 2. Kawasan Peruntukan Pariwisata Alam.

Rencana pengembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Banggai Kepulauan diarahkan untuk wisata minat khusus. Dengan demikian, pariwisata yang dikembangkan tidak membutuhkan sarana prasarana yang mewah, namun lebih berorientasi ke alam. Wisatawan diajak untuk berinteraksi, bersatu dengan alam dan sekaligus menyaksikan secara keseharian kehidupan masyarakat termasuk seni dan tradisi yang berkembang di dalamnya. Kawasan yang dikembangkan untuk wisata alam di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3 Kawasan Peruntukan Pariwisata Alam**

No	Kawasan Wisata	Lokasi
1.	Danau Kuakon	Kecamatan Tinangkung
2.	Air Terjun Paisu Mondoni Mansamat	Kecamatan Tinangkung Selatan
3.	Danau Paisu Motono Lalong	Kecamatan Tinangkung Utara
4.	Danau Tendetung	Desa Kanali Kecamatan Totikum Selatan
5.	Gua Pentu	Kecamatan Liang
6.	Danau Lemelu	Kecamatan Bulagi Selatan
7.	Batu Mesea Lumbia-Lumbia	Kecamatan Buko Selatan
8.	Danau Alani	Kecamatan Buko Selatan
9.	Gagak Peling	Desa Okulo dan Desa Desa Tatendeng Kecamatan Buko
10.	Banggai Cardinal Fish	Kabupaten Banggai Kepulauan
11.	Pantai Pasir Putih Pulau Bakalan	Kecamatan Tinangkung
12.	Pemandian Pantai Lomboan	Kecamatan Tinangkung Selatan
13.	Pemandian Pantai Teduang Ambelang	Kecamatan Tinangkung

Sumber: Perda RTRW Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2016-2036

### 3. Kawasan Peruntukan Agrowisata

Rencana pengembangan kawasan Agrowisata berada di dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.4 Kawasan Peruntukan Agrowisata**

No	Kawasan Wisata	Lokasi
1.	Pulau Banyak	Kecamatan Tinangkung
2.	Peternakan Siput/Mutiara	Desa Ambelang Kecamatan Tinangkung
3.	Tambak Udang	Desa Abason Kecamatan Tinangkung Utara
4.	Budidaya Rumput Laut	Desa Bulagi Kecamatan Bulagi
5.	Budidaya Rumput Laut	Desa Lolantang Kecamatan Bulagi Selatan

Sumber: Perda RTRW Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2016-2036

#### 4. Kawasan Peruntukan Pariwisata Bahari dan Kuliner

Rencana pengembangan kawasan pariwisata bahari dan kuliner berada di dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.5 Kawasan Pariwisata Bahari dan Kuliner**

No	Kawasan Wisata	Lokasi
1.	Pulau Bakalan	Kecamatan Tinangkung
2.	Pantai Pasir Putih	Desa Bakalan Kecamatan Tinangkung
3.	Pantai Tebeabul	Desa Bakalan Kecamatan Tinangkung
4.	Pulau Banyak	Desa Ambelang Kecamatan Tinangkung
5.	Pasir Putih Kautu	Desa Kautu Kecamatan Tinangkung
6.	Pantai Teduang	Desa Ambelang Kecamatan Tinangkung
7.	Tanjung Bakadut	Desa Tobing Kecamatan Tinangkung
8.	Pemandian Lomboan	Desa Lomboan Kecamatan Tinangkung Selatan
9.	Pantai Pasir Merah Luksagu	Desa Luksagu Kecamatan Tinangkung Utara
10.	Pantai Mandel	Desa Kombutokan Kecamatan Totikum
11.	Pantai Pagati Tanjung Karang	Desa Luksagu Kecamatan Tinangkung Utara
12.	Pantai Bone Bulusan	Desa Sambicut Kecamatan Totikum
13.	Pantai Keleko	Desa Sobonon Kecamatan Totikum Selatan
14.	Pantai Lalanday	Desa Lalanday Bulagi Kecamatan Bulagi
15.	Rep Solan	Desa Komba-Komba Kecamatan Bulagi
16.	Pulau Banyak	Desa Lumbi-Lumbia Kecamatan Buko Selatan
17.	Pantai Bone Puso	Desa Bone Puso Kecamatan Buko Selatan
18.	Paisu Tomundo	Desa Lukpanenteng Kecamatan Bulagi Utara
19.	Pulau Tikus	Desa Lumbi Lumbia Kecamatan Buko Selatan
20.	Pantai Mata Maling	Desa Mata Maling Kecamatan Buko Selatan

Sumber: Perda RTRW Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2016-2036

## **KONDISI WILAYAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

### **3.1 KONDISI GEOSTRATEGIS**

Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep) memiliki posisi geostrategis yang terletak di antara dua jalur perairan penting yang memisahkan Pulau Peling dan Pulau Sulawesi di bagian utara dan gugusan pulau-pulau Kabupaten Banggai Laut di bagian selatan, serta berbatasan langsung dengan Laut Maluku di sisi timur. Wilayah ini juga berdekatan dengan beberapa kabupaten lainnya, seperti Kabupaten Banggai bagian utara, Banggai Laut di bagian Selatan, serta Tojo Una-una dan Morowali Utara di bagian barat. Letak geografis tersebut menjadikan Banggai Kepulauan sebagai salah satu pintu gerbang maritim yang strategis di kawasan jazirah Timur Laut Pulau Sulawesi.

Keberadaan Banggai Kepulauan pada titik perlintasan maritim penting memberikan peluang besar dalam pengembangan sektor transportasi laut, perikanan, dan sumber daya kelautan. Potensi ini diperkuat oleh kekayaan hayati laut yang signifikan, termasuk spesies endemik seperti ikan kardinal Banggai (*Pterapogon kauderni*), yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi.

Selain itu, posisi geostrategis ini turut mendukung potensi pariwisata daerah, terutama pada sektor wisata bahari, budaya, dan ekowisata. Lingkungan geografis yang didominasi perairan dan pulau-pulau karst kecil menciptakan lanskap yang ideal bagi pengembangan destinasi wisata berbasis alam dan konservasi, seperti danau, gua, situs-situs budaya lokal, dan kawasan pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati laut. Kombinasi antara posisi strategis, kekayaan alam, serta keragaman budaya menjadikan Banggai Kepulauan sebagai wilayah yang memiliki prospek ekonomi dan pariwisata yang menjanjikan di masa depan.

### 3.2 KONDISI FISIK

#### 3.2.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah dengan ibu kota di Salakan. Kabupaten ini sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banggai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999, pulau-pulau yang terletak di tengah lautan tersebut ditetapkan sebagai daerah otonom dengan nama Kabupaten Banggai Kepulauan. Sementara itu, wilayah induk tetap mempertahankan nama Kabupaten Banggai, sedangkan pemekaran wilayah ini dikenal sebagai Kabupaten Banggai Kepulauan atau sering disingkat Bangkep.

Secara astronomis, Kabupaten Banggai Kepulauan terletak pada koordinat antara 1°06'30" hingga 1°35'58" Lintang Selatan dan 122°37'6,3" hingga 123°40'1,9" Bujur Timur di wilayah Pulau Sulawesi. Adapun batas-batas wilayah administratif Kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banggai;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banggai Laut;
- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Maluku; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Peling.

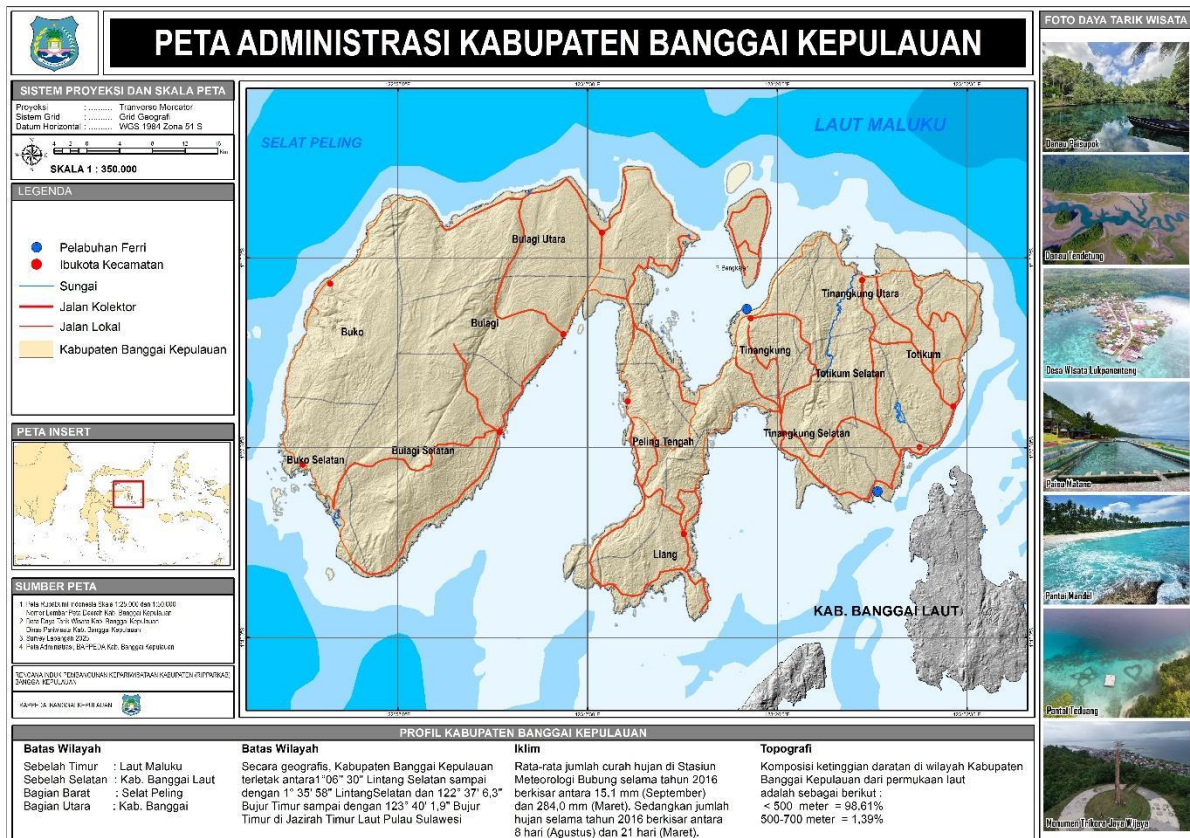
Secara administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari 12 kecamatan. Berikut daftar luas kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan.

**Tabel 3.1 Luas Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Menurut Kecamatan Tahun 2025**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Totikum	155
2.	Totikum Selatan	95
3.	Tinangkung	313
4.	Tinangkung Selatan	188
5.	Tinangkung Utara	137
6.	Liang	176
7.	Peling Tengah	140
8.	Bulagi	276
9.	Bulagi Selatan	319

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )
10.	Bulagi Utara	318
11.	Buko	185
12.	Buko Selatan	187
<b>Banggai Kepulauan</b>		<b>2 489</b>

Sumber : BPS Kabupaten Banggai Kepulauan 2024



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan

### 3.2.2 Topografi

Topografi Kabupaten Banggai Kepulauan didominasi oleh wilayah kepulauan dengan karakteristik bentang alam berupa perbukitan dan pegunungan karst. Area dataran rendah umumnya tersebar di sepanjang kawasan pesisir serta pada bagian-bagian lembah.

Pegunungan struktural terletak di bagian barat Pulau Peling, memanjang dari selatan ke utara, dengan ketinggian di atas 700 mdpl dan lereng curam hingga sangat curam (kemiringan  $\geq 40\%$ ). Morfologi ini berada di sekitar perbatasan Kecamatan

Buko, Buko Selatan, Bulagi Selatan, dan Bulagi. Perbukitan struktural tersebar hampir di seluruh Pulau Peling, dengan ketinggian  $\pm 200-700$  mdpl dan kemiringan lereng 15–40%. Puncak-puncak bukit, seperti Bukit Basasal, terdapat di bagian timur pulau.

Perbukitan dan pegunungan karst mendominasi sebagian besar wilayah Pulau Peling dan tersebar secara lokal di pulau-pulau sekitarnya. Morfologi khas kawasan ini meliputi kerucut karst, lembah karst, dolina, gua, ponor, dan sungai bawah tanah. Titik tertingginya adalah Gunung Tinakong (558 mdpl) dan Bukit Blombong di Pulau Peling. Dataran rendah terdapat di sepanjang pesisir dan lembah antar perbukitan atau pegunungan, terutama di bagian utara Pulau Peling, dengan sebaran terbatas di bagian selatan.

### 3.2.3 Iklim

Secara umum wilayah di Indonesia beriklim tropis dan dalam satu tahun mengalami dua musim, yakni musim penghujan dan kemarau, termasuk Kabupaten Banggai Kepulauan. Pada tahun 2023 rata-rata suhu udara yang tercatat pada Stasiun Meteorologi Syukuran Aminuddin Amir di Luwuk berkisar antara 26,6°C sampai 29,1°C. Suhu udara maksimum terjadi di bulan November dan Desember, yaitu sebesar 34,6°C. Sedangkan suhu udara minimum terjadi di bulan September yaitu sebesar 22,1°C.

Rata-rata kelembaban udara relatif pada stasiun Meteorologi Syukuran Aminuddin Amir pada Tahun 2023 berkisar antara 72,1 sampai 80,2. Rata-rata jumlah curah hujan di stasiun Meteorologi Syukuran Aminuddin Amir selama tahun 2023 berkisar antara 2,8 mm (Oktober) dan 180,8 mm (April). Sedangkan jumlah hari hujan selama tahun 2023 berkisar antara 3 hari (Oktober) dan 23 hari (April). Data curah hujan dan jumlah hujan disajikan dalam tabel berikut.

**Table 3.2 Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan**

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (jam)
Januari	65,90	20	6,46
Februari	76,60	14	5,60
Maret	89,40	18	5,03
April	180,80	23	4,14
Mei	77,30	22	5,22

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (jam)
Juni	78,00	14	5,77
Juli	79,20	22	4,53
Agustus	66,50	21	4,09
September	25,40	10	2,93
Oktober	2,80	3	4,21
November	23,60	10	6,09
Desember	46,30	16	9,27

Sumber : Banggai Kepulauan Dalam Angka 2024

### 3.2.4 Hidrologi

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki beberapa sungai yang dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat pengalirannya menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Sungai perennial, yaitu sungai yang mengalir sepanjang tahun. Sungai ini biasanya bersumber dari mata air dengan debit yang besar dan permanen.
- b) Sungai intermitten, yaitu sungai yang hanya mengalir pada musim hujan.

Selain sungai-sungai tersebut, wilayah ini juga memiliki potensi air permukaan berupa danau yang airnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang potensial. Berikut sebaran Sungai di Bangkep.

**Tabel 3.3 Distribusi Sungai dan Danau berdasarkan Satuan Ekoregion di Kabupaten Banggai Kepulauan**

No	Nama Danau dan Sungai	Satuan Ekoregion
1.	Danau Alani, Buko Selatan	Perbukitan dan Pegunungan Struktural Patahan Kelompok Batuan Malihan Sekis, Gneis, dan Batuanapal
2.	Danau Tendetung, Totikum Selatan	Perbukitan dan Pegunungan Karst Batu gamping Terumbu
3.	Sungai Patukuki, Peling Tengah	Perbukitan dan Pegunungan Struktural Patahan Kelompok Batuan Malihan Sekis, Gneis, dan Batunapal

No	Nama Danau dan Sungai	Satuan Ekoregion
4.	Sungai Malanggong, Buko	Perbukitan dan Pegunungan Struktural Patahan Kelompok Batuan Malihan Sekis, Gneis, dan Batunapal
5.	Sungai Kambani, Bulagi Selatan	Perbukitan dan Pegunungan Struktural Patahan Kelompok Batuan Malihan Sekis, Gneis, dan Batunapal
6.	Sungai Manggalai, Tinangkung	Lembah antar Perbukitan atau Pegunungan material Aluvium
7.	Sungai Tatalalai, Tinangkung Utara	Dataran Aluvial Pesisir material Aluvium
8.	Sungai Babasal Kombutokan Totikum	Dataran Aluvial Pesisir material Aluvium

Sumber : Geotek LIPI (2003) dalam KLHS Kabupaten Banggai Kepulauan (2012)

### 3.2.5 Penggunaan Lahan

Penggunaan tanah dan luasan penggunaannya di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat diklasifikasi atas :

1. Pemukiman dengan luas 4.710,67 Ha;
2. Sawah dengan luas 664,00 Ha;
3. Tegalan dengan luas 10.663,62 Ha;
4. Perkebunan cengkeh dengan luas 3.588,69 Ha;
5. Perkebunan jambu mente dengan luas 1.165,55 Ha;
6. Perkebunan kelapa dengan luas 38.934,74 Ha;
7. Alang-alang dengan luas 202,17 Ha;
8. Hutan lebat dengan luas 172.936,12 Ha;
9. Hutan belukar dengan luas 78.775,79 Ha;
10. Hutan bakau dengan luas 1.429,99 Ha;
11. Danau dengan luas 284,24 Ha.

Berdasarkan pola penggunaan lahan, kawasan hutan lebat dan hutan belukar memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Banggai Kepulauan. Kondisi ini mencerminkan bahwa potensi sumber daya hutan di wilayah tersebut cukup besar dan memiliki peluang untuk dimanfaatkan secara optimal sebagai potensi alam

daerah. Adapun penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelas berdasarkan tingkat efektivitas tanah, yaitu sebagai berikut:

1. Tanah kurang subur, masih dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman musiman maupun tanaman tahunan;
2. Tanah cukup subur, cocok untuk tanaman musiman, namun kurang sesuai untuk tanaman tahunan;
3. Tanah sangat subur, direkomendasikan untuk pengembangan tanaman musiman.

### **3.3 SEJARAH SEBAGAI POTENSI BAGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

Secara historis, wilayah ini merupakan bagian integral dari Kerajaan Banggai sebagaimana tercatat dalam *Kitab Nagara Kŗtagama* karya Empu Prapanca tahun Saka 1277 (1365 M), yang menjadi sumber penting mengenai kondisi politik dan geografis Nusantara pada masa Majapahit. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi.

Terminologi "Banggai" memiliki makna historis dan kultural mendalam bagi masyarakat setempat. Asal-usulnya ditelusuri dari kata "Banggapi" dalam dialek Peling yang berarti makhluk hidup atau manusia. Komunitas awal ini menetap di wilayah yang kini dikenal sebagai Bulagi, dahulu disebut Peling, yang merujuk pada rumpun bambu kuning yang memiliki makna simbolis dalam budaya lokal. Di wilayah tersebut terbentuk entitas kenegaraan awal bernama Lipu Babasal atau Lipu Tumble, yang berarti "negeri pertama."

Seiring pertumbuhan populasi, terjadi persebaran masyarakat dan muncul kerajaan-kerajaan baru di Pulau Peling dan sekitarnya, sebagai cikal bakal komunitas di daratan dan kepulauan Banggai. Kata "Banggapi" mengalami pelesapan menjadi dua suku kata, yakni "Banggai" dan "Gapi," yang masing-masing menjadi nama pulau, kerajaan, dan suku bangsa (Banggai) serta nama pulau asal (Gapi), yang kemudian dikenal sebagai Pulau Peling.

Keberadaan Banggai dan Gapi tercatat sejak 1529 melalui laporan bendaharawan Spanyol di Tidore kepada Kaisar Karel V dan juga disebut dalam Aksara Lontara Perjanjian Bongaya (1667) pada masa Sultan Hasanuddin. Dengan

perkembangan penduduk di Lipu Babasal, berdiri beberapa kerajaan di Pulau Peling: di barat ada dua kerajaan Bulagi; di tengah Sisipan, Kadupang, dan Lipu Tomundo; serta di timur Kerajaan Bonggan dan Bebengetan. Di Pulau Banggai berdiri empat kerajaan utama Bobulau, Kokini, Singgolok, dan Ketapean yang dipimpin oleh para raja yang dikenal sebagai Basalo Sangkap. Kerajaan-kerajaan ini hidup berdampingan secara harmonis, berlandaskan kesadaran akan asal-usul budaya dan leluhur yang sama.

Pada tahun 1575, saat Portugis menyerang Ternate, Sultan Babullah (1570–1583) meminta bantuan militer dari Kerajaan Kediri. Adi Tjokro dikirim sebagai panglima perang dan berhasil memukul mundur Portugis. Dari pernikahannya dengan bangsawan Portugis, Kastelia, lahir putra mereka, Maulana Frins Mandapar. Pada dekade transisi 1580–1600, Adi Tjokro (dikenal sebagai Adi Soko atau Mbumbu Doi Jawa) dikirim dari Kediri ke Banggai untuk memperkuat pemerintahan dan mempersatukan kerajaan-kerajaan di Pulau Peling dan Banggai secara damai. Ia juga menyatukan kerajaan-kerajaan kecil di kawasan sekitar. Setelah memimpin reformasi selama 15 tahun, ia kembali ke Kediri. Sebagai tindak lanjut, Basalo Sangkap menjemput Maulana Frins Mandapar dari Ternate, yang kemudian dilantik sebagai Raja Banggai pertama oleh Sultan Ternate ke-27, Sultan Said Udin Barkat Syah, pada 16 Mei 1602 tanggal yang dijadikan hari jadi Kerajaan Banggai. Sepanjang sejarahnya, tercatat 21 raja memerintah, dari Maulana Frins Mandapar (1600–1625) hingga Nurdin Daud, yang dilantik pada 5 Mei 1940.

Pada 1924, pemerintahan kolonial Belanda membagi wilayah kerajaan menjadi dua *onderafdeling*: Banggai Laut (ibu kota Banggai) dan Banggai Darat (ibu kota Luwuk). Raja berkedudukan di Banggai, sedangkan administrasi Belanda berpusat di Luwuk. Setelah kemerdekaan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959, pada 12 Desember 1959 dilaksanakan serah terima pemerintahan dari Raja Banggai (diwakili Syukuran Aminuddin Amir) kepada Bupati pertama, Bapak Bidin. Penyerahan ini juga meliputi seluruh aset kerajaan, menandai berakhirnya era Kerajaan Banggai setelah 380 tahun.

Pada 1964, tokoh masyarakat membentuk panitia pembentukan daerah otonom Banggai Kepulauan. Setelah perjuangan 35 tahun, terbit Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Buol, Morowali, dan Banggai Kepulauan. Kabupaten ini secara resmi diresmikan pada 3 November 1999 oleh

Gubernur Sulawesi Tengah, Mayjen (Purn) H. B. Paliudju, dengan H. Ali Hamid sebagai Pelaksana Tugas Bupati pertama. Kemudian, Kabupaten Banggai Kepulauan mengalami pemekaran wilayah dengan dibentuknya Kabupaten Banggai Laut berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2013, yang diresmikan secara operasional pada 22 April 2013.

Masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari berbagai suku dan agama. Namun, suku asli di daerah ini adalah suku Sea-Sea. Selain keunikan suku Sea-Sea, Banggai Kepulauan juga dikenal sebagai salah satu wilayah yang menyebarkan agama Islam sejak beberapa tahun lalu. Karena itu, kedua hal ini menjadi daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan.

### 3.4 KEKAYAAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI POTENSI BAGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Keunikan budaya suatu wilayah merupakan salah satu faktor utama yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Hal ini termasuk keragaman potensi seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banggai Kepulauan. Daya tarik dan potensi budaya, antara lain meliputi:

#### 1. Tarian

Tarian khas Kabupaten Banggai Kepulauan meliputi beberapa jenis tarian yang memiliki nilai budaya tinggi, antara lain Tari *The Land of Benggawi* (Tanah Banggai), yang menggambarkan aktivitas sehari-hari masyarakat petani dan nelayan.



Gambar 3.2 Tari The land of Benggawi

Sumber : <https://pariwisata.banggaikep.go.id/>

Selain itu, terdapat Tari Balatindak, sebuah tarian historis yang mengabadikan ketangkasan panglima perang sekaligus digunakan untuk menyambut tamu agung. Tari Toluni merupakan tarian tradisional yang berasal dari suku Sea-sea, masyarakat yang mendiami wilayah pegunungan di daerah tersebut. Tarian-tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai pewaris tradisi serta sarana pelestarian kearifan lokal di Banggai Kepulauan.

## 2. Musik

Musik tradisional di Kabupaten Banggai Kepulauan mencakup musik pengiring tarian, seperti Langka Lipu yang menggunakan alat musik Batong dan Bobolon, yang terbuat dari pohon Sosong atau Mongori. Selain itu, terdapat juga musik pengiring dalam acara-acara adat, salah satunya adalah musik Sea-sea yang dikenal dengan sebutan "Tilalu". Beberapa lagu yang identik dengan daerah Banggai Kepulauan antara lain: *Kekendenge Ko Lipu*, *Bone Bibilo*, *Pelinggene*, *Muokoliyaku*, dan *Togong Peling*.

	
<p>Gambar 3.3 Musik Tradisional Sea-sea Sumber : <a href="https://banggaikep.go.id">https://banggaikep.go.id</a></p>	<p>Gambar 3.4 Musik Batong Sumber : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=m41kgemCOBo">https://www.youtube.com/watch?v=m41kgemCOBo</a></p>

## 3. Permainan Rakyat

Permainan rakyat di Kabupaten Banggai Kepulauan meliputi lomba tradisional seperti lomba perahu dayung dan lomba hadang, yang biasanya diselenggarakan pada saat perayaan ulang tahun daerah. Selain itu, berbagai permainan tradisional Indonesia seperti gasing, engklek (tapak gunung),

congklak, galah asin, bola bekel, petak umpet, dan dam-daman juga masih dijumpai dan dimainkan oleh masyarakat setempat.



Gambar 3.5 Lomba Perahu Dayung

Sumber : <https://pariwisata.banggaikep.go.id/>

### 3.5 KEKAYAAN EKOLOGIS SEBAGAI POTENSI BAGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Kekayaan ekologis suatu wilayah merupakan salah satu aspek penting yang dapat dijadikan potensi dalam pengembangan sektor pariwisata. Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya yang unik, menawarkan peluang besar untuk pembangunan kepariwisataan berbasis ekologi. Keanekaragaman warisan geologi, flora dan fauna, serta keberadaan terumbu karang dan hutan mangrove, tidak hanya berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi daya tarik wisata alam.

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan wilayah bahari dengan luas laut sekitar 6.671,32 km<sup>2</sup> atau 72,83% dari total wilayah. Wilayah ini kaya akan sumber daya bawah laut, termasuk terumbu karang, pulau-pulau kecil, dan berbagai jenis ikan hias. Beberapa pulau yang menonjol antara lain Pulau Banyak, Pulau Tikus, dan Pulau Bakalan, yang memiliki pasir putih, terumbu karang, serta ikan hias seperti ikan napoleon. Selain kekayaan laut, Banggai Kepulauan juga memiliki 124 mata air, 103 sungai permukaan, 7 danau, 15 gua, dan 6 air terjun

Salah satu spesies ikan khas perairan Teluk Tolo adalah Banggai Cardinal Fish (*Pterapogon kauderni*), ikan hias endemik dengan populasi terbatas dan habitat di

perairan dangkal yang terlindungi. Ikan ini aktif pada pagi dan sore hari, hidup berkelompok, dan menjadi komoditas penting dalam perdagangan akuarium internasional.

. Pulau Peling, salah satu pulau utama, merupakan habitat endemik Kuskus Peling (*Strigocuscus*) dan Gagak Banggai (*Corvus unicolor*) spesies langka dengan populasi sangat terbatas.



Gambar 3.6 Hewan Endemik Banggai Kepulauan

Sumber : Wikipedia

Selain kekayaan fauna, Banggai Kepulauan juga memiliki keunikan flora, yaitu Ubi Banggai (*Dioscorea*). Tanaman ini memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat setempat sebagai salah satu sumber pangan pokok. Ubi Banggai merupakan jenis tanaman langka yang endemik di wilayah ini dan telah dikembangkan secara khusus oleh komunitas lokal. Bentuk tanaman ini berupa tanaman merambat dengan umbi berukuran besar, sehingga secara morfologis menyerupai kombinasi antara ubi kayu dan ubi jalar.



Gambar 3.7 Ubi Banggai

Sumber : <https://rri.co.id/kuliner/515084/ubi-banggai-permata-pangan-dari-banggai-kepulauan>

### 3.6 KONDISI PEREKONOMIAN

Sebagian besar penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dinamika perekonomian kabupaten ini, secara agregat tercermin melalui distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel 3.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Kepulauan (miliar rupiah) 2019–2023**

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
1.	Pertanian, kehutanan & perikanan	1.301,25	1.277,96	1.321,56	1.328,24	1.424,87
2.	Pertambangan dan penggalian	24,23	20,06	20,75	21,45	23,36
3.	Industri pengolahan	70,61	71,00	72,60	75,91	77,36
4.	Pengadaan listrik dan gas	0,47	0,53	0,56	0,61	0,63
5.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	2,81	2,89	3,02	3,13	3,20
6.	Konstruksi	64,33	54,06	55,74	57,59	59,19
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	507,04	479,28	525,48	563,68	597,02
8.	Transportasi dan pergudangan	85,06	65,17	68,45	73,27	76,12
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	12,90	11,76	13,21	14,09	15,14

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
10.	Informasi dan komunikasi	98,82	107,60	116,61	123,21	131,60
11.	Jasa keuangan dan asuransi	56,21	63,77	72,78	75,29	75,52
12.	Real estate	51,15	51,34	52,59	55,44	58,21
13.	Jasa perusahaan	2,64	2,67	2,73	2,89	3,02
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	141,26	141,65	147,89	150,79	153,67
15.	Jasa pendidikan	142,24	143,33	145,12	149,62	156,52
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	67,42	72,07	75,83	78,73	83,20
17.	Jasa lainnya	37,65	38,15	40,33	42,41	44,68
Produk Domestik Regional Bruto		2.666,09	2.603,29	2.735,25	2.870,35	2.983,31

Sumber : Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata, yang diwakili oleh subsektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, menempati peringkat ke-14 dari 17 sektor lapangan usaha yang menjadi penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, sehingga peranannya dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kabupaten Banggai Kepulauan masih relatif rendah.

### **3.7 PENDUDUK SEBAGAI POTENSI BAGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

Penduduk memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata. Mereka bukan hanya menjadi tenaga kerja dalam industri pariwisata, tetapi juga pelaku utama dalam pelestarian budaya, lingkungan, dan identitas lokal yang menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu, pelibatan dan

pemberdayaan masyarakat menjadi aspek kunci dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2023, jumlah penduduk di Kabupaten Banggai Kepulauan mencapai 123.420 jiwa, terdiri dari 62.461 laki-laki dan 60.959 perempuan.

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk, Kepadatan Dan Ratio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Banggai Kepulauan 2023**

No.	Kecamatan	Penduduk	Kepadatan per km <sup>2</sup>	Ratio Jenis Kelamin Penduduk
1.	Totikum	10.638	68.43	104.38
2.	Totikum Selatan	8.625	90.61	103.47
3.	Tinangkung	18.534	59.29	102.82
4.	Tinangkung Selatan	8.220	43.75	100.98
5.	Tinangkung Utara	9.002	65.88	106.33
6.	Liang	9.478	55.26	97.89
7.	Peling Tengah	10.741	76.72	104.36
8.	Bulagi	9.478	34.38	101.61
9.	Bulagi Selatan	9.698	30.40	104.13
10.	Bulagi Utara	9.854	30.99	101.47
11.	Buko	10.022	54.22	99.56
12.	Buko Selatan	8.872	47.36	102.42
	Banggai Kepulauan	123.420	49.59	102.46

Sumber : Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2024

## **KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA**

### **4.1 DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA**

Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, daya tarik wisata dimaknai sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata yang dimaksud merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih kawasan administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2025 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025**

No	Keterangan	Jenis Wisata
1.	Danau Paisu Pok	Alam
2.	Pantai Poganda	Alam
3.	Danau Bundala Alani	Alam
4.	Taman Kehati Kokolomboi	Alam
5.	Pantai Mandel	Alam
6.	Bone Oluno	Alam
7.	Wisata Bone Pompon	Alam
8.	Danau Tendetung	Alam
9.	Pantai Koyo	Alam
10.	Paisu Matano Kautu	Alam
11.	Monumen Trikora Salakan	Buatan
12.	Air Terjun Paisu Mondoni	Alam
13.	Danau Paisu Motono	Alam
14.	Goa Pentu	Alam

No	Keterangan	Jenis Wisata
15.	Danau Emelu	Alam
16.	Pulau Tikus	Alam
17.	Pantai Pasir Putih Tebeabul	Alam
18.	Pemandian Pantai Lomboan	Alam
19.	Pantai Teduang	Alam
20.	Sumur Tua /Bubung Babasal	Alam
21.	Pulau Bakalan Pauno	Alam
22.	Pantai Pasir Putih Kautu	Alam
23.	Pulau Bokiki	Alam
24.	Pulau Babalayon	Alam
25.	Pulau Teluk Buyur	Alam
26.	Danau Batuno	Alam
27.	Tanjung Bakadut	Alam
28.	Pantai Pagati	Alam
29.	Tanjung Karang	Alam
30.	Paisu Matano	Alam
31.	Air Terjun Tembang	Alam
32.	Pantai Pasir Merah	Alam
33.	Pantai Bone Bulusan	Alam
34.	Paisu Batango	Alam
35.	Pantai Tanjung Labuan	Alam
36.	Pantai Bonepuso	Alam
37.	Pemandian Lalanday	Alam
38.	Batu Duangan	Budaya
39.	Pemandian Lengbola	Alam
40.	Teluk Krikil Patukuki	Alam
41.	Air Terjun Lalengan	Alam
42.	Pantai Indah Matamaling	Alam
43.	Air Terjun Batu Alambung	Alam
44.	Pulau Posoon	Alam
45.	Pulau Tongan	Alam

No	Keterangan	Jenis Wisata
46.	Pulau Balatindaan	Alam
47.	Pulau Ngulukan Batu	Alam
48.	Pulau Sabalande	Alam
49.	Pulau Sosombuan	Alam
50.	Pulau Kokuni	Alam
51.	Pulau Kolian Bukoti	Alam
52.	Pulau Olonduan	Alam
53.	Masjid Tua	Budaya
54.	Pulau Tinggubolindang	Alam
55.	Pulau Sanop	Alam
56.	Pulau Sabian	Alam
57.	Pulau Salambangan	Alam
58.	Pulau Samumbuli	Alam
59.	Pulau Marimali Konda Badumbekan	Alam
60.	Pulau Mosua	Alam
61.	Danau Kuakon	Alam
62.	Bonua Lua	Buatan
63.	Benteng Bebengketan	Buatan
64.	Benteng Bungkuko Sambiot	Budaya
65.	Benteng Lipuadino	Buatan
66.	Makam Tua Imam Sya'ban	Budaya
67.	Makam Tua Imam Puadino	Budaya
68.	Peta Alam	Budaya
69.	Perkampungan Suku Bajo	Budaya
70.	Masuknya Injil Pertama	Budaya
71.	Museum Daerah	Budaya
72.	Tradisi penguburan Mayat	Budaya
73.	Pusat Pembuatan Periuk Tanah Liat	Buatan
74.	Tradisi Suku Sea-Sea	Budaya
75.	Keramat Kumbolon Mustika Putih	Budaya
76.	Rumah Satu Tiang	Buatan



No	Keterangan	Jenis Wisata
77.	Masuknya Islam di Pulau Peling	Budaya
78.	Makam Solondonot	Budaya
79.	Makam Raja Boas	Budaya
80.	Goa Lipu	Budaya
81.	Batu Masigi	Budaya
82.	Masuknya Zending Protestan	Budaya
83.	Sanggar Batu Mesea	Budaya
84.	Makam Raja Dullu	Budaya
85.	Goa Susundeng	Alam
86.	Goa Babanang	Alam
87.	Pemandian Lasa	Alam
88.	Pantai Tanjung Menara	Alam
89.	Pemandian Ampatatolo	Alam
90.	Pemandian Balayon	Alam
91.	Mangrove Tatakalai	Alam
92.	Wisata Papende	Alam
93.	Pantai Malanggong	Alam
94.	Bone Pololoba	Alam
95.	Desa Wisata Luk Panenteng	Desa Wisata
96.	Desa Wisata Lalandai	Desa Wisata
97.	Desa Wisata Lolantang	Desa Wisata
98.	Desa Wisata Pandaluk	Desa Wisata
99.	Desa Wisata Lemelu	Desa Wisata
100.	Desa Wisata Buko	Desa Wisata
101.	Desa Wisata Babang	Desa Wisata
102.	Desa Wisata Kombutokan	Desa Wisata
103.	Desa Wisata Tangkop	Desa Wisata
104.	Desa Wisata Koyobunga	Desa Wisata
105.	Desa Wisata Lalong	Desa Wisata
106.	Desa Wisata Kautu	Desa Wisata
107.	Desa Wisata Bakalan	Desa Wisata

No	Keterangan	Jenis Wisata
108.	Desa Wisata Buangin	Desa Wisata
109.	Desa Wisata Abason	Desa Wisata
110.	Desa Wisata Leme-Leme Darat	Desa Wisata
111.	Desa Wisata Sambulangan	Desa Wisata
112.	Ndulubas Dive Point	Alam
113.	Tanjung Pinalong	Alam
114.	Pemandian air Mamulusan	Alam
115.	Goa Liang Molopo	Alam
116.	Pantai Lalong	Alam
117.	Sumur O'ang	Alam

Sumber: Dari Berbagai Sumber, Diolah 2025



Gambar 4.1 Peta Daya Tarik Wisata Kabupaten Banggai Kepulauan  
 Sebagai gambaran, berikut profil singkat Daya Tarik Wisata Kabupaten Banggai Kepulauan dimulai dari daya tarik wisata alam dan budaya/sejarah.

#### 4.1.1 Daerah Tujuan Wisata




##### 1. Paisupok

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Paisupok</b>			
2. Lokasi	Desa : Luk Panenteng Kelurahan : Luk Panenteng Kec: Bulagi Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	100 km			
4. Keragaman Daya tarik	Danau Alami			
5. Nilai Keunikan	Air danau yang bening dan bersih hingga dasar danau terlihat			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Berenang. 2. Menyelam 3. Naik perahu 4. Melihat Pemandangan 5. Duduk-duduk	1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Pendidikan 3. Outbound		
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Tidak Ada	-
	6.	Penginapan	Tidak Ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Ada	-



	8.	TIC	Tidak Ada	-
	9.	Listrik	Tidak Ada	-
	10.	Keamanan	Ada	-
	11.	Air Bersih	Ada	-
	12.	Gazebo	Ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Conblok Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo, tambatan perahu			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			
13. Permasalahan	1. Pengelolaan masih sederhana 2. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb. 3. Perlu diselesaikan status <i>clear and clean</i> lahan 4. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata 5. Perlu penambahan atraksi wisata			




## 2. Paisu Batango

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Paisu Batango</b>			
2. Lokasi	Desa : Luk Panenteng Kelurahan : LukPanenteng Kec: Bulagi Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	100 km			
4. Keragaman Daya tarik	Pemandian Alami			
5. Nilai Keunikan	Air mengalir yang bening dan bersih hingga dasarnya terlihat dan merupakan sumber air bagi masyarakat Desa Lukpanenteng			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Melihat Pemandangan 2. Duduk-duduk	1. Wisata Pendidikan 2. Berperahu		
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Tidak Ada	-
	6.	Penginapan	Tidak Ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak Ada	-
8.	TIC	Tidak Ada	-	



	9.	Listrik	Tidak Ada	-
	10.	Keamanan	Tidak Ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-
	12.	Gazebo	Ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Conblok Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			
13. Permasalahan	1. Belum dikelola sebagai daya tarik wisata 2. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb. 3. Status kepemilikan lahan 4. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata			

### 3. Pantai Poganda

  				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Poganda</b>			
2. Lokasi	Desa : Luk Panenteng Kelurahan : Luk Panenteng Kec: Bulagi Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	120 km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai yang alami			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan garis pantai panjang dan pasir putih			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)	Potensi Aktivitas		
	1. Berenang 2. Bermain air 3. Melihat Pemandangan 4. Duduk-duduk	1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Pendidikan 3. Outbound		
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	Kurang
	6.	Penginapan	Ada	Kurang
	7.	Toko Cinderamata	Tidak Ada	-
	8.	TIC	Tidak Ada	-
	9.	Listrik	Ada	-
	10.	Keamanan	Ada	-
	11.	Air Bersih	Ada	-
12.	Gazebo	Ada	-	

8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup	
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada	
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang	Wisman: Orang
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo	
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat	
13. Permasalahan	1. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb. 2. Status kepemilikan lahan 3. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata	

#### 4. Goa Pentu

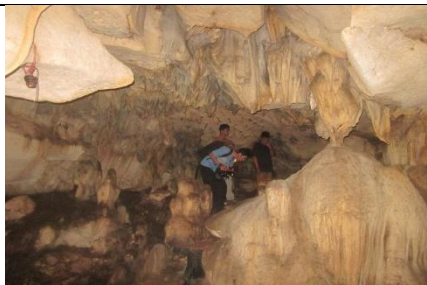
		
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Goa Pentu</b>	



2. Lokasi	Desa : Liang Kelurahan : Liang Kec: Liang			
3. Jarak dari Kota Salakan	40 km			
4. Keragaman Daya tarik	Goa alam			
5. Nilai Keunikan	Pemandangan Stalagtit dan Stalagmit			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Melihat Pemandangan Stalagtit dan stalagmit 2. Duduk-duduk 3. Susur Goa		1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Pendidikan	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	Kurang
	6.	Penginapan	Tidak Ada	-
	7.	Toko Cenderamata	Tidak Ada	-
	8.	TIC	Tidak Ada	-
	9.	Listrik	Tidak Ada	-
	10.	Keamanan	Tidak Ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-
12.	Gazebo	Ada	-	
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			

9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada	
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang	Wisman: Orang
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo	
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat	
13. Permasalahan	1. Pengelolaan masih sederhana 2. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb 3. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata	

## 5. Goa Dagean



1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Goa Dagean</b>	
2. Lokasi	Desa : Liang Kelurahan : Liang Kec: Liang	
3. Jarak dari Kota Salakan	40 km	
4. Keragaman Daya tarik	Goa alam	
5. Nilai Keunikan	Pemandangan Stalagtit dan Stalagmit	
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)	Potensi Aktivitas

	1. Melihat Pemandangan Stalagtit dan stalagmit 2. Duduk-duduk 3. Susur Goa	1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Pendidikan		
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	Kurang
	6.	Penginapan	Tidak Ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak Ada	-
	8.	TIC	Tidak Ada	-
	9.	Listrik	Tidak Ada	-
	10.	Keamanan	Tidak Ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-
12.	Gazebo	Ada	-	
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan masih sederhana</li> <li>2. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb</li> <li>3. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> </ol>
------------------	--

## 6. Air Terjun Leling

1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Air Terjun Leling</b>			
2. Lokasi	Desa : Lumbi-lumbia    Kelurahan : Lumbi-lumbia Kec: Buko Selatan			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Air terjun alami			
5. Nilai Keunikan	Air terjun bertingkat			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)	Potensi Aktivitas		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat Pemandangan air terjun</li> <li>2. Duduk-duduk</li> <li>3. Berenang</li> <li>4. Bermain air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> <li>3. Outbound</li> </ol>		
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang

	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup	
	4.	Toilet	Ada	Kurang	
	5.	Rumah Makan	Ada	Kurang	
	6.	Penginapan	Tidak Ada	-	
	7.	Toko Cinderamata	Tidak Ada	-	
	8.	TIC	Tidak Ada	-	
	9.	Listrik	Tidak Ada	-	
	10.	Keamanan	Tidak Ada	-	
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-	
	12.	Gazebo	Ada	-	
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
	9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang		
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo				
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat				

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan masih sederhana</li> <li>2. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb</li> <li>3. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> </ol>
------------------	--

## 7. Danau Emelu

1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Danau Emelu</b>			
2. Lokasi	Desa : Emelu Kelurahan : Emelu Kec: Bulagi Selatan			
3. Jarak dari Kota Salakan	+ 3 jam perjalanan/ km			
4. Keragaman Daya tarik	Danau Alami			
5. Nilai Keunikan	Danau yang dikelilingi hutan tropis			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat Pemandangan alam</li> <li>2. Duduk-duduk</li> <li>3. Bebek engkol</li> <li>4. Selfie</li> <li>5. Berenang</li> <li>6. Rakit wisata</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> <li>3. Outbound</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang



	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	Kurang
	6.	Penginapan	Tidak Ada	-
	7.	Toko Cenderamata	Tidak Ada	-
	8.	TIC	Tidak Ada	-
	9.	Listrik	Tidak Ada	-
	10.	Keamanan	Tidak Ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-
	12.	Gazebo	Ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Baik 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Baik 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak Ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : Jalan Desa 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan masih sederhana</li> <li>2. Perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung lainnya misal listrik, air bersih, dsb</li> <li>3. Pembinaan terhadap SDM dalam pengelolaan daya tarik wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> </ol>
------------------	--

## 8. Pulau Tikus



1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pulau Tikus (Akailu)</b>			
2. Lokasi	Desa :	Kelurahan :	Kec: Buko	
3. Jarak dari Kota Salakan	+ 2 jam/ km			
4. Keragaman Daya tarik	Pulau yang dikelilingi pasir putih			
5. Nilai Keunikan	Terdapat karang laut yang dihuni ikan-ikan tropis			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Snorkeling dan diving	2. Melihat atraksi ikan lumba-lumba	1. Wisata Minat Khusus	
	3. Bermain air	4. Berenang	2. Wisata Pendidikan	
	5. Melihat pemandangan		3. Wisata petualangan	
			4. Wisata keluarga	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-



	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Laut Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Laut Kondisi: Cukup		
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Kapal Motor 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Persewaan kapal motor			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 9. Pulau Sasambuan

					
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pulau Sasambuan</b>				
2. Lokasi	Desa :                      Kelurahan :                      Kec: Buko Selatan				
3. Jarak dari Kota Salakan	+ 2 jam/ km				
4. Keragaman Daya tarik	Pulau yang dikelilingi pasir putih				
5. Nilai Keunikan	Terdapat karang laut yang dihuni ikan-ikan tropis				
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)	Potensi Aktivitas			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Snorkeling dan diving</li> <li>2. Melihat atraksi ikan lumba-lumba</li> <li>3. Bermain air</li> <li>4. Berenang</li> <li>5. Melihat pemandangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> <li>3. Wisata petualangan</li> <li>4. Wisata keluarga</li> </ol>			



	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
7. Fasilitas yang tersedia	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cenderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Laut Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Laut Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Kapal Motor 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Persewaan kapal motor			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 10. Pulau Banyak

1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pulau Banyak</b>			
2. Lokasi	Desa : Selatan		Kelurahan : Kec: Buko	
3. Jarak dari Kota Salakan	+ 2 jam / km			
4. Keragaman Daya tarik	Pulau-pulau kecil			
5. Nilai Keunikan	Pulau-pulau kecil dengan keindahan yang masih alami			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Snorkeling dan diving</li> <li>2. Melihat atraksi ikan lumba-lumba</li> <li>3. Bermain air</li> <li>4. Berenang</li> <li>5. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> <li>3. Wisata Petualangan</li> <li>4. Wisata keluarga</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-

	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cenderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Laut Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Laut Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Kapal Motor 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak Ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Persewaan kapal motor			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--



### 11. Pantai Bonepuso

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Bone Pusso</b>			
2. Lokasi	Desa : Bone Pusso		Kelurahan : Bone Pusso	
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai yang masih alami			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan garis pantai terpanjang			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain air</li> <li>2. Duduk-duduk</li> <li>3. Melihat pemandangan alam</li> <li>4. Berenang</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Bersepeda</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum

	1.	Gerbang Masuk	Ada	Masih sederhana
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	Kurang
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Kurang
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1.	Jalan raya menuju DTW	: Aspal Kondisi: Cukup	
	2.	Jalan di dalam lingkungan DTW	: Pasir Kondisi: Cukup	
	3.	Jalan menuju DTW lain	: Aspal Kondisi: Cukup	
9. Kemudahan pencapaian	1.	Transportasi Umum	: Tidak ada	
	2.	Rambu Petunjuk Arah	: Ada	
10. Jumlah wisatawan per bulan		Wisnus: Orang	Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1.	Pemerintah	: -	
	2.	Swasta	: -	
	3.	Masyarakat	: Toilet umum, parkir, gazebo	

12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat
13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>



## 12. Pemandian Air Jatuh Bonepuso

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pemandian Air Jatuh Bonepuso</b>			
2. Lokasi	Desa : Bonepuso Kelurahan : Bonepuso Kec: Bulagi Selatan			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Air Terjun yang alami			
5. Nilai Keunikan	Air terjun yang dikelilingi pepohonan tropis			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-

	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang	Wisman: Orang		
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 13. Pemandian Lalandai

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pemandian Lalandai</b>			
2. Lokasi	Desa : Lalandai      Kelurahan : Lalandai Kec: Bulagi			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Danau alami			
5. Nilai Keunikan	Danau yang dikelilingi pepohonan tropis			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-

	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			
13. Permasalahan	1. Belum dikelola dengan baik 2. Sarana prasarana penunjang belum ada 3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata 5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan			

#### 14. Pantai Teluk Kerikil

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Teluk Kerikil</b>			
2. Lokasi	Desa : Patukuki	Kec: Peling Tengah		
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pulau Pasir Putih			
5. Nilai Keunikan	Pulau dengan hutan tropis			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Berenang 2. Bermain air 3. Duduk-duduk 4. Melihat pemandangan 5. Snorkeling dan Diving	1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Keluarga 3. Wisata Pendidikan		
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
12.	Gazebo	ada	-	

8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Laut Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Laut Kondisi: Cukup	
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Kapal Motor 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada	
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang	Wisman: Orang
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Persewaan kapal motor	
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat	
13. Permasalahan	1. Belum dikelola dengan baik 2. Sarana prasarana penunjang belum ada 3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata 5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan	

### 15. Pemandian Lengbola

			
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pemandian Lengbola</b>		
2. Lokasi	Desa : Patukuki	Kec: Peling Tengah	

3. Jarak dari Kota Salakan	34 km			
4. Keragaman Daya tarik	Air terjun yang alami			
5. Nilai Keunikan	Air terjun dengan batuan yang bertingkat			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Berenang 2. Bermain air 3. Duduk-duduk 4. Melihat pemandangan		1. Wisata Keluarga 2. Wisata Pendidikan	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
12.	Gazebo	Tidak ada	-	
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW		: Tanah	Kondisi: Cukup
	2. Jalan di dalam lingkungan DTW		: Tanah dan batu	Kondisi: Cukup
	3. Jalan menuju DTW lain		: Tanah	Kondisi: Cukup
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum		: Tidak ada	
	2. Rambu Petunjuk Arah		: Tidak ada	

10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang	Wisman: Orang
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah :- 2. Swasta :- 3. Masyarakat :-	
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada	
13. Permasalahan	1. Belum dikelola dengan baik 2. Sarana prasarana penunjang belum ada 3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata 5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan	

## 16. Pemandian Lomboan

	
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pemandian Lomboan</b>
2. Lokasi	Desa : Lomboan      Kec: Tinangkung Selatan
3. Jarak dari Kota Salakan	km
4. Keragaman Daya tarik	Pemandian buatan
5. Nilai Keunikan	Pemandian dengan sumber air dari danau
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)      Potensi Aktivitas



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>																																																				
<b>7. Fasilitas yang tersedia</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>Nama Fasilitas</th> <th>Jumlah</th> <th>Kondisi Umum</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Gerbang Masuk</td> <td>Ada</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Tempat parkir</td> <td>Ada</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Loket Retribusi</td> <td>Ada</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Toilet</td> <td>Ada</td> <td>kurang</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Rumah Makan</td> <td>Ada</td> <td>kurang</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Penginapan</td> <td>Tidak ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Toko Cenderamata</td> <td>Tidak ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>TIC</td> <td>Tidak ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Listrik</td> <td>Tidak ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Keamanan</td> <td>Tidak ada</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Air Bersih</td> <td>Ada</td> <td>Banyak</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>Gazebo</td> <td>Ada</td> <td>Kurang</td> </tr> </tbody> </table>	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup	2.	Tempat parkir	Ada	Cukup	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup	4.	Toilet	Ada	kurang	5.	Rumah Makan	Ada	kurang	6.	Penginapan	Tidak ada	-	7.	Toko Cenderamata	Tidak ada	-	8.	TIC	Tidak ada	-	9.	Listrik	Tidak ada	-	10.	Keamanan	Tidak ada	-	11.	Air Bersih	Ada	Banyak	12.	Gazebo	Ada	Kurang	
	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum																																																		
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup																																																		
	2.	Tempat parkir	Ada	Cukup																																																		
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup																																																		
	4.	Toilet	Ada	kurang																																																		
	5.	Rumah Makan	Ada	kurang																																																		
	6.	Penginapan	Tidak ada	-																																																		
	7.	Toko Cenderamata	Tidak ada	-																																																		
	8.	TIC	Tidak ada	-																																																		
	9.	Listrik	Tidak ada	-																																																		
	10.	Keamanan	Tidak ada	-																																																		
	11.	Air Bersih	Ada	Banyak																																																		
12.	Gazebo	Ada	Kurang																																																			
<b>8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup</li> <li>2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Cukup</li> <li>3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup</li> </ol>																																																					
<b>9. Kemudahan pencapaian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transportasi Umum : Tidak ada</li> <li>2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada</li> </ol>																																																					
<b>10. Jumlah wisatawan per bulan</b>	Wisnus: Orang	Wisman: Orang																																																				

<b>11.</b> Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -
<b>12.</b> Pengelola DTW saat ini	Belum ada
<b>13.</b> Permasalahan	1. Belum dikelola dengan baik 2. Sarana prasarana penunjang belum ada 3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata 5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan

### 17. Pemandian Danau Batuno

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pemandian Danau Batuno</b>			
2. Lokasi	Desa : Batuno      Kec: Tinangkung Selatan			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pemandian buatan			
5. Nilai Keunikan	Pemandian dengan sumber air dari danau			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Berenang 2. Bermain air 3. Duduk-duduk 4. Melihat pemandangan		1. Wisata Keluarga 2. Wisata Pendidikan	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup



	2.	Tempat parkir	Ada	Cukup
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	kurang
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Ada	Banyak
	12.	Gazebo	Ada	Kurang
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup		
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 18. Pantai Pasir Putih Mandel


1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Pasir Putih Mandel</b>			
2. Lokasi	Desa : Kombutokan dan Desa Palam		Kec: Totikum	
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai Pasir Putih			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan garis pantai panjang			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Ada	Tidak bagus



	3.	Loket Retribusi	Tidak Ada	-	
	4.	Toilet	Tidak Ada	-	
	5.	Rumah Makan	Tidak Ada	-	
	6.	Penginapan	Tidak ada	-	
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-	
	8.	TIC	Tidak ada	-	
	9.	Listrik	Tidak ada	-	
	10.	Keamanan	Tidak ada	-	
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-	
	12.	Gazebo	Ada	Rusak	
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
	9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang		
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -				
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada				

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 19. Pemandian Balayon

1. Nama Daya Tarik Wisata	 			
2. Lokasi	Desa : Balayon      Kec: Liang			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pemandian buatan			
5. Nilai Keunikan	Pemandian dengan sumber air dari danau			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Cukup
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup



	4.	Toilet	Ada	kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	kurang
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Ada	Banyak
	12.	Gazebo	Ada	Kurang
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 20. Pantai Lalong

1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Pasir Putih Lalong</b>			
2. Lokasi	Desa : Lalong      Kec: Tinangkung Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai Pasir Putih			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan garis pantai panjang			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Ada	Tidak bagus



	3.	Loket Retribusi	Tidak Ada	-
	4.	Toilet	Tidak Ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak Ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Rusak
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 21. Pantai Pagati Tanjung Karang Luksagu

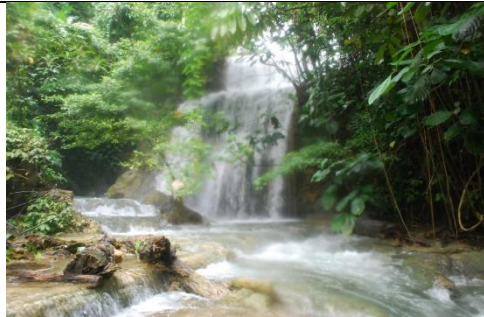
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Pagati Tanjung Karang Luksagu</b>			
2. Lokasi	Desa : Luksagu      Kec: Tinangkung Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai Pasir Putih			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan garis pantai panjang			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Ada	Tidak bagus



	3.	Loket Retribusi	Tidak Ada	-	
	4.	Toilet	Tidak Ada	-	
	5.	Rumah Makan	Tidak Ada	-	
	6.	Penginapan	Tidak ada	-	
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-	
	8.	TIC	Tidak ada	-	
	9.	Listrik	Tidak ada	-	
	10.	Keamanan	Tidak ada	-	
	11.	Air Bersih	Tidak Ada	-	
	12.	Gazebo	Ada	Rusak	
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1.	Jalan raya menuju DTW	: Tanah	Kondisi: Cukup
		2.	Jalan di dalam lingkungan DTW	: Pasir	Kondisi: Cukup
	3.	Jalan menuju DTW lain	: Tanah	Kondisi: Cukup	
9. Kemudahan pencapaian	1.	Transportasi Umum	: Tidak ada		
	2.	Rambu Petunjuk Arah	: Tidak ada		
10. Jumlah wisatawan per bulan		Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1.	Pemerintah	: -		
	2.	Swasta	: -		
	3.	Masyarakat	: -		
12. Pengelola DTW saat ini		Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 22. Air Terjun Tembang Luksagu



1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Air Terjun Tembang Luksagu</b>			
2. Lokasi	Desa : Luksagu      Kec: Tinangkung Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	34 km			
4. Keragaman Daya tarik	Air terjun yang alami			
5. Nilai Keunikan	Air terjun dengan batuan yang bertingkat			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	N	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	O	1. Gerbang Masuk	Tidak ada	-



	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup		
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 23. Air Terjun Ambala Tatakalai

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Air Terjun Ambala Tatakalai</b>			
2. Lokasi	Desa : Tatakalai      Kec: Tinangkung Utara			
3. Jarak dari Kota Salakan	34 km			
4. Keragaman Daya tarik	Air terjun yang alami			
5. Nilai Keunikan	Air terjun dengan batuan yang bertingkat			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Keluarga</li> <li>2. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-



	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cenderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Tanah Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	

11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada
13. Permasalahan	1. Belum dikelola dengan baik 2. Sarana prasarana penunjang belum ada 3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata 4. Perlu penambahan atraksi wisata 5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan

#### 24. Hutan Mangrove Tatakalai

 		
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Hutan Mangrove Tatakalai</b>	
2. Lokasi	Desa : Tatakalai      Kec: Tinangkung Utara	
3. Jarak dari Kota Salakan	34 km	
4. Keragaman Daya tarik	Hutan Mangrove Alami	
5. Nilai Keunikan	Hutan Mangrove yang masih alami	
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)	Potensi Aktivitas
	1. Trakking Mangrove 2. Selfie 3. Duduk-duduk 4. Melihat pemandangan	1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Keluarga 3. Wisata Pendidikan

	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
7. Fasilitas yang tersedia	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Tidak ada	-
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-
	4.	Toilet	Tidak ada	-
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1.	Jalan raya menuju DTW	: Tanah	Kondisi: Cukup
2.	Jalan di dalam lingkungan DTW	: papan kayu	Kondisi: Kurang	
3.	Jalan menuju DTW lain	: Tanah	Kondisi: Cukup	
9. Kemudahan pencapaian	1.	Transportasi Umum	: Tidak ada	
2.	Rambu Petunjuk Arah	: Tidak ada		
10. Jumlah wisatawan per bulan		Wisnus: Orang		Wisman: Orang
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1.	Pemerintah	: -	
2.	Swasta	: -		
3.	Masyarakat	: -		
12. Pengelola DTW saat ini		Belum ada		

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 25. Pantai Teduang



1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Teduang</b>			
2. Lokasi	Desa : Ambelang      Kec: Tinangkung			
3. Jarak dari Kota Salakan	10 km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai Alami			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan pemandangan batu yang ditata di dalam air			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berenang</li> <li>2. Bermain air</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Tidak ada	-
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Tidak ada	-



	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Cuma satu
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Tanah Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : -			
12. Pengelola DTW saat ini	Belum ada			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 26. Danau Tendetung

1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Danau Tendetung</b>			
2. Lokasi	Desa : Kanali      Kec: Totikum Selatan			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Danau alami			
5. Nilai Keunikan	Danau yang ketika kering pemandangan seperti padang rumput			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bebek engkol</li> <li>2. Selfie</li> <li>3. Duduk-duduk</li> <li>4. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang

	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Cuma satu
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo, jalur jalan dan bebek engkol			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 27. Pantai Pasir Putih Abason

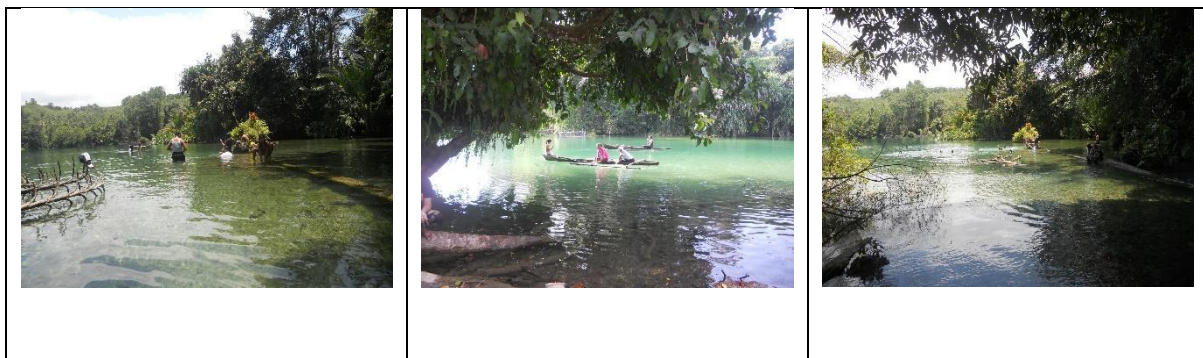
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Pantai Pasir Putih Abason</b>			
2. Lokasi	Desa : Abason      Kec: Totikum			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Pantai yang alami			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan pasir putih			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain air</li> <li>2. Berenang</li> <li>3. Selfie</li> <li>4. Duduk-duduk</li> <li>5. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup



	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Cukup
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Pasir putih Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo, jalur jalan dan tempat parkir			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 28. Danau Alani



1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Danau Alani</b>			
2. Lokasi	Desa : Alani      Kec: Buko Selatan			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Danau yang masih alami			
5. Nilai Keunikan	Pantai dengan pasir putih			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain air</li> <li>2. Naik perahu</li> <li>3. Selfie</li> <li>4. Duduk-duduk</li> <li>5. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Wisata Pendidikan</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup



	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Tidak ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Tidak Ada	-
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : jalur jalan dan tempat parkir			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

## 29. Kokolomboi

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Kokolomboi</b>			
2. Lokasi	Desa : Leme-leme Darat      Kec: Buko			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Gagak Peling yang sudah langka			
5. Nilai Keunikan	Gagak Peling yang langka dan yang masih dilestarikan sampai saat ini			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	1. Birdwatching 2. Berfoto 3. Duduk-duduk 4. Melihat pemandangan		1. Wisata Minat Khusus 2. Wisata Keluarga 3. Wisata Pendidikan/sejarah	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup
	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang

	3.	Loket Retribusi	Ada	Cukup
	4.	Toilet	Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Tidak ada	-
	6.	Penginapan	Ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Cuma satu
8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup			
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang		Wisman: Orang	
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Gazebo, jalur jalan dan tempat parkir			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dikelola dengan baik</li> <li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li> <li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li> <li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li> <li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li> </ol>
------------------	--

### 30. Museum Trikora

				
1. Nama Daya Tarik Wisata	<b>Museum Trikora</b>			
2. Lokasi	Desa : Salakan      Kec: Tinangkung			
3. Jarak dari Kota Salakan	km			
4. Keragaman Daya tarik	Monumen bersejarah			
5. Nilai Keunikan	Monumen yang diresmikan oleh menghankam Edi sudrajat pada tanggal 12 agustus 1995			
6. Aktivitas Wisatawan	Aktivitas saat ini (2025)		Potensi Aktivitas	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selfie</li> <li>2. Duduk-duduk</li> <li>3. Melihat pemandangan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Minat Khusus</li> <li>2. Wisata Keluarga</li> <li>3. Wisata Pendidikan/sejarah</li> </ol>	
7. Fasilitas yang tersedia	NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi Umum
	1.	Gerbang Masuk	Ada	Cukup



	2.	Tempat parkir	Ada	Kurang
	3.	Loket Retribusi	Tidak Ada	Cukup
	4.	Toilet	Tidak Ada	Kurang
	5.	Rumah Makan	Ada	-
	6.	Penginapan	Ada	-
	7.	Toko Cinderamata	Tidak ada	-
	8.	TIC	Tidak ada	-
	9.	Listrik	Tidak ada	-
	10.	Keamanan	Tidak ada	-
	11.	Air Bersih	Tidak ada	-
	12.	Gazebo	Ada	Cuma satu
	8. Kualitas jalan menuju daya tarik wisata	1. Jalan raya menuju DTW : Aspal Kondisi: Cukup 2. Jalan di dalam lingkungan DTW : Tanah dan batu Kondisi: Cukup 3. Jalan menuju DTW lain : Aspal Kondisi: Cukup		
9. Kemudahan pencapaian	1. Transportasi Umum : Tidak ada 2. Rambu Petunjuk Arah : Tidak ada			
10. Jumlah wisatawan per bulan	Wisnus: Orang	Wisman: Orang		
11. Investasi yang telah ada di lokasi DTW	1. Pemerintah : - 2. Swasta : - 3. Masyarakat : Jalur jalan dan tempat parkir			
12. Pengelola DTW saat ini	Masyarakat setempat			

13. Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belum dikelola dengan baik</li><li>2. Sarana prasarana penunjang belum ada</li><li>3. Pembinaan pada SDM dan pengelola wisata</li><li>4. Perlu penambahan atraksi wisata</li><li>5. Perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait dalam pengelolaan dan pengembangan</li></ol>
------------------	--

### 31. Perkampungan Suku Bajo

Di tengah keindahan Pulau Peling terdapat beberapa kumpulan masyarakat yang tempat tinggalnya dan kehidupannya di laut. Suku Bajo itulah nama sebutan bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang terletak di Desa Kalumbatan, Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah.

Suku Bajo dikenal sebagai pelaut ulung yang hidup matinya berada di atas lautan. Bahkan perkampungan merekapun dibangun jauh menjorok kearah lautan bebas, tempat mereka mencari penghidupan. Laut bagi mereka adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan. Julukan bagi mereka adalah *sea nomads*, karena pada mulanya mereka memang hidup terapung-apung di atas rumah perahu.



### 32. Benteng Bebengketan

Benteng Bebengketan ini berada di Desa Salakan, Kecamatan Tinangkung. Benteng itu berukuran, panjang 210 m, lebar 90 m dan tinggi 8 m. Di sekeliling benteng dibuat juga parit (got) dengan ukuran lebar 10 m dengan kedalaman 8 m. Sampai hari ini, bekas benteng dan parit masih kelihatan jelas. Letak benteng kurang lebih 2 km sebelah tenggara kota Salakan.



#### 4.1.2 Daya Tarik Wisata Kuliner dan Kerajinan

Selain potensi budaya, sejarah, adat tradisi dan kesenian, Kabupaten Banggai Kepulauan juga memiliki berbagai macam kuliner khas daerah, diantaranya adalah sebagai berikut:

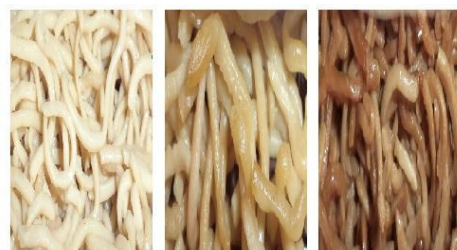
##### A. Kuliner Khas

###### a. Ubi Banggai

Ubi Banggai (*Dioscorea*) adalah salah satu tanaman yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat Banggai Kepulauan di mana ubi ini digunakan sebagai makanan pokok oleh masyarakat asli Banggai Kepulauan. Ubi yang langka ini karena hanya bisa tumbuh di Banggai Kepulauan, ternyata masih banyak dikembangkan masyarakat. Ubi ini bentuknya mirip ubi jalar dan ubi kayu, rasanya pun juga campuran antara keduanya sehingga rasanya khas. Ukurannya juga termasuk termasuk jumbo alias besar. Ubi ini banyak dimakan dengan sambal “dabu-dabu” ditemani secangkir kopi. Meski khas dan berpotensi dikembangkan secara luas, namun masih belum banyak yang mengenalnya. Selain digoreng, ubi banggai juga sering dimasak dengan air (rebus), dimakan begitu saja atau dihaluskan. Orang banggai menyebutnya “Nalum”.



Gambar 4.2 Varian warna Ubi  
Banggai



Gambar 4.3 Kreasi Mie dari Ubi  
Banggai

b. Kue Kalas-kalas

Kue ini hanya ada pada saat perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, para masyarakat suku Banggai akan membuat sejenis kue yang diberi nama *Kala-kalas*, ada juga yang menyebutnya *kaakaras*. Kue ini terbuat dari tepung beras yang bentuk jadinya digoreng. Kue ini sangat unik karena hanya dijumpai pada saat perayaan Maulid Nabi SAW saja.

c. Lomos

Lomos merupakan makanan olahan berbahan dasar sagu, di daerah Papua dikenal dengan nama Papeda. Makanan ini merupakan makanan khas suku Banggai Kepulauan sebagai sumber karbohidrat.



Gambar 4.4 Masakan Lomos

d. Ikan Kuah Asam Lumbia

Masakan ini mempunyai cita rasa segar dengan perpaduan asam yang menjadikannya layak untuk menemani santap siang atau malam bersama keluarga ataupun karib kerabat.

Ikan kuah asam Lumbia juga memiliki cita rasa pedas yang menjadi ciri khas masyarakat kepulauan. Masakan ini cocok untuk para penggemar masakan pedas yang ingin mencoba sensasi pedas.



Gambar 4.5 Masakan Ikan Kuah Asam Lumbia

e. Kuliner keripik khas Banggai Kepulauan



Gambar 4.6 Kuliner Keripik Pisang dari Desa Luksagu Tinangkung Utara



Gambar 4.7 Kuliner Ubi Kayu Lumbung Desa Ambelang Tinangkung



Gambar 4.8 Kuliner Ubi Banggai Desa Mansamat, Tinangkung Selatan



Gambar 4.9 Keripik Talas, Desa Tobungku, Totikum



Gambar 4.10 Keripik Pisang Lowe, Desa Kautu, Tinangkung



Gambar 4.11 Keripik Bete Pedas, Desa Kautu, Tinangkung

f. Kuliner Abon



Gambar 4.12 Abon Sinar. Desa Kautu, Tinangkung



Gambar 4.13 Abon Ikan Malugis Salakan, Tinangkung



Gambar 4.14 Abon Ikan Cakalang, Salakan Tinangkung

## B. Souvenir/Cinderamata

Pada dasarnya souvenir merupakan cinderamata yang memiliki fungsi kenang-kenangan pada sesuatu yang bisa digambarkan oleh souvenir tersebut. Kenang-kenangan bisa terkait dengan kegiatan tertentu, orang, atau tempat tertentu yang dikunjungi seperti tempat pariwisata. Souvenir di Kabupaten Banggai Kepulauan dihasilkan oleh para pengrajin baik perorangan maupun perusahaan. Jumlah perusahaan industri di Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2025 adalah 348 perusahaan yang keseluruhannya merupakan industri kecil/kerajinan rumah tangga yang mampu menyerap sebanyak 616 tenaga kerja. Industri *furniture*, anyaman, kayu, gerabah, kain, kulit, makanan dan logam mulia merupakan industri yang banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi bagian dari produsen souvenir di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kabupaten Banggai Kepulauan saat ini sedang menggalakan budidaya mutiara. Budidaya mutiara ini dilakukan dengan teknik pengolahan butir-butir mutiara dengan cara mekanisasi dan tradisional. Lokasi pembibitan mutiara berada di pusat Kota Kabupaten Banggai Kepulauan yang relatif mudah dijangkau.



Gambar 4.15 Budidaya Siput Mutiara di Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.16 Cinderamata dari Mutiara di Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.17 Tenun Nambo di Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.18 Gerabah dari Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.19 Kuliner Sambal Ikan Khas  
Banggai Kepulauan



Gambar 4.20 Kuliner Keripik Ikan Lowe  
Khas Banggai Kepulauan



Gambar 4.21 Kerajinan Rotan dari  
Banggai Kepulauan



Gambar 4.22 Kerajinan Keramik dari  
Banggai Kepulauan

### 4.1.3 Event

*Calendar of event* sangat dibutuhkan oleh para wisatawan baik domestik maupun luar negeri yang menyukai nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur. *Event* dan atraksi budaya merupakan salah satu unsur yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke suatu objek. Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki event budaya yang memiliki nilai budaya tinggi dan dijunjung oleh masyarakatnya.

Tradisi-tradisi dalam masyarakat pun beragam. Masyarakat yang tinggal di tepi pantai, masyarakat yang tinggal di pedalaman memiliki tradisi, kesenian, upacara adat, bahkan kehidupan sehari yang berbeda. Pada masyarakat nelayan memiliki upacara adat atau perayaan ketika mereka telah menangkap ikan - yang dikenal dengan nama *sero*. Pada masyarakat pedalaman di mana dikenal ubi yang khas karena hanya tumbuh di Banggai Kepulauan -dikenal dengan nama *Ubi Banggai* melahirkan tradisi menanam dan mengolah ubi Banggai tersebut. Selain itu, masih banyak tradisi lainnya, seperti upacara pelantikan Tomundo, upacara pelantikan Basalo, dan lain sebagainya.

## 4.2 FASILITAS PARIWISATA

### A. Akomodasi Penginapan

Akomodasi di Banggai Kepulauan terdiri dari hotel, penginapan, losmen, wisma, bungalow, *guest house* dan homestay - sebagaimana disebutkan oleh para pengelolanya. Jumlah keseluruhan akomodasi yang terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah 38 akomodasi. Fasilitas akomodasi di Kabupaten Banggai Kepulauan pada umumnya terpusat di Kecamatan Tinangkung.



Sidapore Hotel



Penginapan Lestari



Penginapan Batara



Hotel Faawz

### B. Rumah Makan

Saat ini, fasilitas rumah makan sudah tersedia di Kecamatan Tinangkung dan Salakan, termasuk beberapa yang berlokasi di dalam kawasan wisata. Pengembangan rumah makan ini harus memprioritaskan penyediaan menu yang variatif, sehat, higienis, dengan pelayanan yang memuaskan. Yang juga penting adalah mengembangkan rumah makan di kawasan wisata unggulan yang dikelola oleh masyarakat lokal dengan standar pelayanan yang baik, menyajikan makanan bersih, serta menawarkan harga yang terjangkau dan rasional. Hal ini sangat penting karena banyak keluhan wisatawan saat berwisata di objek wisata terkait dengan harga makanan yang tidak realistis, sehingga memberikan citra buruk bagi kawasan wisata tersebut.



Gambar 4.23 Rumah Makan di Kota Salakan, Banggai Kepulauan



Gambar 4.24 Rumah Makan di Luksagu, Banggai Kepulauan

### C. Travel/Biro Perjalanan Wisata

Biro perjalanan di Kabupaten Banggai Kepulauan masih sebatas pada usaha *ticketing* (menjual tiket pesawat dan ibadah umroh) bukan travel / biro perjalanan paket wisata. Belum ada travel agen lokal yang menjual paket wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan, sehingga kondisi ini dimanfaatkan oleh *travel agent* dari luar daerah yang menjual paket wisata ke daerah ini. Baru ada satu usaha travel dan *ticketing* di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu ICMI Travel.

### 4.3 FASILITAS DAN PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA

Fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktivitas kehidupan keseharian. Sarana dan prasarana serta fasilitas umum yang berada di Kabupaten Banggai Kepulauan belum tersebar secara merata di setiap kecamatan dan desa. Masih ada beberapa desa yang belum mendapatkan pasokan listrik, sarana air bersih yang belum memadai dan sarana prasarana jalan yang rusak.

#### A. Fasilitas Listrik

Ketersediaan listrik yang memadai, berkesinambungan, dan ekonomis membawa suatu daerah menjadi lebih aman. Sudah menjadi pemeco umum bahwa

“tempat yang gelap rawan kecelakaan”, “tempat yang gelap rawan kejahatan”, dan istilah remang-remang (kurang terang) yang dihubungkan dengan lokasi maksiat. Secara statistik pernyataan tersebut memang didukung angka kecelakaan di malam hari pada lajur jalan yang gelap lebih sering terjadi dibandingkan pada lajur jalan yang terang, peristiwa penodongan lebih sering terjadi pada orang yang sedang berada di lokasi yang kurang terang dibandingkan dengan lokasi terang.

Pada tahun 2023, daya terpasang di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah 34.712.704 KW. Ketersediaan daya terpasang, produksi listrik PT. PLN (Persero) di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2019 - 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Daya Terpasang PT. PLN di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023**

Kecamatan	Daya Terpasang
Totikum	3.130.000
Totikum Selatan	2.160.850
Tinangkung	8.577.004
Tinangkung Selatan	2.282.600
Tinangkung Utara	2.717.050
Liang	2.627.600
Pelling Tengah	2.460.350
Bulagi	2.242.100
Bulagi Selatan	1.861.750
Bulagi Utara	2.301.750
Buko	2.253.150
Buko Selatan	2.098.500
Banggai Kepulauan	34.712.704

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Angka 2025

Seperti umumnya kabupaten di Sulawesi Tengah, pembangkit tenaga listrik di Kabupaten Banggai Kepulauan dihasilkan dari mesin diesel. Tenaga listrik yang diproduksi oleh PLN di Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2023 adalah sebesar 28.491.263 KWh. Dengan jumlah pelanggan sebanyak 35.035 baik rumah tangga, instansi pemerintah, swasta, industri dan lain-lain.

**Tabel 4.3 Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2019-2023**

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
Totikum	2.791	2.897	3.064	3.238	3.330
Totikum Selatan	4.844	5.395	6.020	6.390	6.649
Tinangkung	2.025	2.413	2.603	2.743	2.857
Tinangkung Selatan	1.901	2.105	2.340	2.475	2.574
Tinangkung Utara	1.961	2.139	2.314	2.533	2.595
Liang	1.392	1.573	2.113	2.290	2.365
Pelling Tengah	2.026	2.139	2.247	2.354	2.393
Bulagi	1.792	1.932	2.075	2.210	2.292
Bulagi Selatan	2.120	2.285	2.463	2.584	2.641
Bulagi Utara	1.584	1.799	2.051	2.223	2.417
Buko	1.626	1.786	1.955	2.106	2.161
Buko Selatan	2.213	2.357	2.511	2.628	2.761
Banggai Kepulauan	26.275	28.820	31.756	33.774	35.035

Sumber : Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2025

## B. Air Bersih

Dalam hal penyediaan sarana air bersih pada tahun 2023 di Kabupaten Banggai Kepulauan, sebagian besar kecamatan sudah mendapatkan fasilitas penyediaan air bersih yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Banggai Kepulauan. Volume air minum yang disalurkan oleh PDAM kepada 2.912 pelanggan sebanyak 718.749 m<sup>3</sup> pada tahun 2023. Informasi jumlah pelanggan dan air yang disalurkan menurut jenis pelanggan di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023**

No	Keterangan	Pelanggan
1	Totikum	1.864

2	Totikum Selatan	310
3	Tinangkung	2.912
4	Tinangkung Selatan	-
5	Tinangkung Utara	-
6	Liang	536
7	Pelling Tengah	731
8	Bulagi	2.208
9	Bulagi Selatan	1.052
10	Bulagi Utara	-
11	Buko	597
12	Buko Selatan	302
Jumlah		10.512

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2025

### C. Perbankan

Lembaga keuangan yang dijelaskan disini adalah lembaga keuangan yang dapat memudahkan wisatawan dalam proses pembayaran ketika berwisata. Sejak beberapa tahun terakhir, banyak wisatawan tidak membawa uang tunai dalam jumlah besar dengan alasan keamanan sehingga ketersediaan infrastruktur sistem pembayaran non tunai yang baik akan mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Di Kabupaten Banggai Kepulauan terdapat kantor perwakilan dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Keberadaan kantor-kantor ini menjadi salah satu sarana penunjang perekonomian dan perdagangan di Kabupaten Banggai Kepulauan. Tabel berikut ini menggambarkan ketersediaan fasilitas perbankan yang ada di kabupaten Banggai Kepulauan.

**Tabel 4.5 Jumlah Bank Menurut Jenisnya di Kabupaten Banggai Kepulauan (Unit) Tahun 2023**

No.	Jenis Bank	Bank Umum	Bank Perkreditan Rakyat
1.	Kantor Pusat	-	-
2.	Kantor Cabang	-	1
3.	Kantor Cabang Pembantu	4	1

No.	Jenis Bank	Bank Umum	Bank Perkreditan Rakyat
4.	Kantor Kas	4	-
5.	Kas Mobil	-	2
6.	Payment Point	-	-
7.	ATM	4	4

Sumber: <https://www.daftarperusahaan.com/bank/area/kab-banggai-kepulauan>, 2018



Gambar 4.25 Fasilitas Bank dan ATM di Kabupaten Banggai Kepulauan

#### D. Fasilitas Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melakukan penyuluhan kesehatan dan penyediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas/pustu, poskesdes, posyandu dan penyediaan sarana air bersih. Dalam praktiknya, fasilitas kesehatan ini dapat juga dimanfaatkan oleh wisatawan.

Pada tahun 2024, Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki 2 rumah sakit yaitu RSUD Trikora di Kecamatan Tinangkung dan Rumah Sakit Pratama Bilabanggai, di Kecamatan Buko Selatan. Selain itu juga terdapat 14 Puskesmas dan 41 Puskesmas Pembantu yang tersebar di beberapa kecamatan.

**Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2019-2023**

Tahun	RS	Rumah Bersalin	Puskesmas	Puskemas Pembantu	Poliklinik	Apotek
2020	2		13	48	3	11

2021	2		14	42	2	12
2024	2		14	41	-	26

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Angka 2025

Selain sarana dan prasarana, kuantitas dan kualitas tenaga medis juga diperlukan dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Tenaga medis yang sudah tersedia adalah dokter spesialis, dokter umum, asisten apoteker, teknisi medis, bidan, perawat, farmasi, ahli gizi, sanitasi, dan SKM. Namun demikian ketersediaannya belum merata di semua kecamatan.

### E. Jaringan Telekomunikasi

Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan kini sudah terjangkau sinyal telepon seluler. Meski begitu, masih ada beberapa desa yang belum menikmati akses jaringan secara penuh. Kehadiran berbagai provider internet membuat warga dan wisatawan lebih mudah terhubung dengan dunia luar dan mengakses informasi dengan cepat. Bagi wisatawan, jaringan telekomunikasi yang baik menjadi penunjang penting untuk menikmati keindahan Banggai Kepulauan sambil tetap terhubung kapan pun dibutuhkan.

### F. Pusat Perbelanjaan

Di Kabupaten Banggai Kepulauan belum banyak pusat perbelanjaan seperti Mall, Swalayan, Butik dan Shopping Center, yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat seperti: pakaian dan makanan bagi masyarakat. Hanya ada pasar tradisional yang menyiapkan makanan, rumah makan, warung kopi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 4.26 Tempat Perbelanjaan di Banggai kepulauan

## G. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari masjid, musholla, gereja protestan dan gereja katolik. Informasi ketersediaan fasilitas peribadatan menurut kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2023**

No	Kecamatan	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Totikum	12	3	7	2	0	0
2	Totikum Selatan	9	0	5	1	0	0
3	Tinangkung	13	2	5	2	0	0
4	Tinangkung Selatan	11	0	5	4	0	0
5	Tinangkung Utara	5	0	6	2	0	0
6	Liang	16	1	14	5	0	0
7	Peling Tengah	12	1	15	1	0	0
8	Bulagi	10	1	33	0	0	0
9	Bulagi Selatan	4	1	50	6	0	0
10	Bulagi Utara	6	0	43	1	0	0
11	Buko	10	1	32	3	0	0
12	Buko Selatan	12	0	17	0	0	0
Jumlah		120	10	232	27	0	0

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Angka 2025

Fasilitas peribadatan gereja protestan merupakan fasilitas peribadatan terbanyak diikuti oleh masjid. Dari 120 mesjid 15 terdapat di Kecamatan Liang.

Kecamatan dengan jumlah gereja protestan dan gereja katolik terbanyak adalah Kecamatan Bulagi Selatan, yaitu masing-masing sebesar 50 dan 6 gereja.



Gambar 4.27 Sarana Peribadatan di kabupaten Banggai Kepulauan

#### 4.4 AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA

Aktivitas pariwisata banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, meliputi frekuensi dan kecepatan yang berpotensi mengubah persepsi wisatawan atas jarak menjadi lebih dekat.

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dipisahkan dari kelancaran aktivitas masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan. Kelancaran aktivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung, seperti jaringan jalan, sarana transportasi, serta fasilitas telekomunikasi. Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang memiliki peranan strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Seiring dengan meningkatnya intensitas pembangunan, kebutuhan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas jaringan jalan menjadi semakin mendesak guna mempermudah mobilitas penduduk serta memperlancar distribusi barang dan jasa antarwilayah. Dalam konteks pembangunan pariwisata, faktor infrastruktur tersebut berkaitan erat dengan konsep aksesibilitas, yang diartikan sebagai tingkat kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu destinasi atau melakukan aktivitas wisata. Destinasi yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi akan lebih mudah dijangkau oleh wisatawan dalam waktu relatif singkat, sedangkan destinasi dengan aksesibilitas rendah cenderung memerlukan waktu dan upaya lebih besar untuk dicapai. Sarana aksesibilitas Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu aksesibilitas dari luar menuju ke kabupaten ini dan kedua adalah aksesibilitas di dalam

Kabupaten Banggai Kepulauan dalam kaitannya dengan kemudahan menuju dan dari daya tarik wisata.



Gambar 4.28 Kondisi Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan

#### 4.4.1 Jaringan Jalan

Selain transportasi, hal lain yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal. Aksesibilitas pendukung pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan berupa jalan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2023**

No	Kecamatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
1	Totikum	9	72.07	81.07
2	Totikum Selatan	13	34.13	47.13
3	Tinangkung	27.6	121.22	148.82
4	Tinangkung Selatan	24	26.78	50.78
5	Tinangkung Utara		89.69	89.69
6	Liang		79.44	79.44
7	Peling Tengah	28.5	45.59	74.09
8	Bulagi	10	78.51	88.51
9	Bulagi Selatan		79.34	79.34
10	Bulagi Utara		97.35	97.35
11	Buko		66.33	66.33

12	Buko Selatan		57.92	57.92
	<b>Banggai Kep.</b>	<b>112.1</b>	<b>848.37</b>	<b>960.47</b>

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Angka 2025

Total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2024 mencapai 1.002,45 km dan 69,59 persen di antaranya sudah diaspal. Untuk jalan tanah dan lainnya masing-masing sekitar 30,24 persen dan 0,17 persen.

Kondisi jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2024, sekitar 20,26 persen dan 14,98 persen dalam kondisi baik dan sedang, sedangkan kondisi jalan yang rusak dan rusak berat mencapai 20,76 persen dan 44,00 persen.

**Tabel 4.9 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan (km), 2025**

No	Kondisi Jalan	2022	2023	2024
1.	Baik	238,617	181,674	203,062
2.	Sedang	132,854	140,925	150,15
3.	Rusak	258,643	227,065	208,134
4.	Rusak Berat	266,356	452,786	441,104
	Jumlah	896,47	1002,45	1002,45

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Angka 2025



Gambar 4.29 Kondisi Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.30 Kapal Penyebarangan antar Kabupaten dan Dermaga di Banggai Kepulauan



Salakan, sepeda motor banyak dimodifikasi untuk keperluan pendorong bentor (becak motor) sebagai alat angkut berbayar.



Gambar 4.32 Kendaraan Bentor



Gambar 4.33 Kapal Motor Antar Kabupaten

#### 4.5 PENDUDUK SEBAGAI POTENSI SDM PARIWISATA

Daya tarik wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan pada umumnya dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat (masyarakat desa). Keterlibatan masyarakat desa terwujud dalam usaha pengelolaan desa wisata, usaha warung makan, pengelola toilet, parkir, dan lainnya. Selain itu, ada juga kelompok-kelompok masyarakat yang berkreasi menghasilkan panganan lokal dalam bentuk kemasan dengan daya tahan yang cukup lama dan dijual ke masyarakat maupun wisatawan. Keterlibatan masyarakat di objek wisata menunjukkan adanya upaya mereka untuk memberdayakan diri-keluarga maupun kelompok. Keterlibatan di objek wisata dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan hidup.



Gambar 4.34 Contoh Usaha Sewa Kapal di Objek Wisata



Gambar 4.35 Contoh Usaha Warung Makan di Objek Wisata

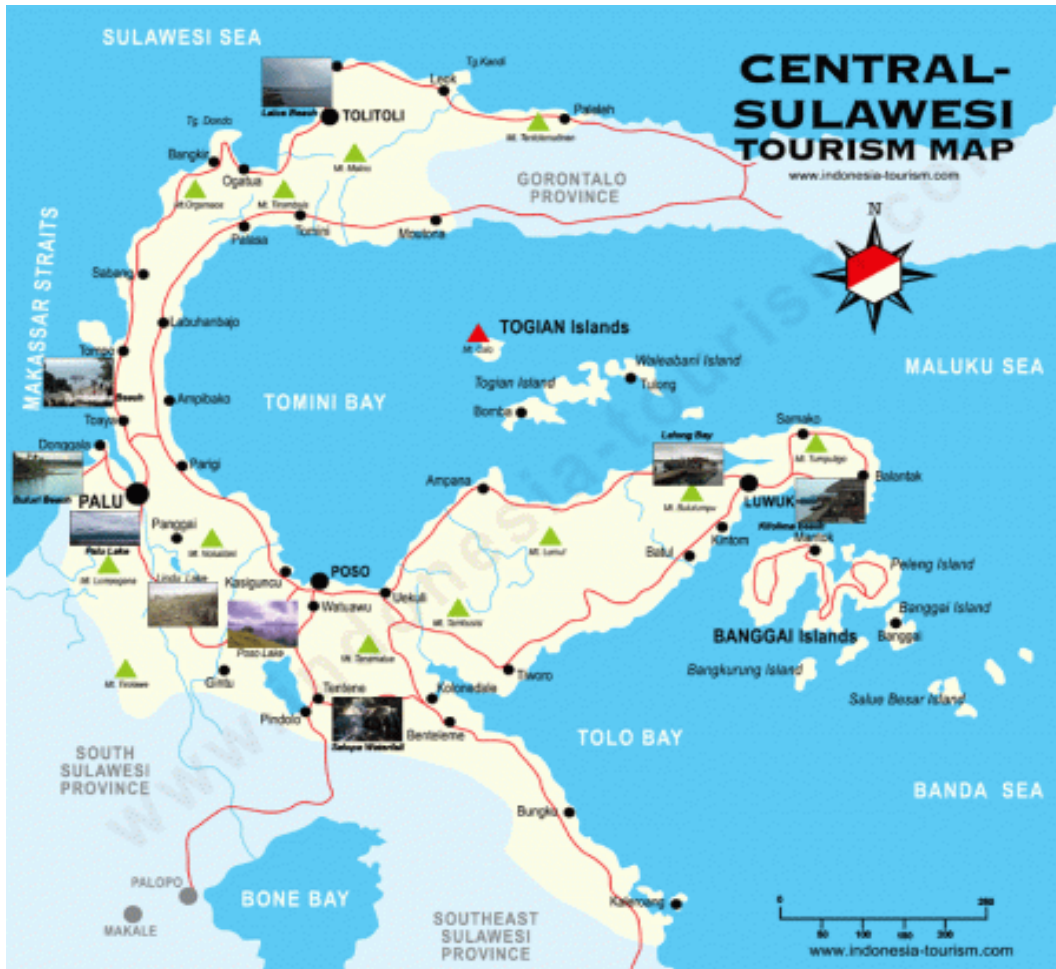
## **INDUSTRI PARIWISATA**

Sebagaimana pada umumnya kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata bertema alam dan budaya. Dalam perspektif kebijakan, pembangunan sektor jasa ini diharapkan memberikan pendapatan sebab berkembangnya pariwisata di sebuah wilayah dapat menarik sektor lain untuk berkembang. Sektor pariwisata ini telah menjadi industri sebab produk-produknya terkait dengan sektor lainnya, seperti halnya sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Perkembangan industri pariwisata dewasa ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang. Para ahli memprediksi bahwa sektor pariwisata akan menjadi salah satu industri terbesar dengan tingkat pertumbuhan tertinggi dalam perekonomian berbasis jasa, sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan global pada abad ke-21, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. World Tourism Organization (WTO, 1998) bahkan memperkirakan bahwa mobilitas wisatawan dunia akan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2020, dengan kawasan Asia Pasifik—termasuk Indonesia—menjadi salah satu destinasi utama yang mengalami pertumbuhan tercepat dibandingkan kawasan lainnya di dunia. Secara ekonomi, sektor pariwisata memiliki peran strategis karena mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan daerah melalui pajak, retribusi, dan karcis masuk objek wisata, serta mendatangkan devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu, kegiatan pariwisata juga dapat mendorong tumbuhnya berbagai usaha ekonomi baru yang saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.



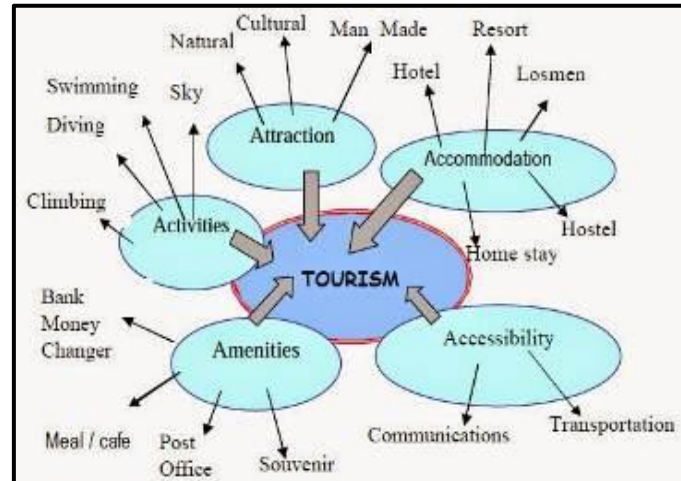
Gambar 5.1 Destinasi Pariwisata di Provinsi Sulawesi Tengah



Gambar 5.2 Peta Wisata Provinsi Sulawesi Tengah

G. A. Schmoor memberi batasan tentang industri pariwisata sebagai “*Tourist is a highly decentralized industry consisting of enterprises different in size, location, function, type organization, range of service provided and method used to market and sell them*”. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Sebagai satu kesatuan, proses perjalanan wisatawan yang akan berwisata menuju ke sebuah tempat wisata sudah barang tentu

memerlukan proses yang satu sama lain terkait. Pariwisata sebagai proses produksi, demikian dapat dikatakan telah mampu mendorong munculnya aktivitas dan kegiatan produksi yang menghasilkan nilai tambah. Produk jasa pariwisata dapat bersifat *tangible* atau sebaliknya, inilah yang dimaknai pariwisata sebagai sebuah industri.



Gambar 5.3 Indikator-Indikator Pariwisata

Merujuk pengertian yang dituangkan dalam UU No 10/2009 mengenai industri pariwisata dijelaskan bila industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Banyak pakar (Smith, 1989; Inskeep, 1991; Kadt, 1979; Murphy, 1995) sepakat yang mengarahkan pariwisata sebagai suatu industri, baik sebagai industri perjalanan (*travel industry*) ataupun ada yang menyebutkan sebagai industri jasa keramahtamahan (*hospitality industry*). Berdasarkan penjelasan pasal 7 huruf a UU No. 10/2009 tentang Kepariwisataan yang menjadi mandat pembangunan industri pariwisata di Indonesia adalah:

1. **Struktur** (Fungsi, Hirarki dan Hubungan) Industri Pariwisata.

Ini dimaksudkan adalah fungsi, hirarki dan hubungan di dalam kumpulan usaha pariwisata yang diwadahi oleh asosiasi profesional yang saling berkoordinasi dan bersinergi untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan, mencakup: (a) kaitan mata rantai antarindustri pariwisata; (b) wadah asosiasi usaha pariwisata; (c) sistem koordinasi antar asosiasi usaha pariwisata; dan (d) sistem koordinasi antar asosiasi usaha pariwisata dengan pemerintah.

2. **Daya Saing Produk Usaha Pariwisata.** Ini dimaksudkan dalam hal kualitas barang dan jasa yang mampu dinilai unggul oleh wisatawan, yang diukur melalui; sertifikasi, standarisasi, dan kompetensi.
3. **Kemitraan usaha pariwisata.** Dimaksudkan sebagai usaha bersama antar pelaku industri pariwisata dan dengan masyarakat ataupun pemerintah yang akan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, untuk menghasilkan produk dan jasa pariwisata.
4. **Kredibilitas bisnis.** Dimaksudkan sebagai penyelenggaraan usaha yang dijalankan/dilakukan secara professional, adil, transparan dan akuntabel yang diukur melalui pembayaran pajak, perizinan penyelenggaraan usaha, jejaring usaha dan kepercayaan pasar.
5. **Tanggungjawab terhadap lingkungan.** Dalam hal ini adalah kewajiban penyelenggaraan usaha berdasarkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dan budaya, yang dinilai dari penyelenggaraan dan pemanfaatan AMDAL, CSR dan sumber daya lokal.

## 5.1 USAHA PARIWISATA

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan berupaya menempatkan sektor pariwisata sebagai lokomotif pembangunan. Sejalan dengan UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas bagi Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya. Kondisi ini tentunya berimplikasi besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka pembangunan daerah.

Kini pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan beserta *stakeholders* kepariwisataan terus berupaya menggali, mengembangkan dan membangun sumber daya pariwisata sebagai modal awal bangkitnya pariwisata Banggai Kepulauan. Saat ini, dari aspek **demand**, aktivitas pariwisata telah menjadi komoditas yang dibutuhkan setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Mata rantai yang kegiatannya terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

### 5.1.1 Akomodasi

Gambaran usaha akomodasi di Kabupaten Banggai Kepulauan, tahun 2025 sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Akomodasi Hotel di Kabupaten Banggai Kepulauan 2025**

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	TELP/FAX
1	Hotel Sidapore	Kelurahan Salakan	
2	Hotel Faawaz	Desa Baka	0822 7156 5618
3	Penginapan Bharata	Desa Baka	0822 9112 1129
4	Wisma Alfren	Desa Baka	0813 5133 4038
5	Wisma Sidapore JD	Desa Baka	0853 9939 6686
6	Wisma Sidapore TB	Desa Baka	81343735571
7	Homstay Pusaka Rifqie	Desa Baka	0812 4422 2202
8	Penginapan Sengkang	Desa Bonganan	0813 4085 3411
9	Penginapan Permai	Desa Bonganan	0853 9755 3143
10	Penginapan Sipatuo	Desa Bonganan	
11	Penginapan Lestari	Kelurahan Salakan	0812 4516 1203
12	Penginapan Rahayu	Desa Tataba	
13	Homestay 1	Desa Lukpanenteng	
14	Homestay 2	Desa Lukpanenteng	
15	Homestay Tiga Putri	Desa Lukpanenteng	
16	Homstay Poganda	Desa Poganda	
17	Penginapan Novfitri	Leme-Leme	
18	Penginapan R3	Leme-Leme	
19	Penginapan R3 Tataba	Desa Tataba	
20	Penginapan Pososungan	Desa Lumbi-lumbia	0822 9365 0004
21	Penginapa Ceria	Lumbi-Lumbia	
22	Blessing Homestay	Desa Lukpanenteng	0821 8821 9944
23	Happy Homestay	Desa Luykpanenteng	0823 4716 6828
24	Homestay 6	Desa Lukpanenteng	0813 8232 7188
25	Bungalow Azzahra	Desa Poganda	
26	Penginapan Hikma	Desa Luksagu	0852 9811 8733
27	Penginapan Riska	Bulagi	

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	TELP/FAX
28	Penginapan Hirma	Bulagi	
29	Penginapan Galaxy	Desa Lumbi-lumbaia	
30	Penginapan Pulau Dewata	Desa Baka	0813 5482 6269
31	Penginapan Sana	Desa Tompudau	
32	Penginapan Sinar Peling	Desa Baka	0813 4237 3227
33	Penginapan Syiar	Desa Bonggan	
34	Azafa Guest House	Desa Baka	0822 9265 7179
35	Homestay Botani	Desa Baka	
36	Penginapan Bawakaraeng	Desa Bonggan	
37	Penginapan Kembar	Desa Oluno	0853 5145 8071
38	Penginapan Bintang	Desa Lumbi-lumbia	

Sumber: Kabupaten Banggai Dalam Angka Dalam Angka 2025

### 5.1.2 Usaha Jasa Makan dan Minum

Rumah makan merupakan salah satu amenities yang diperlukan oleh wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan. Selain berfungsi sebagai Amenitas, rumah makan juga dapat berfungsi sebagai daya tarik wisata tersendiri melalui pengembangan wisata kuliner. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan, diketahui bahwa jumlah rumah makan di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah 97. Secara rinci, jumlah rumah makan di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.2 Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Banggai Kepulauan**

Kecamatan	2021	2022	2023	2024
Totikum	11	11	10	11
Totikum Selatan	1	1	1	1
Tinangkung	26	33	34	38
Tinangkung Selatan	3	3	3	3
Tinangkung Utara	2	2	2	2
Liang	6	10	10	11
Peling Tengah	3	3	8	8

Kecamatan	2021	2022	2023	2024
Bulagi	12	12	11	11
Bulagi Selatan	-	-	1	1
Bulagi Utara	-	-	1	1
Buko	7	7	7	7
Buko Selatan	3	3	3	3
Jumlah	74	85	91	97

### 5.1.3 Usaha Jasa Pariwisata Lain

Usaha jasa pariwisata lainnya yang dapat teridentifikasi adalah karaoke, salon, spa dan massage. Tercatat satu usaha karaoke, satu fitness center, satu club, satu usaha salon spa dan refleksi serta usaha salon dan pangkas rambut. Selain itu terdapat sanggar seni yang ada di Kecamatan Tinangkung.

## 5.2 USAHA KECIL DAN MENENGAH PENDUKUNG PARIWISATA

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan diharapkan mendorong usaha lainnya untuk berkembang dan saling mendukung. Sektor usaha dalam skala UMKM juga dinilai strategis dalam mendukung industri pariwisata. Meskipun dengan segala keterbatasan, baik dari segi pendanaan ataupun pengembangan kapasitas, namun upaya memajukan sektor UMKM terus dijalankan. Berdasarkan data UMKM Kabupaten Banggai Kepulauan, sampai tahun 2025 terdapat 2.492 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih aktif. Namun semuanya masih membutuhkan pembinaan dan pembiayaan. Dari sejumlah UMKM yang ada terbagi dalam dalam dua kategori yaitu: UKM 1824 buah dan IKM 668 buah.

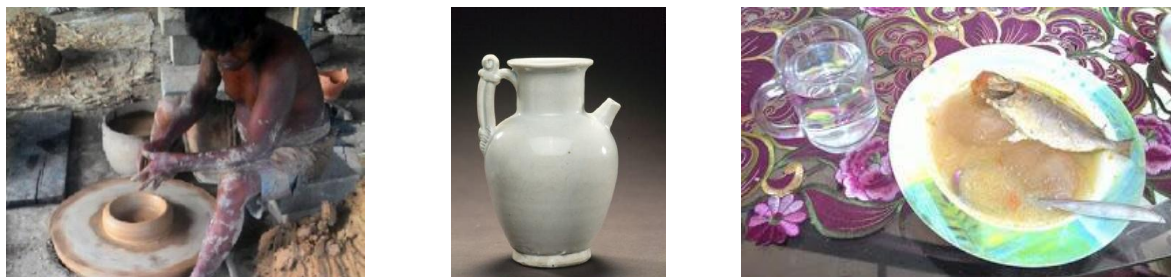
**Tabel 5.3 Jumlah UKM di Kabupaten Banggai Kepulauan**

No.	Kecamatan	UKM	IKM	Jumlah
1.	Tinangkung	168	36	204
2.	Tinangkung Utara	201	89	290
3.	Liang	58	132	190
4.	Tinangkung Selatan	80	19	99
5.	Peling Tengah	188	44	232
6.	Totikum Selatan	86	59	145

No.	Kecamatan	UKM	IKM	Jumlah
7.	Totikum Utara	122	54	176
8.	Bulagi Utara	236	33	269
9.	Bulagi Selatan	128	36	164
10.	Buko	220	63	283
11.	Bulagi	151	67	218
12.	Buko Selatan	186	36	222
	Jumlah Total	1824	668	2492

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Banggai Kepulauan 2025

Usaha kerajinan mendominasi di Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini dikarenakan sektor pertanian di Kabupaten Banggai Kepulauan menjadi unggulan seperti: kerajinan tanah liat, anyaman dan lainnya. Untuk UMKM yang terkait dengan sektor pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan, bahwasannya UMKM makanan cukup mendominasi. Cukup banyak industri olahan kuliner yang berkembang seperti: olahan ikan, keripik, dan jenis makanan ringan lainnya.



Gambar 5.4 Salah Satu UMKM yang berada di Kabupaten Banggai Kepulauan

Masih terdapat kendala dalam pengembangan UMKM ini, yaitu jumlah produk ditentukan oleh pesanan serta belum berkesinambungan. Namun, ada pula yang telah memiliki kerjasama dengan pusat oleh-oleh di Banggai Kepulauan sehingga dapat memproduksi secara berkesinambungan. Kerjasama dengan toko besar yang menyediakan oleh-oleh dinilai cukup strategis sekaligus mampu mengangkat derajat produksi UMKM agar dapat bersaing dengan produk lainnya. Untuk itu, salah satu faktor penting diperhatikan adalah dari segi kebersihan dan kemasan produk yang dihasilkan.

Kegiatan industri pariwisata harus bersinergi antar *stakeholder*, baik itu pemerintah, usaha pariwisata, serta masyarakat sekitar. Identifikasi *stakeholder* pariwisata menjadi langkah pertama yang harus dilakukan agar dapat mengetahui siapa saja yang menjalankan industri pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan dan apa saja peranannya. Sinergi antar *stakeholder* akan membuat strategi pembangunan industri pariwisata akan berjalan dengan efektif dan efisien.

### 5.3 Permasalahan Industri Pariwisata

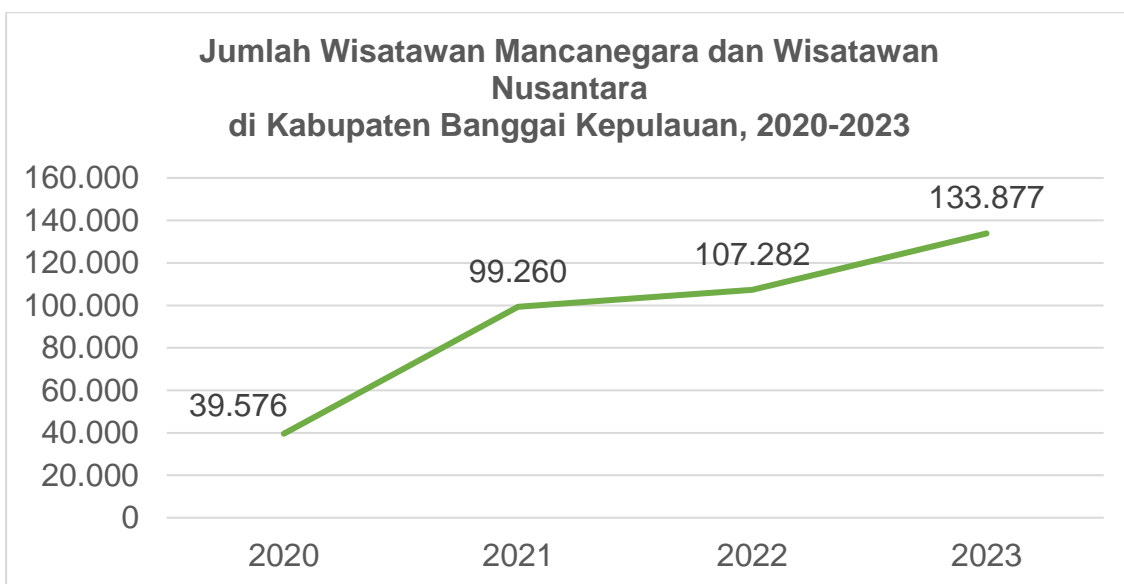
Sebagai sektor non basis, pengembangan industri pariwisata mendapatkan tantangan yang cukup besar. Sejauh ini beberapa industri kerajinan sudah menunjukkan performa yang baik dengan memproduksi barang dengan desain yang menarik. Dukungan juga diberikan oleh pemerintah kabupaten dengan fasilitasi untuk mengikuti pameran-pameran kerajinan sehingga produk tersebut dikenal masyarakat luas khususnya di luar kabupaten Banggai Kepulauan. Kebijakan untuk mewajibkan para pegawai pemerintah kabupaten ini untuk memakai batik khas juga menjadi dukungan agar produksi terus berjalan. Namun demikian terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan industri kerajinan yaitu: belum adanya modal usaha yang maksimal yang dimiliki oleh pengrajin dalam meningkatkan serta mengembangkan usaha, SDM yang belum memadai, serta bahan baku yang dipesan dari luar daerah, adanya pesaing pada produk yang sama baik di dalam daerah maupun di luar daerah Kabupaten Banggai Kepulauan, adanya produk-produk baru dari luar seperti batik printing, motif-motif yang berasal dari daerah lain, juga plagiat dari luar daerah, harga bahan baku yang cenderung meningkat, dan biaya pengiriman (keluar kota) yang relatif tinggi mengakibatkan harga jual barang-barang kerajinan tersebut masih relatif mahal.

Sedangkan usaha daya tarik wisata dan akomodasi menghadapi tantangan tersendiri khususnya minat terhadap wisata ekologi dan budaya dengan kondisi di kawasan yang relatif masih terjaga keasliannya. Motivasi khas orang Indonesia yang mampu menghabiskan uang untuk berlibur masih sebatas bersantai di lingkungan yang nyaman, menikmati makanan enak, kesempatan berbelanja, dan menikmati pemandangan sehingga minat untuk berkunjung ke Banggai Kepulauan masih kurang. Hal ini tentunya berimbas pada perkembangan akomodasi dan transportasi wisata yang cenderung stagnan.

## **PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN**

### **6.1 JUMLAH DAN PERKEMBANGAN PASAR PARIWISATA**

Salah satu keberhasilan pembangunan sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan. Berikut gambaran jumlah kunjungan wisatawan di Banggai Kepulauan tahun 2020-2023.

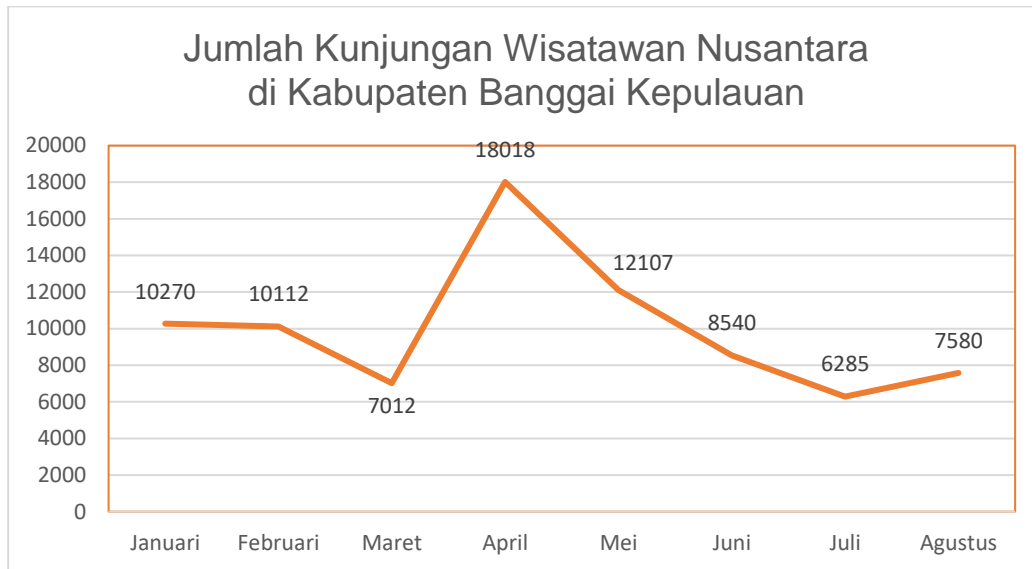


Gambar 6.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten Banggai Kepulauan, 2020-2023

Sumber : Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2024, diolah 2025

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan ini menjadi indikator positif bahwa sektor pariwisata di Banggai Kepulauan secara bertahap mengalami pemulihan dan perkembangan setelah terdampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan tercatat sebanyak 39.576 orang. Angka ini mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021, yakni mencapai 99.260 orang. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan sebesar 107.282 orang, dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 133.877 orang.

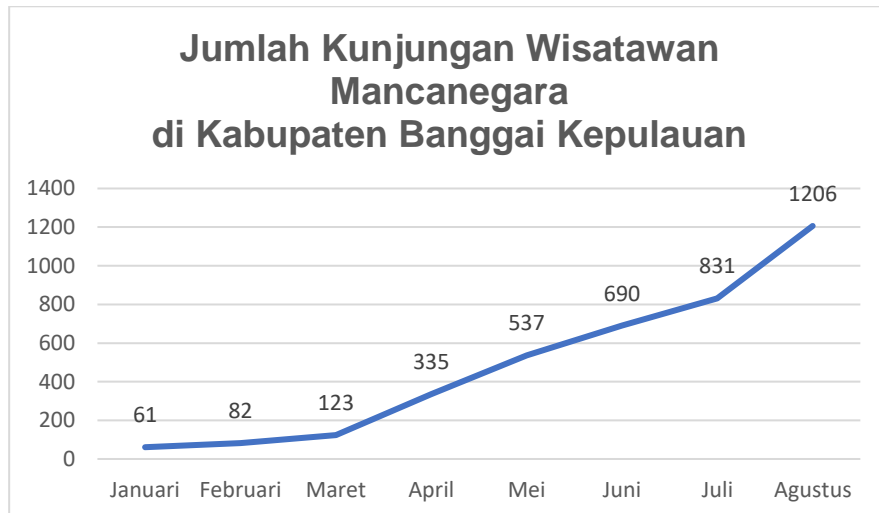
Kenaikan jumlah kunjungan tersebut sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat serta pelonggaran kebijakan perjalanan pasca pandemi. Selain itu, keberhasilan strategi promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah, baik melalui media konvensional maupun platform digital, turut berperan dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Banggai Kepulauan.



Gambar 6.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kabupten Banggai Kepulauan Per Agustus 2025

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan, diolah

Grafik di atas menggambarkan fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Banggai Kepulauan selama periode Januari hingga Agustus. Secara umum, terdapat peningkatan signifikan pada bulan April mencapai 18.018 orang yang bertepatan dengan musim libur Hari Raya Idul Fitri. Pada masa tersebut, beberapa objek wisata seperti Danau Paisu Pok, Pantai Pompon, Pantai Poganda, dan Permandian Paisu Matano Kautu mengalami lonjakan kunjungan yang sangat drastis. Data ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki daya tarik wisata yang cukup besar dalam menarik wisatawan Nusantara, khususnya dari kabupaten sekitar.



Gambar 6.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupten Banggai Kepulauan Per Agustus 2025

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan, diolah

Terdapat tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang konsisten dari bulan Januari hingga Agustus. Peningkatan signifikan terjadi pada bulan April, dengan lonjakan dari 123 menjadi 335 kunjungan, atau naik sekitar 172% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tertinggi tercatat antara Juli dan Agustus, yaitu dari 831 menjadi 1.206 kunjungan (sekitar 45%). Lonjakan yang terjadi pada pertengahan hingga akhir tahun ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh musim liburan musim panas wisatawan mancanegara. Banggai Kepulauan memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata internasional.

Strategi pengembangan pariwisata perlu diarahkan pada diversifikasi daya tarik ditunjang peningkatan infrastruktur, promosi secara digital, serta pengembangan atraksi kuliner dan budaya lokal. Selain itu, perlu upaya intensif memperluas jangkauan promosi ke pasar internasional melalui kerja sama dengan agen perjalanan luar negeri, peningkatan citra destinasi, dan penguatan ekosistem digital pariwisata.

Proyeksi Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai berikut.

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Kenaikan Jumlah Kunjungan	Prosentase Kenaikan Jumlah Kunjungan	Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan		
				Skenario Pesimis (5 %)	Skenario Moderat (10%)	Skenario Optimis (15%)
2020	39,576					
2021	99,260	59,684	0.60			
2022	107,282	8,022	0.07			
2023	133,877	26,595	0.20			
2024	-	-	-	140,571	147,265	153,959
2025	-	-	-	147,599	161,991	177,052
2026	-	-	-	154,979	178,190	203,610
2027	-	-	-	162,728	196,009	234,152
2028	-	-	-	170,865	215,610	269,274
2029	-	-	-	179,408	237,171	309,666

## 6.2 KARATERISTIK PASAR WISATAWAN

Karakteristik wisatawan dapat dianalisis melalui dua pendekatan utama, yaitu *trip descriptor* dan *tourist descriptor*. *Trip descriptor* mengacu pada aspek-aspek spesifik yang berkaitan dengan perjalanan wisata itu sendiri. Hal ini mencakup tujuan perjalanan (seperti rekreasi, kunjungan keluarga, urusan bisnis, atau keperluan lainnya), durasi kunjungan, moda transportasi yang digunakan, jenis akomodasi yang dipilih, sumber informasi yang diakses wisatawan, serta metode pengorganisasian perjalanan (mandiri atau melalui agen perjalanan). Sementara itu, *tourist descriptor* lebih menekankan pada karakteristik individu wisatawan. Pendekatan ini mencakup dimensi sosio-demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Selain itu, juga mencakup dimensi sosio-psikologis yang meliputi motivasi, minat, dan kepribadian wisatawan. Faktor geografis, seperti asal wilayah dan pola mobilitas wisatawan, juga termasuk dalam kategori ini.

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki daya tarik wisata yang beragam, destinasi unggulan berbasis alam dan budaya yang menarik minat wisatawan. Danau Paisu Pok memiliki karakteristik kejernihan airnya seperti kaca, memungkinkan

wisatawan melihat dasar danau, ikan yang berenang, serta batang pohon dan tumbuhan air di dalamnya ini menjadi magnet bagi wisatawan yang akan snorkeling. Pantai Poganda, pantai ini juga menjadi tempat favorit untuk snorkeling bagi para pecinta laut karena keberadaan terumbu karang yang berwarna-warni.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banggai Kepulauan umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua segmen utama. Pertama, wisatawan mancanegara (wisman) yang tergolong dalam kategori *adventure travelers* dan *off-the-beaten-path explorers*, yakni individu yang memiliki ketertarikan terhadap destinasi yang belum banyak tereksplorasi, masih memiliki keaslian lingkungan alam, serta menawarkan pengalaman wisata yang belum bersifat komersial. Kedua, wisatawan nusantara (wisnus) yang mayoritas merupakan *trend followers* atau pencari destinasi yang tengah viral, yaitu mereka yang tertarik mengunjungi tempat-tempat yang populer di media sosial dan mengalami peningkatan eksposur digital.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan, wisatawan mancanegara yang berkunjung berasal dari berbagai negara. Wisatawan dari benua Eropa antara lain berasal dari Spanyol, Prancis, Belanda, Jerman, Italia, Belgia, Austria, Swiss, dan Inggris. Sementara itu, dari benua Asia, wisatawan berasal dari negara-negara seperti India, Thailand, Tiongkok, Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Korea Selatan. Selain itu, terdapat pula wisatawan yang datang dari benua Afrika dan Amerika.

Secara umum, wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banggai Kepulauan masih didominasi oleh wisatawan regional atau berasal dari wilayah kabupaten sekitar. Pola perjalanan wisatawan menuju Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan adanya lima pintu masuk utama yang kerap digunakan. Pertama, wisatawan dapat memasuki wilayah Banggai Kepulauan melalui Pelabuhan Lemeleme, yang kemudian melanjutkan perjalanan ke Kabupaten Bulagi Utara. Kedua, akses masuk juga tersedia melalui Pelabuhan Salakan, yang mengarah ke Kecamatan Tinangkung. Ketiga, wisatawan dapat menggunakan jalur laut dari Pelabuhan Sambulangan, menuju Kecamatan Bulagi Utara. Keempat, alternatif lainnya adalah melalui Pelabuhan Sabang, juga menuju Kecamatan Bulagi Utara. Kelima, wisatawan bisa masuk melalui Pelabuhan Lumbi-Lumbia, yang terletak di Kecamatan Buko Selatan. Keberadaan lima jalur masuk ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dijangkau melalui wilayah

Kabupaten Banggai dan Kabupaten Banggai Laut, dengan menggunakan moda transportasi laut. Keberadaan akses tersebut menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan jaringan wisata antarwilayah yang dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan secara lebih luas.

Pengembangan wisata alam di Kabupaten Banggai Kepulauan selaras dengan karakteristik wisata petualangan yang mengutamakan eksplorasi. Daya tarik utama berupa aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan keanekaragaman alam dan budaya setempat. Aktivitas ini biasanya memiliki risiko tertentu dan membutuhkan keterampilan serta ketahanan fisik. Pengembangan wisata petualangan didukung oleh fasilitas umum dan akses yang memadai untuk kenyamanan serta keselamatan pengunjung. Dengan demikian, wisata petualangan di Banggai Kepulauan menonjolkan pengalaman berkualitas melalui perpaduan tantangan fisik, keindahan alam, dan keterlibatan aktif dengan komunitas lokal, membentuk ekosistem wisata yang terpadu.

Berdasarkan karakteristik wisatawan, strategi pemasaran pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan difokuskan pada penguatan pasar domestik, dengan perluasan ke segmen internasional tertentu. Segmen internasional yang dibidik meliputi wisatawan backpacker, penyelam (divers), penggemar snorkeling, serta pencinta keanekaragaman hayati khususnya yang tertarik pada spesies endemik seperti ikan kardinal Banggai (*Pterapogon kauderni*). Fokus pengembangan pasar wisata mencakup wisata bahari dan bawah laut (seperti snorkeling, diving) atraksi petualangan alam (seperti danau, hutan, dan pengamatan burung), serta kekayaan budaya dan seni tradisional.

### **6.3 UPAYA PEMASARAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH DAERAH**

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep) terus berupaya mempromosikan sektor pariwisata agar semakin menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Salah satu strategi yang dijalankan adalah meningkatkan daya tarik destinasi melalui berbagai kegiatan promosi. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan festival dan event pariwisata. Kegiatan ini menjadi media promosi yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan. Berikut beberapa *event* yang pernah dilakukan di Kabupaten Banggai Kepulauan oleh

masyarakat, Pemerintah Daerah bekerjasama dengan perguruan tinggi dan pihak lain.



Gambar 6.4 Festival di Kabupaten Banggai Kepulauan

Sumber : Facebook Pojok Bangkep

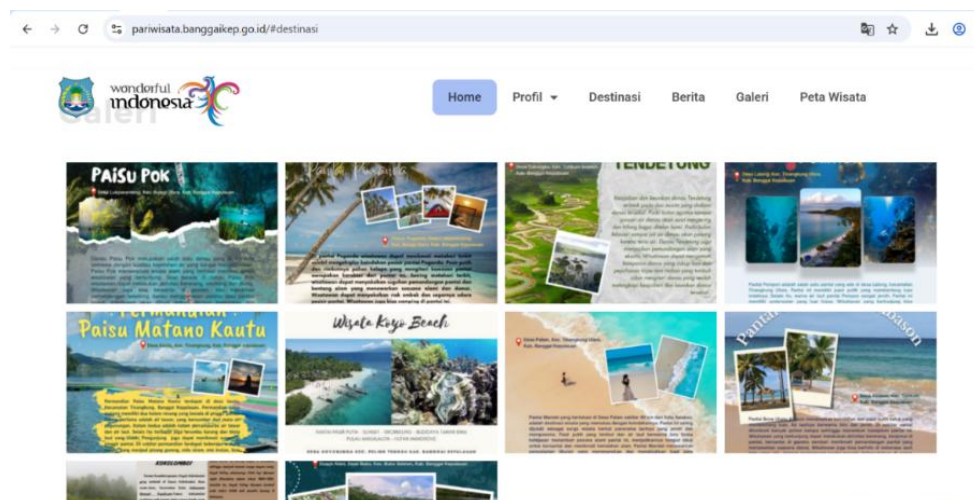
Festival di Kabupaten Banggai Kepulauan masih berskala lokal, sehingga dampaknya terhadap pasar wisatawan masih terbatas. Untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya tarik wisata secara signifikan, diperlukan pengembangan event atau festival berskala nasional maupun internasional. Pengembangan ini sebaiknya diarahkan pada penguatan keunikan dan potensi lokal, serta pelestarian dan promosi identitas budaya daerah. Pemerintah Daerah perlu menyusun *Calendar of Events* yang memuat agenda rutin tahunan. Kalender ini tidak hanya menjadi panduan bagi wisatawan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi untuk menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, event-event yang diselenggarakan tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal.

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan, melalui Dinas Pariwisata, terus melakukan langkah-langkah maju dalam mengembangkan sektor pariwisata. Salah satunya adalah dengan menggabungkan strategi pemasaran konvensional dan digital. Media konvensional seperti media cetak dan elektronik masih memiliki peran penting dalam promosi pariwisata, terutama untuk menjangkau segmen pasar tertentu dan membangun kredibilitas. Kabupaten Banggai Kepulauan melakukan berbagai

upaya promosi pariwisata melalui kerja sama dengan media elektronik televisi seperti Transmedia, media cetak seperti brosur, leaflet, majalah.



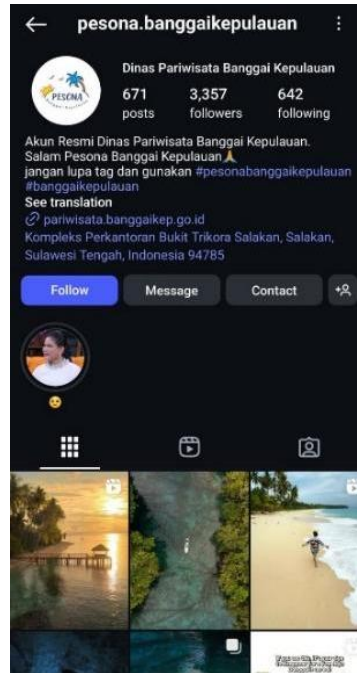
Mengingat tren digital saat ini, media pemasaran melalui internet menjadi sangat penting dalam upaya promosi pariwisata. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah perilaku wisatawan dalam mencari informasi, merencanakan perjalanan, hingga membagikan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital seperti media sosial, situs web resmi, dan aplikasi perjalanan menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau yang lebih luas secara cepat dan interaktif. Dinas Pariwisata Banggai Kepulauan memanfaatkannya melalui pengelolaan website resmi dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Melalui platform-platform ini, berbagai informasi, foto, video, dan kegiatan pariwisata dibagikan untuk menarik perhatian wisatawan.



Gambar 6.5 Website Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan

Sumber : <https://pariwisata.banggaikep.go.id/>

Sebagai media promosi, website Dinas Pariwisata juga memuat informasi destinasi wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan. Namun, tampilan beranda website Dinas Pariwisata masih perlu dioptimalkan, terutama dalam menyajikan berita yang terbaru dan *banner event* yang sedang berlangsung. Informasi yang selalu diperbarui dan visual yang menarik akan lebih efektif dalam menarik perhatian wisatawan maupun masyarakat umum yang mengakses situs tersebut.



Gambar 6.6 Instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan

Sumber :

<https://www.instagram.com/pesona.banggaikepulauan?igsh=OXp5YjdkMW4zOXU>

Dinas Pariwisata Banggai Kepulauan mengelola akun Instagram resmi dengan nama @pesona.banggaikepulauan, yang telah aktif sejak Maret 2018. Hingga saat ini, akun tersebut memiliki 3.357 pengikut dan telah membagikan sebanyak 671 postingan. Konten yang ditampilkan berfokus pada daya tarik wisata di Banggai Kepulauan, yang diproduksi langsung oleh Dinas Pariwisata maupun berasal dari unggahan pengikut yang menandai akun tersebut (*user-generated content*). Pendekatan ini membantu memperkaya variasi konten dan menunjukkan keaslian pengalaman wisata dari perspektif pengunjung.

Dalam pengelolaan media digital, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain rendahnya tingkat interaksi dengan pengguna, kurangnya konsistensi dalam narasi promosi, minimnya kolaborasi dengan kreator digital atau influencer. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa strategi direkomendasikan, antara lain mengoptimalkan fitur interaktif seperti *polling* dan Q&A untuk meningkatkan keterlibatan publik di media sosial, menjalin kolaborasi strategis dengan pelaku pariwisata lokal maupun influencer, guna memperluas jangkauan promosi, menggunakan hashtag tematik, baik berskala lokal maupun nasional, agar konten

lebih mudah ditemukan oleh calon wisatawan, dan menyusun konten dalam dua bahasa (*bilingual*), yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk menjangkau audiens internasional. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan promosi pariwisata digital Kabupaten Banggai Kepulauan menjadi lebih efektif, menarik, dan berdampak luas.

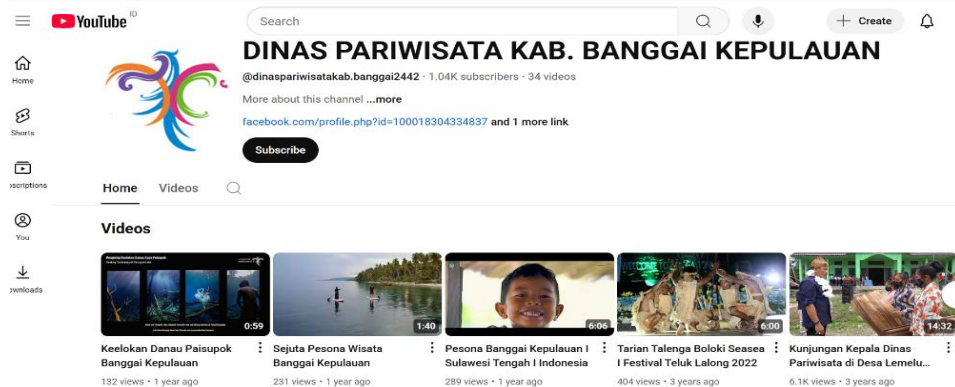


Gambar 6.7 Facebook Dinas Pariwisata Banggai Kepulauan

Sumber :

<https://www.facebook.com/profile.php?id=61556684730590&mibextid=ZbWKwL>

Akun Facebook Dinas Pariwisata Banggai Kepulauan telah aktif sejak Februari 2004 dan saat ini memiliki sekitar 1.200 pengikut. Konten yang dibagikan melalui platform ini berfokus pada penyebaran informasi terkait daya tarik wisata yang ada di Banggai Kepulauan dan program-program strategis Pemerintah Daerah di sektor pariwisata.



Gambar 6.8 YouTube Dinas Pariwisata Kab. Banggai Kepulauan

Sumber : [https://www.youtube.com/channel/UCqXDxyi9KpdhXSf\\_Matirfw](https://www.youtube.com/channel/UCqXDxyi9KpdhXSf_Matirfw)

Channel YouTube Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan telah aktif sejak Juni 2020 sebagai bagian dari upaya digitalisasi promosi pariwisata daerah. Channel ini menampilkan berbagai konten yang menggambarkan kekayaan alam dan atraksi budaya yang dimiliki Banggai Kepulauan. Hingga September 2025, channel ini telah memiliki 1.000 subscribers dan memuat 5 video. Konten-konten tersebut turut berkontribusi dalam membentuk citra positif destinasi wisata, terutama melalui visualisasi langsung yang menarik dan informatif. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa channel ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media promosi strategis. Salah satu kelemahan yang menonjol adalah minimnya frekuensi unggahan

#### **6.4 PERMASALAHAN DI BIDANG PEMASARAN PARIWISATA**

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap berbagai aspek pemasaran pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan, terdapat beberapa isu penting yang masih menjadi tantangan, antara lain:

1. Kabupaten Banggai Kepulauan belum memiliki strategi branding daerah (city branding)
2. Kurangnya penyelenggaraan festival atau event berskala nasional dan internasional untuk meningkatkan daya tarik wisatawan
3. Pemanfaatan media promosi belum dilakukan secara optimal
4. Konten kreatif dalam mendukung promosi pariwisata masih terbatas
5. Destinasi wisata unggulan belum terintegrasi dalam bentuk paket wisata yang saling terhubung
6. Beberapa destinasi yang dipasarkan masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan standar aksesibilitas dan layanan dasar yang memadai
7. Kapasitas sumber daya manusia yang terbatas dalam bidang pemasaran pariwisata
8. Belum tersedianya Pusat Informasi Wisata (*Tourist Information Center*) maupun Badan Promosi Pariwisata Kabupaten yang berfungsi secara khusus
9. Pemasaran pariwisata yang belum terintegrasi secara sinergis dengan pelaku industri pariwisata lainnya.

## **KELEMBAGAAN PARIWISATA**

### **7.1 SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA**

SDM pariwisata yang berkualitas diharapkan mampu mengorganisir dan mengintegrasikan fungsinya dalam pembangunan kepariwisataan. Pengembangan kualitas SDM senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain semakin meningkatnya tuntutan wisatawan terhadap kualitas layanan di setiap komponen pariwisata. Pengetahuan dasar kepariwisataan, sadar wisata, Sapta Pesona dan seterusnya harus dimiliki oleh seluruh SDM pariwisata. SDM pariwisata wajib berkomitmen untuk mewujudkan Sapta Pesona yang mencakup aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dengan penerapan sapta pesona maka akan terwujud iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata.

Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disingkat SDM adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan kepariwisataan (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata nasional, Pasal 1). SDM pariwisata dapat dikelompokkan berdasarkan kelembagaan, antara lain pemerintah, dunia usaha/swasta dan masyarakat. Pengembangan SDM oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian utama, baik sejak awal perencanaan pembangunan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan keberlanjutannya.

Mutu sumber daya manusia menjadi salah satu kunci penting pengembangan destinasi. Ada dua alasan yang dapat diajukan untuk itu. Pertama, destinasi merupakan gabungan dari berbagai entitas layanan bagi wisatawan dan masyarakat lokal dalam batas tertentu. Kemampuan untuk mengorganisasi dan mengintegrasikan fungsi-fungsi unit layanan tersebut membutuhkan mutu sumber daya yang handal. Kedua, destinasi pariwisata merupakan suatu entitas bisnis yang sangat dinamis dan penuh resiko. Kesalahan yang muncul pada salah satu unit layanan yang ada di dalamnya akan berpengaruh langsung pada kinerja unit yang lain dan destinasi itu secara keseluruhan. Kemampuan mendeteksi, mengarahkan dan memprediksi

resiko-resiko yang timbul akibat malfungsi layanan destinasi merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh sumber daya manusia di destinasi tersebut.

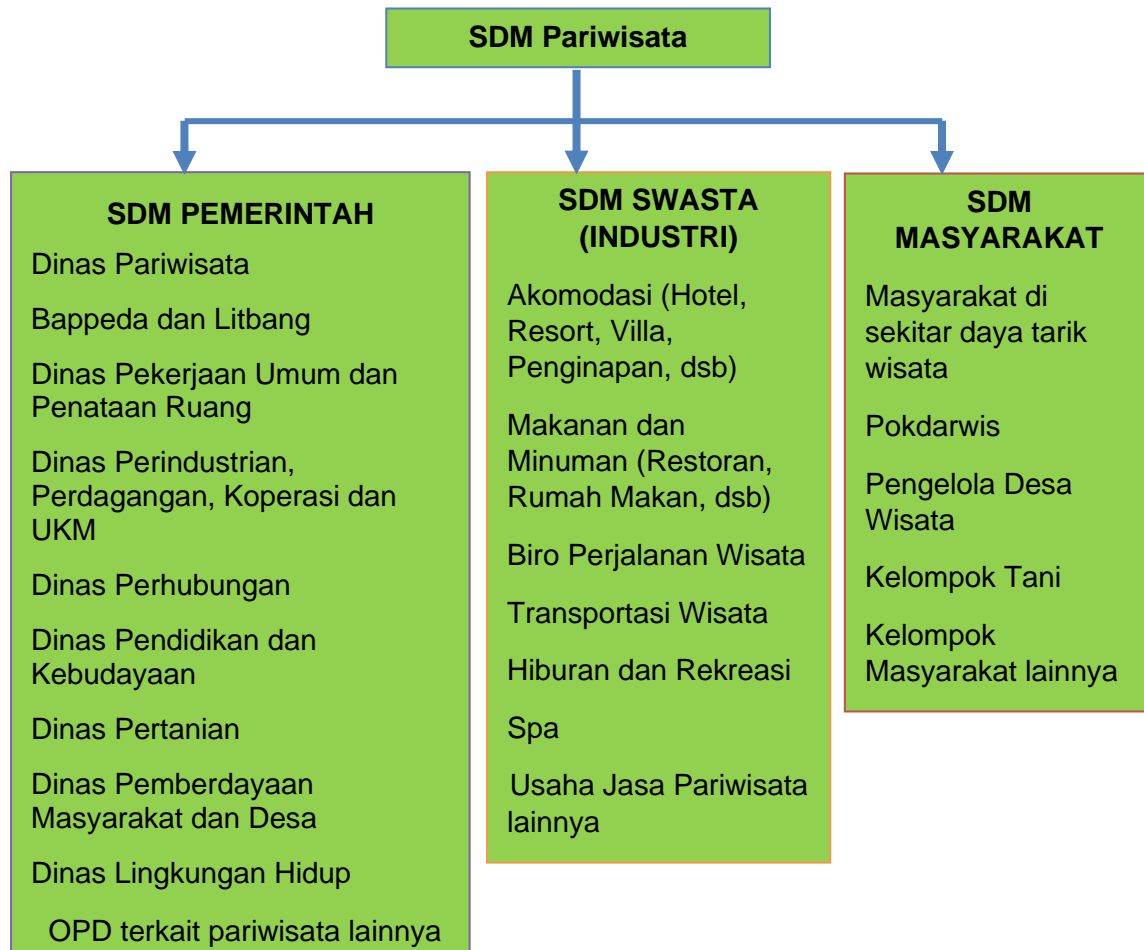
Dalam kaitannya dengan SDM pariwisata, seluruh penduduk patut dipandang sebagai potensi atau modal SDM pariwisata. Mereka yang saat ini misalnya masuk dalam kategori pengangguran penting dipandang sebagai subyek pariwisata, dalam arti bahwa pengembangan pariwisata akan menciptakan lapangan kerja dimana mereka akan menjadi pelakunya. Berkaitan dengan itu, pengembangan pariwisata penting diproyeksikan sebagai sarana pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasinya yang bertujuan untuk kesejahteraan. Secara teknis, pengembangan pariwisata utamanya oleh pemerintah adalah menyusun regulasi, pemberian insentif untuk mendorong perkembangan UMKM, penguatan kemitraan, perluasan akses pasar, peningkatan kesadaran dan peran masyarakat, peningkatan motivasi masyarakat dalam mengenali dan mencintai bangsa dan tanah air melalui perjalanan wisata.

Kerangka pengembangan SDM pariwisata memang cukup luas, tetapi dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar, yaitu SDM pemerintah, SDM swasta atau industri, dan SDM masyarakat. SDM pemerintah terkait institusi-institusi pemerintah, dinas-dinas atau OPD-OPD yang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi), baik secara langsung maupun tidak langsung, terkait kepariwisataan. Pelaksanaan tupoksi tersebut bergantung pada SDMnya, dan karenanya SDM-SDM mereka perlu terus mendapatkan peningkatan kompetensi sesuai tuntutan kebutuhan pengembangan. Pembangunan SDM pariwisata di tingkat pemerintah diwujudkan dalam bentuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas. Peningkatan tersebut antara lain meliputi: peningkatan kemampuan dan profesionalitas pegawai, peningkatan kemampuan dalam bidang perencanaan, peningkatan pemahaman dan kemampuan kepariwisataan serta peningkatan kualitas dalam pengelolaan pendidikan dan latihan

SDM swasta atau industri adalah para pelaku industri yang mendukung aktivitas dan pengembangan pariwisata seperti biro perjalanan, rumah makan, perhotelan, dan seterusnya. SDM masyarakat adalah warga yang ada di sekitar tempat wisata, desa wisata, kelompok sadar wisata, pengelola tempat wisata, dan seterusnya. Ketiga kelompok SDM pariwisata tersebut perlu memiliki kompetensi dasar dan inovatif, agar dapat bekerja sama, bersinergi menjalankan dan mengembangkan pariwisata.

Di tingkat unit bisnis ujung tombak/*frontliners*, kesiapan sumber daya manusia menjadi taruhan bagi mutu layanan yang diperoleh wisatawan. Merekalah yang setiap saat berhadapan langsung dengan wisatawan, sehingga apa pun performa yang ditampilkan hal itu sekaligus menjadi parameter untuk mengukur mutu layanan. Karena itu, ketersediaan pelatihan yang berstandar global menjadi kebutuhan yang tak dapat diabaikan. Langkah seperti itu sudah menjadi acuan bagi setiap negara tujuan wisata, sebab terbukti efektif dan memberikan kontribusi langsung pada penguatan daya saing terutama dalam hal sumber daya manusia. Kemampuan memahami destinasi pariwisata sebagai sistem yang berkaitan dengan berbagai sistem lain di destinasi.

Berikut ini adalah gambaran SDM pariwisata di pemerintah, swasta dan masyarakat:



Gambar 7.1 SDM Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan

Merujuk pada kerangka di atas, perlu dirumuskan konsep pengembangan SDM pariwisata secara komprehensif dan holistik yang tujuannya adalah terbentuknya ekosistem pariwisata dimana setiap pemangku kepentingan, atau lembaga dan unit layanan saling mendukung dan saling menguatkan. Eksistensi SDM pemerintah, swasta dan masyarakat, berikutan dengan lembaga masing-masing adalah modal yang penting dijadikan sebagai titik awal pengembangan. Diharapkan dengan konsep yang komprehensif dan holistik, SDM pariwisata tidak hanya memiliki kompetensi yang makin meningkat, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem pariwisata yang sehat.

## **7.2 ASOSIASI PARIWISATA**

Asosiasi adalah persatuan antara rekan usaha atau perkumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama. Asosiasi dalam bidang pariwisata adalah perkumpulan para pelaku dan pemerhati pariwisata yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan dan konsolidasi gagasan SDM pariwisata, sebagai tempat saling berbagi informasi dan pengetahuan kepariwisataan, membangun solidaritas dan soliditas insan pariwisata, bersinergi menjalankan rangkaian usaha serta aktivitas wisata secara efektif dan kompetitif. Asosiasi pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kepariwisataan yang sehat. Sebagai wadah, ia memfasilitasi perdebatan dan dialog, mengelola perbedaan kepentingan agar saling mendukung dan menguatkan, dan mengatasi persengketaan akibat perbedaan kepentingan untuk menghindari kesenjangan dan ketidakadilan.

Eksistensi asosiasi atau forum pariwisata di suatu daerah adalah indikator akan kesadaran dan perkembangan kepariwisataan. Ia menunjukkan akan adanya kepedulian dan antusiasme pada dukungan pengembangan pariwisata. Pembentukan dan pengembangannya perlu difasilitasi dan didukung. Terdapat ragam asosiasi, terutama jika dilihat di level nasional dan internasional. Pembentukan dan pengembangannya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi SDM dan insan pariwisata yang terlibat. Di level daerah, pembentukan dan pengembangannya tentu harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengembangan daerah.

Asosiasi dan lembaga swasta yang berkiprah dalam pengembangan pariwisata antara lain adalah: ASITA, PHRI dan HPI. ASITA adalah *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (Asosiasi Perjalanan Wisata Indonesia) merupakan satu-satunya asosiasi di bidang usaha perjalanan wisata di Indonesia. Kedudukan ASITA memiliki dasar yang kuat, dimana dengan jelas dalam Undang-Undang Pariwisata No 10 Tahun 2009 pada BAB VII tentang Hak dan Kewajiban serta Larangan pada pasal 22 poin b diungkapkan bahwa di bidang kegiatan usaha pariwisata dapat membentuk dan menjadi anggota asosiasi kepariwisataan.

ASITA memiliki peran dan partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan pembangunan kepariwisataan dengan keseimbangan antara pemerintah dan swasta dan masyarakat. ASITA mengimplementasikan program pembangunan pariwisata yang dicanangkan pemerintah, serta membawa wisatawan turut bertanggung jawab terhadap strategi pembangunan pariwisata yang telah disusun. ASITA memiliki Lebih dari 4000 anggota bergabung dalam asosiasi, sejak didirikan pada 07 Januari tahun 1971.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) adalah organisasi yang didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. PHRI merupakan kelanjutan dari organisasi ITHA (Indonesia Tourist Hotel Association) didirikan pada tanggal 9 Februari 1969. Logo/lambang PHRI adalah bunga melur imajinatif berwarna biru, bertahukan tulisan PHRI kuning keemasan. PHRI adalah organisasi bertaraf internasional yang juga disebut sebagai IHRA (Indonesia Hotel & Restaurant Association). Di Indonesia, organisasi ini mencakup daerah, kota/kabupaten berupa Badan Pengurus Cabang (BPC) PHRI, ditingkat regional (provinsi) berupa Badan Pengurus Daerah (BPD) dan tingkat nasional, yaitu Badan Pengurus Pusat (BPP). Kabupaten Banggai Kepulauan sudah memiliki PHRI, tinggal didorong dan dikembangkan perannya supaya lebih maksimal dalam mendukung kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Pramuwisata adalah petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan wisatawan. Pramuwisata disebut juga Pemandu Wisata atau *Guide* dalam bahasa Inggris. Menurut Peraturan Menparpostel RI, Pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penjelasan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu keperluan wisatawan lainnya.

Menurut EN 13809 Of European Committee For Standardisation (CEN) Adopted By WFTGA at its Dunblane Scotland Convention 2003, *Tourist Guide is a person who guide visitors in the language of their choice and interprets the cultural and natural heritage of an area which person normally possesses an area-specific qualification usually issued and /or recognized by the appropriate authority.*

Secara umum, seseorang yang hendak menjadi pramuwisata di Indonesia disyaratkan untuk memiliki lisensi yang diterbitkan oleh HPI. Ketentuan ini terutama bagi pramuwisata yang melayani wisatawan asing agar kualitas pribadi pramuwisata selalu mencerminkan ke-Indonesia-an serta menjaga validitas berbagai informasi yang disampaikan kepada wisatawan. Termasuk pula kinerja pramuwisata dalam kaitannya dengan "pihak pemakai" yaitu biro perjalanan wisata yang membawa wisatawan.

Di Kabupaten Banggai Kepulauan, lembaga swasta dan masyarakat yang berkiprah dalam bidang kepariwisataan pada tahun ini belum banyak dibentuk. Lembaga desa wisata sudah ada yang merintis, namun juga belum cukup berkembang. Oleh karena itu, apabila benar-benar serius akan mengembangkan pariwisata, maka lembaga swasta dan masyarakat yang berkiprah dalam bidang pariwisata ini harus segera dirintis dan dikembangkan. Pemerintah juga berkewajiban untuk menjaga iklim usaha pariwisata supaya kondusif, sehingga lembaga yang terbentuk akan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.

### **7.3 KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA**

Kelembagaan Kepariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisata (Ripparnas/PP No 50 Tahun 2011).

Perkembangan pariwisata sangat ditentukan oleh bagaimana kinerja organisasi. Potensi atraksi yang besar menuntut suatu manajemen dan organisasi yang kuat, agar ia menjadi daya tarik bagi wisatawan. Demikian pula penanganan aksesibilitas. Jika nantinya destinasi pariwisata sudah dikembangkan dan memiliki daya tarik yang kuat, maka langkah manajemen berikutnya adalah menarik kedatangan wisatawan dengan menyusun paket wisata yang menarik. Kedatangan

wisatawan sangat bergantung pada paket wisata, ketersediaan akses dan fasilitas yang baik. Paket wisata belum banyak dikembangkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan, demikian pula jalur transportasi dari dan ke Kabupaten Banggai Kepulauan belum mampu mengakselerasi kedatangan wisatawan. Persoalan akses jalan wajib segera diatasi, sehingga jarak tempuh dapat diperpendek. Organisasi yang tersedia untuk melaksanakan tugas ini secara langsung adalah Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika serta Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

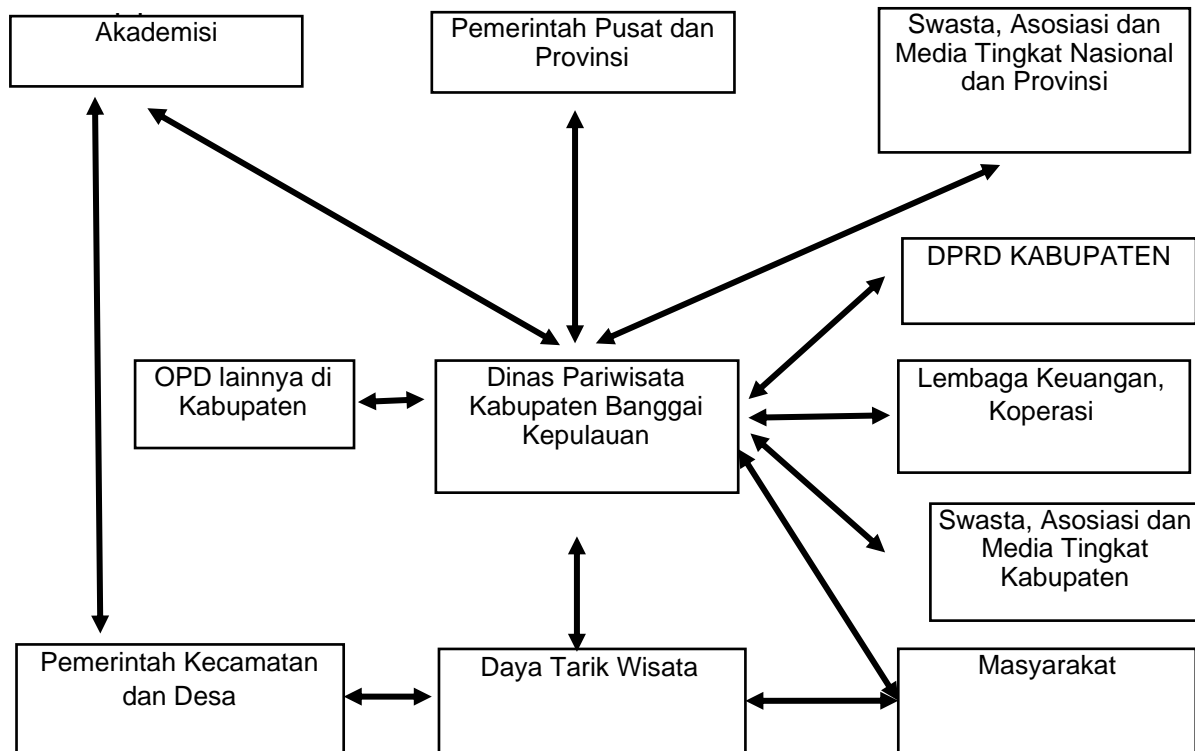
Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Banggai Kepulauan No 68 Tahun 2018 tentang uraian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan, tugas pokok Dinas Pariwisata adalah menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah dalam rangka desentralisasi di bidang kepariwisataan. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, fungsi Dinas Pariwisata Banggai kepulauan adalah:

1. Perumusan kebijakan di bidang kepariwisataan.
2. Pelaksana kebijakan di bidang kepariwisataan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kepariwisataan.
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang kepariwisataan.
5. Pembinaan pelaksanaan tugas kelompok jabatan fungsional.
6. Koordinasi dengan sekretariat dalam menyelenggarakan urusan pengelolaan administrasi, program, keuangan, asset, kepegawaian, umum dan Korpri di lingkungan dinas.

Susunan organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

1. Kepala Dinas.
2. Sekretaris Dinas, membawahi
  - a. Sub Bagian Perencanaan Dan Keuangan.
  - b. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian.
3. Bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata.
4. Bidang Pemasaran Pariwisata.
5. Bidang Ekonomi Kreatif
6. Unit Pelaksana Teknis (UPT).
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan melakukan koordinasi dengan lembaga lainnya, supaya tercapai kekompakan dan sinergitas dalam pembangunan kepariwisataan. Koordinasi kelembagaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7.2 Pentahelix pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan dikoordinir oleh Lembaga Pemerintah (Dinas Pariwisata)

#### 7.4 KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA

Kelembagaan lain terkait pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan antara lain adalah Lembaga/Dewan Adat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di suatu wilayah harus mampu menjalankan fungsinya dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak lain sehingga terbentuk lembaga sosial yang harmonis dan dinamis. Lembaga-lembaga adat di Kabupaten dan Kota memiliki peran yang lebih dari sekedar menjalankan fungsi adat istiadat (sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa). Kelembagaan adat merupakan organisasi yang berkedudukan sebagai lembaga kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintah dalam mengayomi, memberdayakan, melestarikan nilai, dan mengembangkan sistem sosial maupun benda material dari kebudayaan lokal. Ditengah derasnya arus modernisasi, lembaga

adat yang kokoh dapat menjadi *tameng* dalam menyaring berbagai transformasi nilai yang berkembang.

Secara umum, lembaga adat dapat berfungsi untuk menjaga ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Lingkungan yang tertib dan tenteram yang tercipta dari interaksi masyarakat dalam lembaga adat dapat menciptakan stabilitas lokal dan mewujudkan ketahanan nasional. Peran serta lembaga adat yang telah berakar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam memajukan sektor kepariwisataan perlu mendapatkan dukungan semua pihak.

Dalam sektor kepariwisataan, lembaga adat dapat menjadi wadah pemersatu kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pariwisata. Keberadaan dan eksistensi lembaga adat, sangat dibutuhkan untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan. Keikutsertaan lembaga adat yang menjalin kemitraan dengan pemerintah lokal dalam usaha memajukan sektor pariwisata dapat memperkuat budaya dan adat istiadat setempat yang menggambarkan kehidupan komunal yang unik karena diwarnai dengan nilai adat lokal yang masih dipertahankan dalam mengatur perilaku masyarakat.

Selain mempengaruhi pengambilan kebijakan pariwisata, keterlibatan lembaga adat juga akan menambah nilai dari paket wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Lembaga adat dapat menjadi salah satu pihak yang dapat mendorong kelestarian kearifan lokal sehingga budaya masyarakat warisan leluhur tidak luntur karena adanya interaksi warga setempat dengan para wisatawan. Disamping itu, lembaga adat yang juga merupakan representasi dari masyarakat lokal (*grass root*) dan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat yang berorientasi pada kelestarian budaya lokal.

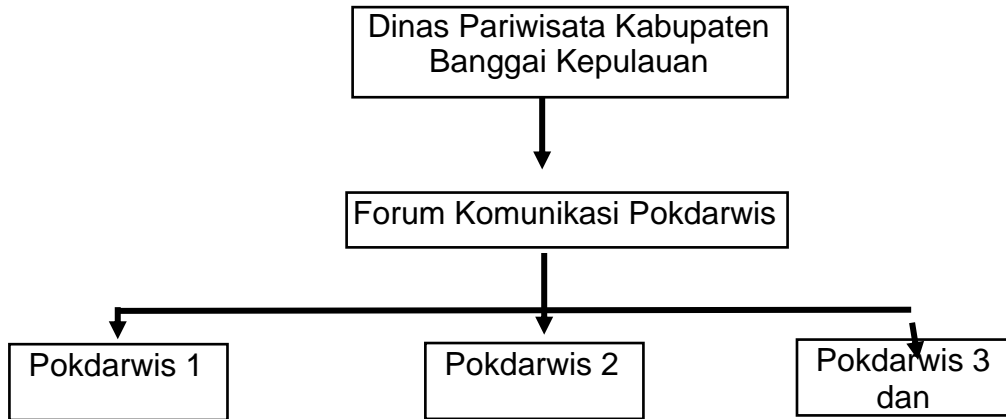
Dalam hal ini, masyarakat lokal menjadi subjek utama pembangunan kepariwisataan yang terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan serta pengendalian program dan kegiatan kepariwisataan. Pendekatan pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat (*Community-based development tourism*) dengan menekankan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan pendekatan yang dibutuhkan dalam pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan. Akan tetapi, pendekatan ini perlu didukung oleh program-program yang berorientasi pada pengembangan SDM lokal dengan kompetensi yang memadai.

Kemitraan yang harmonis antara lembaga adat, pemerintah, dan pihak swasta, dan partisipasi masyarakat secara umum akan dapat mengakomodir kepentingan berbagai pihak sehingga program-program yang pengembangan dan pelestarian kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat mencerminkan sistem pengaturan relasi sosial yang berpola jelas sebagai dasar penguatan struktur sosial yang madani.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran yang penting dalam pengembangan SDM pariwisata di masyarakat. Kegiatan Pokdarwis Kabupaten Banggai Kepulauan cukup aktif dan mendapat dukungan dari pemerintah. Berikut ini nama Pokdarwis yang disahkan dengan Keputusan Bupati Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 167 Tahun 2019 tentang Pengesahan Kelompok Sadar Wisata Se Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2019:

<b>NO</b>	<b>NAMA POKDARWIS</b>	<b>NAMA DESA</b>
1	Bone Uluno Desa Abason	Desa Abason, Kec. Totikum.
2	Usaha Kuliner	Desa Balayon, Kec. Liang.
3	Bone Moute (Pasir Putih)	Desa Bonepuso, Kec. Bulagi Selatan.
4	Air Terjun Batualambung	Desa Kambani, Kec. Buko Selatan.
5	Tendetung History	Desa Kanali, Kec. Totikum Selatan.
6	Kuala Indah	Desa Lalanday, Kec. Bulagi.
7	Pergam Tutu	Desa Leme Leme Darat, Kec. Buko.
8	Sanggar Budaya Lipu Adino	Desa Lolantang, Kec. Bulagi Selatan.
9	Tomisi Kapalang	Desa Luk Panenteng, Kec. Bulagi Utara.
10	Alam bahari	Desa Patukui, Kec. Peling Tengah.
11	Mutiara Sapelang	Desa sapelang, Kec. Buko Selatan.
12	Tabeabul	Desa Bakalan, Kec. Tinangkung.

Koordinasi Pokdarwis di tingkat kabupaten perlu ditingkatkan dengan membentuk Forum Komunikasi Pokdarwis. Hal ini dimaksudkan supaya kapasitas SDM pengurus Pokdarwis meningkat, sinergi antara Pokdarwis dengan Pemerintah dan kelembagaan lain semakin kuat. Koordinasi kelembagaan Pokdarwis dapat dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 7.3 Koordinasi Kelembagaan Pokdarwis di Kabupaten Banggai Kepulauan

Desa Wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan juga cukup aktif. Terdapat 17 Desa Wisata yang tercantum dalam Keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor 100.3.3.2/394/Tahun 2025 tentang perubahan atas Keputusan Bupati Nomor 268 Tahun 2024 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Wikipedia). Sedangkan definisi wisata pedesaan menurut Inskeep: Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Nama-nama desa wisata tersebut adalah:

NO	NAMA DESA	KECAMATAN
1	Lukpanenteng	Bulagi Utara
2	Lalanday	Bulagi
3	Lolantang	Bulagi Selatan
4	Pandaluk	Bulagi Selatan
5	Lemelu	Bulagi Selatan
6	Buko	Buko Selatan
7	Babang	Bulagi Selatan
8	Kombutokan	Totikum
9	Tangkop	Liang

NO	NAMA DESA	KECAMATAN
10	Koyobunga	Peling tengah
11	Lalong	Tinangkung Utara
12	Kautu	Tinangkung
13	Bakalan	Tinangkung
14	Bungin	Tinangkung
15	Abason	Totikum
16	Leme-Leme Darat	Buko
17	Sambulangan	Bulagi Utara

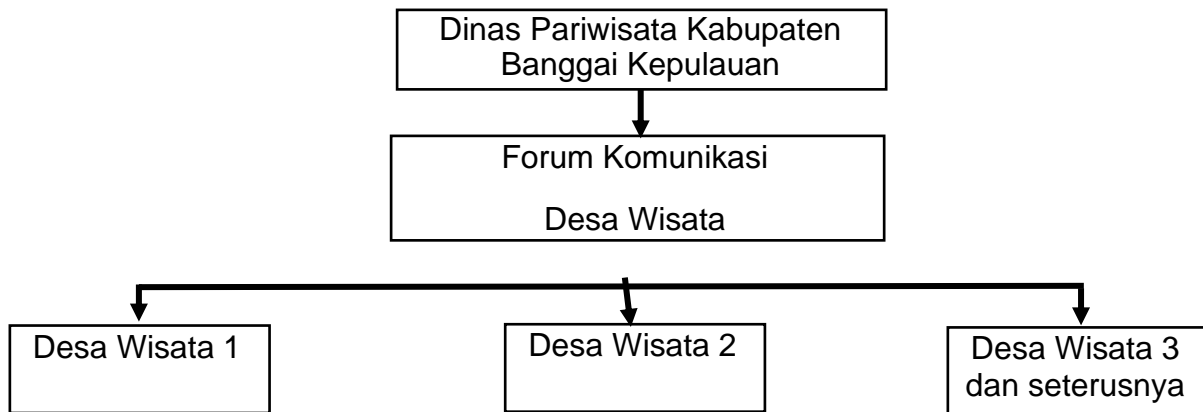
Penetapan Desa Wisata dengan Keputusan Bupati Banggai Kepulauan bertujuan untuk:

- Mengembangkan kualitas lingkungan masyarakat desa serta potensi kebudayaan dan potensi wisata yang terdapat di masing-masing desa wisata.
- Terpelihara dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, seni, budaya masyarakat di desa.
- Mengoptimalkan pemanfaatan potensi lingkungan guna kepentingan wisata alam, wisata budaya, wisata agro dan wisata tirta dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Forum Komunikasi (Forkom) Desa Wisata Kabupaten Banggai Kepulauan belum terbentuk. Tugas Forkom Desa Wisata ini antara lain adalah:

- Mengembangkan bidang usaha pariwisata.
- Menjadi mitra pemerintah dalam mengembangkan desa wisata.
- Menggerakkan dan mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di kelurahan/desa.
- Berperan aktif dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui desa wisata.

Forkom Desa Wisata dan Forkom Pokdarwis ini berfungsi untuk mendorong Desa Wisata menjadi tujuan wisata yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan. Forkom ini juga memiliki andil dalam memperkuat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Koordinasi kelembagaan Desa Wisata dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 7.4 Koordinasi Kelembagaan Desa Wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan

Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan pada saat kajian ini disusun belum terbentuk. Badan Promosi ini memiliki fungsi:

1. Koordinator promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha Pariwisata Daerah
2. Mitra kerja Dinas Pariwisata

Untuk melaksanakan fungsi tersebut BP2KP mempunyai tugas:

1. Meningkatkan citra kepariwisataan daerah.
2. Meningkatkan kunjungan dan lama tinggal wisatawan mancanegara dan nusantara ke daerah.
3. Menggalang pendanaan dari sumber selain APBD sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
4. Melakukan riset dalam rangka pengembangan promosi pariwisata.

Komunitas yang cukup berperan dalam pengembangan pariwisata adalah Generasi Pesona Indonesia (Genpi). Anggota Genpi antara lain adalah komunitas netizen (blogger, youtuber), komunitas yang suka berwisata, kulineran dan berfoto. Genpi bersifat sukarela dan dibentuk oleh Kementerian Pariwisata. Genpi cukup penting dalam pengembangan pariwisata di era digital. Pada saat kajian ini dilaksanakan komunitas Genpi di Kabupaten Banggai Kepulauan belum terbentuk.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dapat juga berperan dalam pengembangan pariwisata. Di Kabupaten Banggai Kepulauan, keberadaan Bumdes yang mengelola daya tarik wisata belum berfungsi dengan baik. Dalam hal ini diperlukan revitalisasi Bumdes. Untuk keperluan ini, ada beberapa daerah kabupaten lain yang Bumdesnya

cukup berkembang dan dapat dipakai sebagai acuan, antara lain Bumdes Tirta Sejahtera yang mengelola Umbul Pluneng dan Bumdes Tirta Mandiri yang mengelola Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. Hal ini bisa menjadi contoh bagi pengelolaan daya tarik wisata berbasis masyarakat dan pemerintah desa. Pemerintah kabupaten perlu mengkaji tentang model pengembangan daya tarik wisata ini berbasis Bumdes, sehingga akan dapat diketahui apakah Bumdes dapat diandalkan untuk menjadi pilar pengelolaan daya tarik wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan. Dalam kajian tersebut mungkin juga ditemukan beberapa model pengembangan, dan jika dirasa sesuai maka dapat dibuat aturan pelaksanaannya.

## **7.5 PERMASALAHAN KELEMBAGAAN PARIWISATA**

Berdasarkan data yang diperoleh dari data sekunder, wawancara dengan pemangku kepentingan, diskusi dalam pembahasan laporan pendahuluan, diskusi dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, permasalahan Kelembagaan Kepariwisataan Kabupaten Banggai kepulauan dirumuskan sebagai berikut:

1. Kapasitas sumber daya manusia pariwisata di sektor pemerintah, swasta dan masyarakat masih terbatas.
2. Desa Wisata yang sudah terbentuk dan disahkan dengan Keputusan Bupati belum semuanya aktif, belum memiliki struktur kepengurusan yang kuat, belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, belum memiliki Program kerja dan Sekretariat (Kantor).
3. Pokdarwis yang sudah terbentuk dan disahkan dengan Keputusan Bupati belum semuanya aktif, belum memiliki struktur kepengurusan yang kuat, belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, belum memiliki Program kerja dan Sekretariat (Kantor).
4. Kurangnya sinergi dan kemitraan pemerintah dengan industri pariwisata (swasta), Daya Tarik Wisata (DTW), masyarakat, akademisi dan media.
5. Dukungan program dari Organisasi Perangkat daerah (OPD) lain terhadap pengembangan pariwisata belum kuat dan terpadu.
6. Asosiasi kepariwisataan belum kuat dan padu.
7. Sadar wisata dan sapta pesona belum dipahami dan diimplementasikan di semua daya tarik wisata.

## **PRINSIP, KONSEP, VISI, DAN MISI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

### **8.1 TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

Tantangan merupakan hambatan atau permasalahan yang harus diatasi, sesuai dengan konteks tertentu. Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemahaman bersama dan sinergitas antar semua pemangku kepentingan untuk mengatasinya. Tantangan yang harus dihadapi antara lain:

#### **8.1.1 Tantangan Pembangunan Destinasi Pariwisata**

1. Daya tarik wisata dan potensi pendukungnya belum dikemas secara optimal.
2. Pengembangan sarana dan prasarana utama maupun fasilitas pariwisata masih terbatas.
3. Konektivitas dan infrastruktur (aksesibilitas) di destinasi pariwisata masih belum optimal
4. Minimnya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap manfaat dan dampak positif yang dapat ditimbulkan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pelestarian budaya.
5. Pengelolaan lingkungan belum berjalan secara optimal

#### **8.1.2 Tantangan Pembangunan Industri Pariwisata**

1. Belum banyak investor tertarik untuk mengembangkan pariwisata.
2. Kualitas Usaha Jasa Pariwisata masih terbatas.
3. Belum semua SDM pariwisata memiliki keahlian dan tersertifikasi.
4. Kelembagaan atau Asosiasi pariwisata belum berkembang.
5. Kemitraan industri pariwisata dengan sektor lain masih terbatas.

#### **8.1.3 Tantangan Pembangunan Pemasaran Pariwisata**

1. Kabupaten Banggai Kepulauan belum memiliki strategi branding daerah (place-city branding)



2. Kurangnya penyelenggaraan festival atau event berskala nasional dan internasional untuk meningkatkan daya tarik wisatawan
3. Pemanfaatan media promosi belum dilakukan secara optimal
4. Konten kreatif dalam mendukung promosi pariwisata masih terbatas
5. Destinasi wisata unggulan belum terintegrasi dalam bentuk paket wisata yang saling terhubung
6. Beberapa destinasi yang dipasarkan masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan standar aksesibilitas dan layanan dasar yang memadai
7. Kapasitas sumber daya manusia yang terbatas dalam bidang pemasaran pariwisata
8. Belum tersedianya Pusat Informasi Wisata (*Tourist Information Center*) yang memadai maupun Badan Promosi Pariwisata Kabupaten yang berfungsi secara khusus
9. Pemasaran pariwisata yang belum terintegrasi secara sinergis dengan pelaku industri pariwisata lainnya.

#### **8.1.4 Tantangan Pembangunan Kelembagaan Pariwisata**

1. Kapasitas sumber daya manusia pariwisata di sektor pemerintah, swasta dan masyarakat masih terbatas.
2. Desa Wisata yang sudah terbentuk dan disahkan dengan Keputusan Bupati belum semuanya aktif, belum memiliki struktur kepengurusan yang kuat, belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, belum memiliki Program kerja dan Sekretariat (Kantor).
3. Pokdarwis yang sudah terbentuk dan disahkan dengan Keputusan Bupati belum semuanya aktif, belum memiliki struktur kepengurusan yang kuat, belum memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, belum memiliki Program kerja dan Sekretariat (Kantor).
4. Kurangnya sinergi dan kemitraan pemerintah dengan industri pariwisata (swasta), Daya Tarik Wisata (DTW), masyarakat, akademisi dan media.
5. Dukungan program dari Organisasi Perangkat daerah (OPD) lain terhadap pengembangan pariwisata belum kuat dan terpadu.
6. Asosiasi kepariwisataan belum kuat dan padu.
7. Sadar wisata dan sapta pesona belum dipahami dan diimplementasikan di semua daya tarik wisata.

## 8.2 PRINSIP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menghormati hak asasi manusia, norma agama, budaya, serta kearifan lokal yang menjadi identitas dan kekuatan sosial masyarakat.
2. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup melalui praktik konservasi dan pembangunan sarana serta prasarana yang berwawasan lingkungan.
3. Mendorong pengembangan pariwisata yang inklusif, melalui penyediaan aksesibilitas, fasilitas, serta pengalaman wisata yang setara bagi semua kalangan, termasuk ibu hamil, lanjut usia, kelompok rentan dan miskin, serta penyandang disabilitas.
4. Memberdayakan masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), guna memperkuat partisipasi aktif, kepemilikan, dan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat secara berkelanjutan.
5. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
6. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
7. Memperkokuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 8.3 KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banggai Kepulauan dibangun dan dikelola dengan konsep-konsep sebagai berikut:

### **A. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) dan Berkualitas**

Sesuai arahan RPJMN 2025-2029 sektor pariwisata yang dimaksud dengan pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelaku usaha, memenuhi kebutuhan pengunjung, pelestarian nilai luhur budaya, dan peningkatan kualitas ekologi. Berpijak pada hal di atas, selanjutnya orientasi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai



Kepulauan secara spesifik diarahkan untuk mampu mendorong terjadinya (prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan):

1. Keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan lingkungan mencakup:

- Meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam, seperti polusi udara dan air, kerusakan habitat, dan hilangnya keanekaragaman hayati.
- Melindungi sumber daya alam yang penting untuk pariwisata, seperti air, udara bersih, dan keindahan alam.
- Mendorong praktik wisata ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, akomodasi ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, dan konservasi air dan tanah.

2. Keberlanjutan ekonomi, diartikan sebagai pembangunan pariwisata yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara kontinyu dengan tetap berupaya memelihara keberlanjutan sekaligus menghindari terjadinya ketidakseimbangan mencakup:

- Menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan tidak hanya bergantung pada satu sektor.
- Memastikan bahwa kegiatan pariwisata memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang dan tidak merugikan generasi mendatang.
- Mengembangkan produk dan layanan pariwisata yang berkualitas, beragam dan berkelanjutan.

3. Keberlanjutan Sosial dan Budaya, diartikan sebagai sistem kepariwisataan yang dikembangkan harus mampu memberikan peran aktif dan keadilan bagi masyarakat lokal, mengapresiasi, mengakui hak-hak masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan kepariwisataan melalui:

- Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata.
- Memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata terdistribusi secara adil kepada masyarakat setempat.
- Melindungi dan menghormati budaya lokal, tradisi, dan nilai-nilai kearifan lokal.

- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui penyediaan lapangan kerja, akses pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan infrastruktur.

Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga melindungi lingkungan, menghormati budaya lokal, dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, baik saat ini maupun di masa depan.

Sesuai arahan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 bagian sektor pariwisata bahwa yang dimaksud dengan pariwisata berkualitas sebagai pariwisata yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan melalui penyediaan atraksi, amenities, aksesibilitas yang berdaya saing, berkelanjutan, memiliki keunikan, dan menyediakan pengalaman bernilai tinggi. Adapun paradigma pariwisata yang berkualitas adalah kepariwisataan yang memberikan dampak paling optimal pada perekonomian lokal dan menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan. Pergeseran ke paradigma pariwisata berkualitas pada indikator kinerja kepariwisataan:

- a. Jumlah kunjungan (tetapi bukan indikator utama)
- b. Peningkatan *spending* (belanja) per wisatawan
- c. Peningkatan lama tinggal wisatawan (*length of stay*/LOS)
- d. Produk dan layanan yang berkualitas (SDM, produk, layanan, homestay, dll)
- e. Tingkat kepuasan warga dan wisatawan.
- f. Dampak pada perekonomian lokal (penyerapan TK lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat)
- g. Indeks pembangunan kebudayaan, dan
- h. Indeks Lingkungan Hidup

### **C. Pembangunan Pariwisata Inklusif**

Pariwisata inklusif merupakan paradigma yang berkembang saat ini untuk menghadirkan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk dapat menikmati aktivitas pariwisata. Hal ini tidak terkecuali untuk para penyandang disabilitas yang selama ini sering terlupakan keberadaannya. Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas mengatakan bahwa negara harus memenuhi hak-

hak para penyandang disabilitas yang mana salah satunya adalah hak berwisata. Hak berwisata bagi penyandang disabilitas harus diwujudkan dalam bentuk destinasi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Mendorong pariwisata inklusif berarti menciptakan pengalaman pariwisata yang dapat dinikmati oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan lainnya, tanpa diskriminasi. Ini melibatkan penyediaan aksesibilitas fisik, informasi yang mudah dipahami, serta fasilitas dan layanan yang ramah bagi semua. Dengan upaya bersama, pariwisata inklusif dapat menjadi kenyataan, memberikan manfaat bagi semua orang dan menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang ramah bagi semua.

#### **D. Konsep *Growth Pole***

Konsep pengembangan ini dilakukan terhadap Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) atau daya tarik wisata unggulan sebagai kawasan pariwisata prioritas. Adanya pengembangan seperti ini akan mudah mendorong berkembangnya kawasan dan objek daya tarik wisata sekitarnya.

#### **E. Konsep *On Route Benefit***

Pengembangan pariwisata mendorong adanya *on route benefit* (keuntungan rute) yang tinggi. Belanja wisatawan tidak hanya diperoleh pada satu daya tarik wisata, tetapi belanja dilakukan di banyak daya tarik wisata, sehingga secara total belanja wisatawan menjadi lebih besar dan terdistribusi merata di banyak objek wisata.

#### **F. Konsep *Spill Over Tourist***

*Spill over tourist* atau limpahan turis ialah konsep yang mendorong banyak kedatangan wisatawan tidak hanya mengunjungi satu daya tarik wisata, tetapi mengunjungi banyak objek. Pendekatan konsep ini kurang diminati daerah, tetapi justru konsep ini memiliki daya dorong pada destinasi pengembangan yang kuat.

### **8.4 VISI**

Visi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan pandangan atau wawasan jauh ke depan mengenai suatu kondisi ideal yang diharapkan dapat terwujud. Visi memiliki tujuan utama untuk membangkitkan motivasi, memberikan inspirasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan suatu

rumusan konseptual mengenai kondisi ideal sektor pariwisata yang hendak dicapai dalam kurun waktu perencanaan jangka panjang, yaitu selama 20 tahun ke depan (2026–2045). Visi ini berperan sebagai landasan normatif yang memberikan arah dan orientasi strategis dalam pembangunan kepariwisataan daerah.

1. Memberikan gambaran tentang kepariwisataan periode jangka panjang yang dicita-citakan;
2. Sebagai dasar dalam merumuskan misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional dan daerah (provinsi dan kabupaten). Oleh karena itu dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan pariwisata daerah harus mempertimbangkan regulasi sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Pasal 8 ayat 2).
- b. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (Ripparnas) 2010-2025.
- c. Ripparda Provinsi;
- d. Rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD);
- e. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRW); dan
- f. Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD).

Kabupaten Banggai Kepulauan telah merumuskan sejumlah visi yang tertuang dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan daerah. Visi-visi tersebut mencerminkan arah, tujuan, serta harapan jangka panjang pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Beberapa di antaranya antara lain adalah sebagai berikut:

Visi yang Ada	Fokus Poin
<p>1. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) 2010 – 2025</p> <p><i>“Terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkelas dunia</li> <li>2. Berdaya saing</li> <li>3. Berkelanjutan</li> <li>4. Pembangunan daerah</li> <li>5. Kesejahteraan rakyat</li> </ol>

Visi yang Ada	Fokus Poin
2. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2034 (Perda No. 5 Tahun 2019)	
<i>“Mewujudkan Pesona Wisata Sulawesi Tengah yang berdaya saing dan berkelanjutan”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdaya saing</li> <li>2. Berkelanjutan</li> </ol>
3. Perda Kabupaten Banggai Kepulauan No 6 Tahun 2023 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2023 – 2042	
<i>Tujuan yang ditetapkan pemerintah daerah kabupaten yang merupakan arahan perwujudan visi misi pembangunan jangka Panjang kabupaten pada aspek keruangan yang pada dasarnya mendukung terwujudnya ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang wilayah yang aman</li> <li>2. Nyaman</li> <li>3. Produktif</li> <li>4. Berkelanjutan</li> <li>5. Wawasan Nusantara</li> <li>6. Ketahanan Nasional</li> </ol>
4. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Banggai Kepulauan 2006-2026 (Perda Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 4 Tahun 2019)	
<i>“mewujudkan Kabupaten Banggai Kepulauan yang Berdaya Saing, Sejahtera dan Merata”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdaya saing</li> <li>2. Sejahtera</li> <li>3. Merata</li> </ol>
5. Rancangan Perda Kabupaten Banggai Kepulauan tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025-2029	
<i>“Banggai Kepulauan bangkit menuju masyarakat yang maju, sejahtera, merata dan berkelanjutan”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banggai Kepulauan bangkit</li> <li>2. Maju</li> <li>3. Sejahtera</li> <li>4. Merata</li> <li>5. Berkelanjutan</li> </ol>

Berdasarkan tinjauan Visi Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas 2010-2025), Ripparda Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2034, RPJPD

Kabupaten Banggai Kepulauan 2006-2026, RPJMD Kabupaten Banggai Kepulauan 2025-2029, RTRW Kabupaten Banggai Kepulauan 2023-2042, maka Visi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026-2045 adalah:

**“Mewujudkan Banggai Kepulauan sebagai destinasi pariwisata minat khusus yang berdaya saing, maju dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat”**

Kata kunci dari visi tersebut :

1. Destinasi pariwisata minat khusus yang berdaya saing merupakan destinasi yang memiliki daya tarik unggul, mudah diakses, aman, nyaman, serta dilengkapi fasilitas dan layanan yang memadai. Selain itu, destinasi tersebut didukung oleh lingkungan yang kondusif, tata kelola yang efektif, serta produk wisata berkualitas tinggi yang mampu menarik dan mempertahankan minat wisatawan dibandingkan destinasi lainnya. Faktor-faktor kunci dalam membangun destinasi yang kompetitif meliputi: citra destinasi, keamanan, keunikan atraksi, kekayaan budaya dan kearifan lokal, keberlanjutan lingkungan, serta partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.
2. Maju  
Destinasi pariwisata yang maju ditandai dengan keberadaan daya tarik wisata yang unik dan beragam, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta strategi promosi yang memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, destinasi ini juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari pengembangan pariwisata. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing destinasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan.
3. Berkelanjutan  
Destinasi pariwisata yang berkelanjutan memiliki sistem tata kelola yang baik serta memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Keberlanjutan diwujudkan melalui pelestarian nilai-nilai budaya lokal, peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta penerapan prinsip konservasi lingkungan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata dapat berlangsung secara terus-menerus tanpa merusak sumber daya yang ada

sebagaimana diamanatkan oleh Permenparekraf Nomor 9 tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

#### 4. Kesejahteraan Masyarakat

Sesuai dengan amanat Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, salah satu tujuan utama pembangunan pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, setiap langkah dalam pengembangan sektor pariwisata perlu melibatkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan, khususnya masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, sektor pariwisata harus selaras dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

### 8.5 MISI

1. Mengembangkan destinasi pariwisata minat khusus berkelas dunia, aman, nyaman, mudah dicapai dan berkelanjutan, melalui peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas;
2. Mengembangkan industri pariwisata minat khusus berstandar internasional didukung industri kreatif dan beridentitas budaya.
3. Mengembangkan pemasaran pariwisata berbasis digital (*digital tourism*) yang sinergi, terpadu, dan bertanggung jawab untuk membangun citra sebagai destinasi pariwisata minat khusus berkelas dunia.
4. Menguatkan kolaborasi antar lembaga pemangku kepentingan pembangunan pariwisata (Penta Helix).
5. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata, baik pemerintah, industri (swasta), dan masyarakat.

### 8.6 TUJUAN PEMBANGUNAN PARIWISATA

1. Mengembangkan destinasi pariwisata minat khusus berkelas dunia yang berkelanjutan dan berkualitas dengan berlandaskan pada nilai dan budaya.
2. Mengembangkan industri pariwisata minat khusus berkelas dunia yang kuat didukung ekonomi kreatif melalui kemitraan yang berkelanjutan.



3. Mengembangkan pemasaran destinasi minat khusus berkelas dunia berbasis digital (*digital tourism*) bersinergi dengan pemerintah dan pelaku wisata untuk mendorong kunjungan wisatawan berdaya saing internasional.
4. Meningkatkan keterpaduan, sinergi, dan kolaborasi antar lembaga dan pemangku kepentingan Pembangunan pariwisata (penta helix) berdaya saing internasional.
5. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata berkompetensi internasional untuk mendorong terwujudnya destinasi pariwisata minat khusus berkelas dunia.

# **KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN**

## **9.1 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN DESTINASI PARIWISATA**

Pembangunan destinasi pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan mencakup:

- a. Pembangunan destinasi pariwisata berdasarkan perwilayahan pariwisata;
- b. Pengembangan fasilitas pariwisata (amenitas);
- c. Pengembangan sistem transportasi internal dan eksternal (aksesibilitas);
- d. Pemberdayaan masyarakat di destinasi pariwisata;
- e. Pengelolaan lingkungan di destinasi pariwisata, dan

Arah kebijakan dan strategi pembangunan destinasi pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai berikut.

Arah Kebijakan 1: **Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) sebagai kawasan pariwisata prioritas dengan daya tarik wisata yang berkualitas, berkelanjutan dan berdaya saing.**

Strategi pengembangan KSPK dilakukan melalui:

- 1) Strategi untuk mengembangkan standar dan kriteria destinasi yang berkualitas, meliputi: pengembangan standar dan kriteria untuk destinasi, daya tarik wisata infrastruktur dasar-transportasi-telekomunikasi-sosial, moda transportasi wisata, dan amenitas wisata yang berkualitas.
- 2) Strategi pembangunan dan penataan kawasan berbasis kajian Master Plan/Rencana Detail, meliputi:
  - Master Plan dan Rencana Detail KSPK 1 Luk Panenteng dan sekitarnya, dengan tema pengembangan wisata bahari dan diving. DTW unggulan: Danau Paisupok, Pantai Poganda, Ndulubas Dive Point. DTW pendukung: Desa Wisata Luk Panenteng, Paisu Batango, Permandian Kuala Indah Lalanday, Taman Kehati Kokolomboi dan Desa Wisata Leme-Leme Darat;
  - Master Plan dan Rencana Detail KSPK 2 Tugu Trikora dan sekitarnya dengan tema pengembangan wisata keluarga dan kuliner. DTW Unggulan:

Monumen Trikora Salakan, Pantai Tebeabul dan Pantai Pompon. DTW Pendukung: Paisu Matano Kautu, Pulau Bakalan, Pantai Mandel, Bone Pololoba dan Pantai Teduang;

- Master Plan dan Rencana Detail KPPK 1 Air Terjun Batu Alambung dan sekitarnya dengan tema pengembangan wisata minat khusus (Goa) didukung wisata bahari. DTW Unggulan: Air Terjun Batu Alambung, Goa Susundeng dan Goa Babanang. DTW Pendukung: Pulau Pulau Kecil Di Lumbi Lumbia;
  - Master Plan dan Rencana Detail KPPK 2 Pantai Koyo dan sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam didukung wisata budaya. DTW Unggulan: Pantai Koyo, Permandian Air Mamulusan, Tanjung Pinalong. DTW Pendukung: Goa Pentu dan Permandian Lengbola;
  - Master Plan dan Rencana Detail KPPK 3 Danau Tendetung dan sekitarnya dengan tema pengembangan wisata alam. DTW Unggulan: Danau tendetung, Pantai Pasir Putih Lalong. DTW Pendukung: Permandian Lomboan.
- 3) Pengembangan satu kecamatan satu objek wisata berbasis masyarakat (*One Region, One Destination*), dan
- 4) Pengembangan satu desa sebagai Desa Wisata Minat Khusus (*pilot project*) dan pengembangan kebudayaan lokal mendukung pariwisata (tarian-kerajinan-kuliner-upacara adat, dll

**Arah Kebijakan 2: Pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan yang berkualitas di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dan di Daya Tarik Wisata Unggulan berstandar Internasional**

Strategi pengembangan sarana prasarana yang berkualitas di KSPK dilakukan melalui:

- 1) Pengembangan dan penataan sarana dan prasarana umum (*facilities and infrastructure*) yang berkualitas dan ramah lingkungan di simpul KSPK 1-KSPK 2 meliputi:
  - a. Pengembangan prasarana dasar seperti prasarana air bersih (saluran air, sumur, tangki air), prasarana listrik (jaringan dan pembangkit listrik).
  - b. Pengembangan prasarana sanitasi (sistem pembuangan limbah, dan toilet/wc).

- c. Pengembangan prasarana komunikasi (telekomunikasi, jaringan telepon/hp, internet, media online, dll).
  - d. Pengembangan infrastruktur transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan/dermaga);
  - e. Pengembangan infrastruktur komunikasi (internet, pembayaran digital, dll);
  - f. Pengembangan infrastruktur sosial (rumah sakit, rumah ibadah, tenaga kesehatan, dll).
- 2) Strategi mengembangkan amenities wisata yang berkualitas di KSPK 1-KSPK 2, meliputi:
    - a. Akomodasi: hotel, penginapan, vila, pondok wisata, homestay, dll.
    - b. Makanan dan minuman: restoran, cafe, kedai kopi, warung makan, dll.
    - c. Hiburan: taman hiburan, pusat perbelanjaan, dll.
    - d. Layanan lainnya: tempat ibadah, klinik kesehatan, apotik, Bank/ATM, gerai souvenir, dll.
  - 3) Strategi pengembangan pariwisata inklusif: akses dan fasilitas pada difabel, ibu hamil, lansia, dan kaum rentan.
  - 4) Strategi pengembangan manajemen krisis, visitor management, dan mitigasi bencana di destinasi.
  - 5) Pengendalian pembangunan fasilitas kepariwisataan bagi kawasan-kawasan pariwisata yang sudah melampaui Ambang Batas Daya Dukung (*Carrying Capacity*).

**Arah Kebijakan 3: Pengembangan aksesibilitas dan konektivitas antar Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK), Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK), dan antar Daya Tarik Wisata Unggulan**

Strategi pengembangan aksesibilitas dan konektivitas menuju destinasi, di dalam destinasi, antar KSPK dan KPPK dilakukan melalui:

- 1) Pengembangan aksesibilitas, konektivitas dan moda transportasi mulai dari KSPK 1, KSPK 2, KPPK 1, KPPK 2 dan KPPK 3.
- 2) Meningkatkan ketersediaan moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan (Angkutan darat-Angkutan Laut) menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam destinasi.
- 3) Strategi pengembangan regulasi dan standarisasi untuk moda angkutan wisata yang diusahakan masyarakat di KSPK dan KPPK, meliputi:



- a. Pengembangan regulasi dan standar;
  - b. Pembinaan moda angkutan wisata (rute, keselamatan dan fasilitas) yang diusahakan masyarakat.
  - c. Fasilitasi pelayanan kesehatan berstandar internasional (fasilitas kesehatan: rumah sakit dan puskesmas dan tenaga medis), tanggap darurat, khususnya di KSPK 1 dan KSPK 2 serta keselamatan dan kesehatan wisatawan ketika rekreasi.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas kenyamanan dan menjamin keselamatan moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di destinasi.

**Arah Kebijakan 4: Pemberdayaan masyarakat di destinasi pariwisata melalui partisipasi, peningkatan kemampuan (kapabilitas), kemitraan, sadar wisata, dan pemberian insentif**

Pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata adalah upaya untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pembangunan kawasan/objek wisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari kehadiran sektor pariwisata.

Strategi pengembangan pemberdayaan masyarakat di destinasi pariwisata melalui:

- 1) Mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal seperti perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata, termasuk pembuatan paket wisata, tata kelola objek wisata, hingga promosi;
- 2) Peningkatan potensi, peningkatan kemampuan, dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata seperti peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, misalnya melalui pelatihan tata kelola, pelatihan pelaku wisata (pemandu/pelayanan prima), atau pelatihan UMKM/ekraf yang relevan dengan sektor pariwisata;
- 3) Mendorong kemitraan antar usaha kepariwisataan dengan industri kecil dan menengah dan usaha mikro, kecil dan menengah;
- 4) Meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah dan layanan jasa kepariwisataan yang dikembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memenuhi standar pasar;
- 5) Meningkatkan pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang sadar wisata dalam mendukung pengembangan Kepariwisata di daerah;

- 6) Mendorong pemberian insentif dan kemudahan terhadap akses permodalan bagi usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 7) Mendorong pemberian bantuan permodalan untuk mendukung perkembangan industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar destinasi pariwisata.

#### Arah Kebijakan 5: **Pengelolaan lingkungan di destinasi pariwisata**

Pengelolaan lingkungan di destinasi wisata mencakup berbagai upaya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan alam dan sosial budaya di kawasan wisata. Hal ini penting untuk mencegah dampak negatif dari kegiatan pariwisata, seperti kerusakan alam, vegetasi/pohon, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Strategi pengelolaan lingkungan di destinasi atau kawasan pariwisata melalui:

- 1) Pengendalian dampak negatif melalui kajian perencanaan lingkungan, pengelolaan sampah, pengelola limbah, penggunaan energi terbarukan, dan penggunaan transportasi ramah lingkungan.
- 2) Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan di destinasi pariwisata seperti sosialisasi kepada wisatawan dan masyarakat, dan pendidikan lingkungan/konservasi.
- 3) Upaya pelestarian sumber daya alam melalui kegiatan konservasi dan restorasi lingkungan dari kerusakan.
- 4) Upaya peningkatan kualitas layanan melalui akomodasi ramah lingkungan, dan mendorong pengembangan pariwisata berbasis komunitas.
- 5) Pengembangan kebijakan melalui peraturan pengelolaan lingkungan di destinasi dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Dengan menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, destinasi pariwisata dapat menjadi lebih berkelanjutan, menarik bagi wisatawan yang peduli lingkungan, dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, serta bermuara pada kepuasan dan pengalaman wisatawan yang tinggi.

## **9.2 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI PARIWISATA**

Ekosistem industri pariwisata adalah lingkungan dimana komponen-komponen industri pariwisata yang terdiri dari usaha jasa pariwisata, usaha ekonomi kreatif

pendukung pariwisata, dan para pemangku kepentingan dapat tumbuh bersama. Komponen tersebut berinteraksi dan berkolaborasi dalam mendukung Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai ***destinasi pariwisata minat khusus yang berdaya saing, maju dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat***. Dalam upaya meningkatkan perkembangan industri pariwisata, dirumuskan arah kebijakan pembangunan industri pariwisata sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna memacu pertumbuhan investasi bidang pariwisata
- b. Pengembangan kualitas usaha daya tarik wisata dan layanan serta pengelolaannya.
- c. Peningkatan dan pengembangan kapasitas, kualitas, fungsi dan layanan fasilitas pariwisata yang memenuhi standar internasional dengan mengangkat keunikan lokal
- d. Pengembangan kualitas layanan jasa transportasi yang mendukung perjalanan dan keselamatan wisatawan menuju dan saat di destinasi
- e. Penguatan organisasi/asosiasi kepariwisataan
- f. Penguatan kerja sama dan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha (pelaku usaha) dan masyarakat
- g. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM serta usaha jasa kepariwisataan sesuai dengan standar dan kompetensi.

Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan tersebut yaitu:

1. Penyusunan profil, regulasi dan sinergi promosi sektor investasi
2. Menjamin perlindungan usaha kepariwisataan secara legalitas (regulasi)
3. Penguatan kualitas produk wisata, UMKM dan Ekonomi Kreatif
4. Pengembangan tata kelola usaha pariwisata, UMKM dan Ekonomi Kreatif
5. Pengemasan/pemaketan produk wisata berbasis tematik (tema tertentu diving, snorkeling, susur goa, dsb) dan variatif
6. Standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata (13 sektor) dan 17 sub sektor ekraf).
7. Mendorong pemberian insentif untuk menggunakan produk dan tema yang memiliki keunikan lokal.
8. Peningkatan pelayanan medis dengan mengacu pada teknologi terkini dan standar internasional.



9. Peningkatan aksesibilitas penunjang pariwisata
10. Mengidentifikasi aktor-aktor lokal yang memiliki potensi dalam berkontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata dan Ekraf.
11. Penguatan jejaring dan kerjasama dengan *stakeholder* lain.
12. Pengembangan SDM bidang usaha jasa pariwisata yang mengacu SKKNI dan *Competency based training*.
13. Penerapan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata yang mengacu pada prinsip-prinsip dan standar internasional dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.

### 9.3 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PEMASARAN PARIWISATA

Upaya mengenalkan potensi dan sumber daya pariwisata perlu secara cerdas dan cermat dikomunikasikan agar sesuai pasar yang diharapkan. Sedikitnya lima alasan yang dapat ditegaskan mengapa pariwisata Banggai Kepulauan perlu secara cermat dipasarkan.

1. **Peningkatan kunjungan.** Hal ini dijalankan dengan melakukan promosi aktif melalui berbagai saluran untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.
2. **Persaingan global.** Tingkat kompetisi antar destinasi wisata yang semakin menguat, menyebabkan perlu upaya pemasaran secara lebih seksama agar sasaran pasar wisata yang diharapkan tidak direbut pihak lain. Meski begitu, dengan modal daya tarik wisata minat khusus dan bahari dipastikan peluang untuk menangkap dan mendatangkan wisatawan mancanegara dari belahan dunia lainnya dipastikan dapat diwujudkan.
3. **Percepatan pertumbuhan ekonomi.** Kemampuan melakukan promosi yang jitu, tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi disektor pariwisata. Oleh karenanya, industri wisata yang berkembang di sebuah wilayah tentu saja mampu memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah.
4. **Meningkatkan visibilitas.** Upaya untuk mempengaruhi banyak orang agar melihat berbagai media komunikasi pemasaran menjadi salah tujuan besar dalam pemasaran wisata. Langkah promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara, lewat media berbasis IT, pameran, kampanye iklan, dan sebagainya.

Semakin banyak orang tahu, maka semakin besar peluang untuk mendatangkan wisatawan.

5. **Menarik investasi.** Pemasaran destinasi yang sukses dapat menarik investasi swasta. Investor dapat melihat potensi ekonomi yang terkait dengan pertumbuhan sektor pariwisata, termasuk pembangunan hotel, restoran, dan fasilitas lainnya. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja tambahan dan mendukung pembangunan infrastruktur.

Kebijakan dan strategi pemasaran pariwisata ditekankan pada:

### **Arah Kebijakan Pemasaran**

Kebijakan pemasaran pariwisata difokuskan pada pengembangan pasar wisata, pengembangan citra destinasi, pengembangan kemitraan pemasaran; dan pengembangan promosi pariwisata. Adapun arahan yang diberikan adalah sebagai berikut:

#### **A. Kebijakan Pengembangan Pasar**

Tahap pengembangan pasar wisata perlu diawali dengan studi analisis pasar. Hasil yang diharapkan dari penyusunan kajian ini adalah menghasilkan profil psikografis dan demografis serta ragam perilaku wisatawan. Hasilnya diharapkan mampu memperhitungkan lama tinggal wisatawan, pola perjalanan wisatawan dan besaran belanja. Pasca mendapatkan profil pasar wisata, perlu ditindaklanjuti dengan pengemasan atraksi secara tematik sesuai segmen pasar yang diarahkan, khususnya *special interest tourism*. Pengemasan paket wisata tematik menjadi sebuah keharusan yang perlu disiapkan pemangku kepentingan.

#### **B. Kebijakan Pengembangan Citra Pariwisata**

Guna mendongkrak kunjungan wisatawan, pemerintah perlu secara serius menjalankan kebijakan strategis. Salah satu caranya meningkatkan *brand* destinasi. Penguatan beragam produk wisata yang dimiliki bertujuan untuk meningkatkan *brand image*. Dari analisis, tema pengembangan destinasi pariwisata berbasis minat khusus dan bahari.

#### **C. Kebijakan Pengembangan Kemitraan Pemasaran**

Upaya pengembangan kemitraan dijalankan dengan skema kemitraan Pentahelix yang melibatkan peran aktif aktor pembangun kepariwisataan, meliputi akademisi, bisnis (industri), komunitas, pemerintah, dan media.

Pemerintah Kabupaten Banggai kepulauan perlu menyusun MOU kerjasama dengan industri sebagai upaya untuk memperkuat jejaring pemasaran destinasi, baik di Provinsi maupun tingkat Nasional. Dukungan pihak industri/swasta dan lembaga swasta pun tidak kalah penting untuk dijalankan, termasuk dengan perbankan yang berpeluang untuk memfasilitasi pengembangan destinasi dan peningkatan kapasitas SDM di bidang kepariwisataan. Di tingkat lokal, Pokdarwis ataupun BumDes perlu difasilitasi agar mampu menjalin kerja sama dengan pihak-pihak potensial yang dapat mendukung pendanaan dalam rangka penguatan destinasi pariwisata. Wisata minat khusus dan bahari potensial untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi sumber daya alam yang dimiliki.

#### D. Kebijakan Pengembangan Promosi

Perkembangan digital era kini beserta tren wisatawan milenial perlu disikapi secara seksama oleh pemerintah serta penyedia jasa wisata lainnya. Untuk itu, promosi yang ditempuh juga harus lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Optimalisasi pengembangan sistem pemasaran berbasis teknologi informasi untuk menyediakan akses informasi dan komunikasi bagi wisatawan, meningkatkan kualitas dan efektivitas promosi pariwisata, sekaligus mengembangkan evaluasi pemasaran.

### **Strategi Pemasaran**

1. Strategi pengembangan pasar dijalankan dengan cara:
  - a. Kajian Analisis Pasar Wisata Kabupaten Banggai kepulauan.
  - b. Akselerasi kegiatan pemasaran pada pasar utama, baru, dan berkembang.
  - c. Pengembangan promosi wisata berbasis tematik.
2. Strategi peningkatan dan pemantapan citra pariwisata dijalankan dengan cara:
  - a. Memantapkan citra pariwisata di pasar Nusantara dan Internasional.
  - b. Mendiseminasi/mempublikasikan produk wisata yang sudah layak jual.
  - c. Penyelenggaraan event diving dan susur goa.
  - d. Pengembangan desa wisata sebagai pilot project minat khusus: diving, snorkeling, susur goa dan bahari.
3. Strategi pengembangan kemitraan pemasaran terpadu dijalankan dengan cara:

- a. Penguatan kerjasama dengan pengelola wisata di Kabupaten Banggai kepulauan,
  - b. Penguatan kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata di luar negeri.
4. Strategi pengembangan promosi pariwisata dijalankan dengan cara:
- a. Meningkatkan fungsi dan peran *Tourist Information Centre* (TIC)
  - b. Penguatan kapasitas SDM pengelola media promosi,
  - c. Peningkatan kualitas dan efektivitas promosi pariwisata,
  - d. Optimalisasi promotor/influencer pemasaran pariwisata,
  - e. Penyelenggaraan sayembara Branding Destinasi Wisata.

#### **9.4 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KELEMBAGAAN DAN SDM PARIWISATA**

Kebijakan Pembangunan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Kepariwisata meliputi:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Penguatan kelembagaan pariwisata di sektor swasta dan masyarakat.
3. Penguatan sinergi antar lembaga kepariwisataan (penta helix).
4. Menciptakan situasi yang kondusif melalui sadar wisata dan sapta pesona.

Strategi untuk mewujudkan kebijakan tersebut adalah:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di pemerintah, swasta dan masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di pemerintah dilaksanakan dengan pelatihan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia swasta dilaksanakan dengan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi. Pengembangan sumber daya manusia di masyarakat dilaksanakan dengan pelatihan, pendampingan dan studi banding.

2. Pembentukan Forum Komunikasi Desa Wisata, pembinaan dan penambahan program pengembangan desa wisata

Strategi ini dilaksanakan dengan membina desa wisata supaya memiliki struktur kepengurusan yang kuat, memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, memiliki Program kerja dan Sekretariat (Kantor) serta membentuk forum komunikasi desa wisata di tingkat kabupaten.

3. Pembentukan Forum Komunikasi Pokdarwis, pembinaan dan penambahan program pemberdayaan Pokdarwis

Strategi ini dilaksanakan dengan membina pokdarwis supaya memiliki struktur kepengurusan yang kuat, memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, memiliki Program kerja dan Sekretariat (Kantor) serta membentuk forum komunikasi pokdarwis di tingkat kabupaten.

4. Penguatan sinergi dan kemitraan pemerintah dengan industri pariwisata (swasta) dengan Daya Tarik Wisata (DTW), masyarakat, akademisi dan media (penta helix)

Penguatan sinergi ini dilaksanakan dengan pengembangan daya tarik wisata yang melibatkan peran aktif pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi dan media. Pelaksanaannya di daya tarik wisata terpilih di setiap kawasan strategis pariwisata dan kawasan pengembangan pariwisata, diawali dengan penyusunan masterplan yang mengakomodir kolaborasi pentahelix. Selanjutnya dalam implementasinya, sinergi antara 5 elemen utama bekerjasama untuk melaksanakan pengembangan daya tarik wisata terpilih tersebut.

5. Peningkatan dukungan dari OPD lain kepada Dinas Pariwisata

OPD lain yang ada di Kabupaten Banggai kepulauan harus mendukung strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, karena pengembangan pariwisata sangat terkait dengan aksesibilitas, infrastruktur, pelayanan dasar, teknologi informasi, kehutanan, lingkungan dan lainnya yang merupakan kewenangan OPD lain. Perlu ditingkatkan komunikasi dan keterpaduan program pengembangan agar mendukung kepariwisataan.

6. Penguatan asosiasi kepariwisataan dan keterpaduan program

Penguatan asosiasi dilaksanakan dengan pertemuan secara berkala untuk membahas permasalahan, alternatif solusi dan keterpaduan program.

7. Peningkatan sadar wisata dan sapta pesona

Strategi ini dapat dilaksanakan sebagai berikut: pengembangan partisipasi masyarakat dengan mengupayakan tumbuhnya kesadaran dan partisipasi masyarakat secara langsung dalam kegiatan pariwisata, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan), melibatkan

masyarakat dalam organisasi pariwisata di wilayahnya, mendorong masyarakat untuk memiliki usaha jasa pariwisata dan ekonomi kreatif yang mendukung pariwisata di wilayahnya (kewirausahaan).

## **RENCANA PEMBANGUNAN PERWILAYAHAN PARIWISATA**

Rencana pembangunan perwilayahan pariwisata merupakan rumusan arahan sistem perwilayahan kepariwisataan yang mencakup struktur pelayanan pariwisata, destinasi pariwisata, kawasan pengembangan pariwisata, dan kawasan strategis pariwisata. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata No. 10 tahun 2016 disebutkan bahwa rencana pembangunan perwilayahan pariwisata memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar dalam mengembangkan fungsi destinasi, kawasan pengembangan, dan strategis pariwisata.
- b. Sebagai dasar dalam melakukan pembangunan fisik kawasan pengembangan dan strategis pariwisata.
- c. Memberikan arah dalam perumusan program pembangunan aspek-aspek pembangunan kepariwisataan, yaitu destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

### **10.1 RENCANA STRUKTUR PERWILAYAHAN PARIWISATA DAN PUSAT PELAYANAN**

Struktur perwilayahan pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan ditetapkan dengan mempertimbangkan pusat-pusat pelayanan yang ditetapkan dalam Perda Kabupaten Banggai Kepulauan No 01 Tahun 2016, tentang RTRW Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2010-2036. Hal ini dilakukan agar terjadi keselarasan antara rencana tata ruang dan rencana tata ruang pariwisata. Pengembangan dan pembangunan fasilitas yang direncanakan pada tiap-tiap pusat pelayanan pariwisata dapat selaras dengan RTRW. Penambahan yang terjadi adalah beberapa fasilitas yang khusus terkait kebutuhan yang muncul pada saat pariwisata sudah mulai berkembang. Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan adalah untuk mewujudkan Kabupaten Banggai Kepulauan yang produktif, merata dan

berkelanjutan melalui optimalisasi potensi sumber daya alam yang berbasis pengembangan Minapolitan.

Sistem perkotaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, meliputi: a. PKL (Pusat Kegiatan Lokal) berada di Perkotaan Kota Salakan; b. PKK (Pusat Kegiatan Kabupaten) meliputi Bulagi satu di Kecamatan Bulagi, Tataba di Kecamatan Buko, Tatakalai di Kecamatan Tinangkung Utara, Mansamat A di Kecamatan Tinangkung Selatan, Patukuki di Kecamatan Peling Tengah dan Sambit di Kecamatan Totikum; dan c. PPL (Pusat Pelayanan Lokal) sebagai pusat pengembangan kecamatan meliputi Labasiano di Kecamatan Buko, Lumbia-lumbia, Palapat dan Buko di Kecamatan Buko Selatan, Ambelang di Kecamatan Tinangkung, Ponding-ponding di kecamatan Tinangkung Utara, Tinangkung di Kecamatan Tinangkung Selatan, peling Seasa di Kecamatan Bulagi, Sabang di Kecamatan Bulagi Utara, Lolantang di Kecamatan Bulagi Selatan, Kolak di Kecamatan Peling Tengah, Liang, Bajo dan Saleati di Kecamatan Liang, Abason di Kecamatan Totikum dan Kalumbatan di Kecamatan Totikum Selatan.

Strategi yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan dan optimalisasi fungsi kawasan peruntukan wisata bahari dan budaya yang berwawasan lingkungan dan berciri lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf C, meliputi:

- a. Memperbaiki, memelihara dan mengembangkan sarana dan prasarana dasar pariwisata;
- b. Menjamin ketersediaan informasi wisata;
- c. Mempromosikan dan memberi insentif bagi investor pariwisata;
- d. Mengembangkan program kemitraan antara pengusaha dan masyarakat lokal untuk usaha kepariwisataan dan kerajinan rakyat;
- e. Menyediakan kredit lunak bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kerajinan rakyat berwawasan lingkungan;
- f. Mengembangkan dan memperkuat jaringan profesi usaha kepariwisataan dan;
- g. Mempertahankan kawasan situs budaya sebagai potensi budaya.

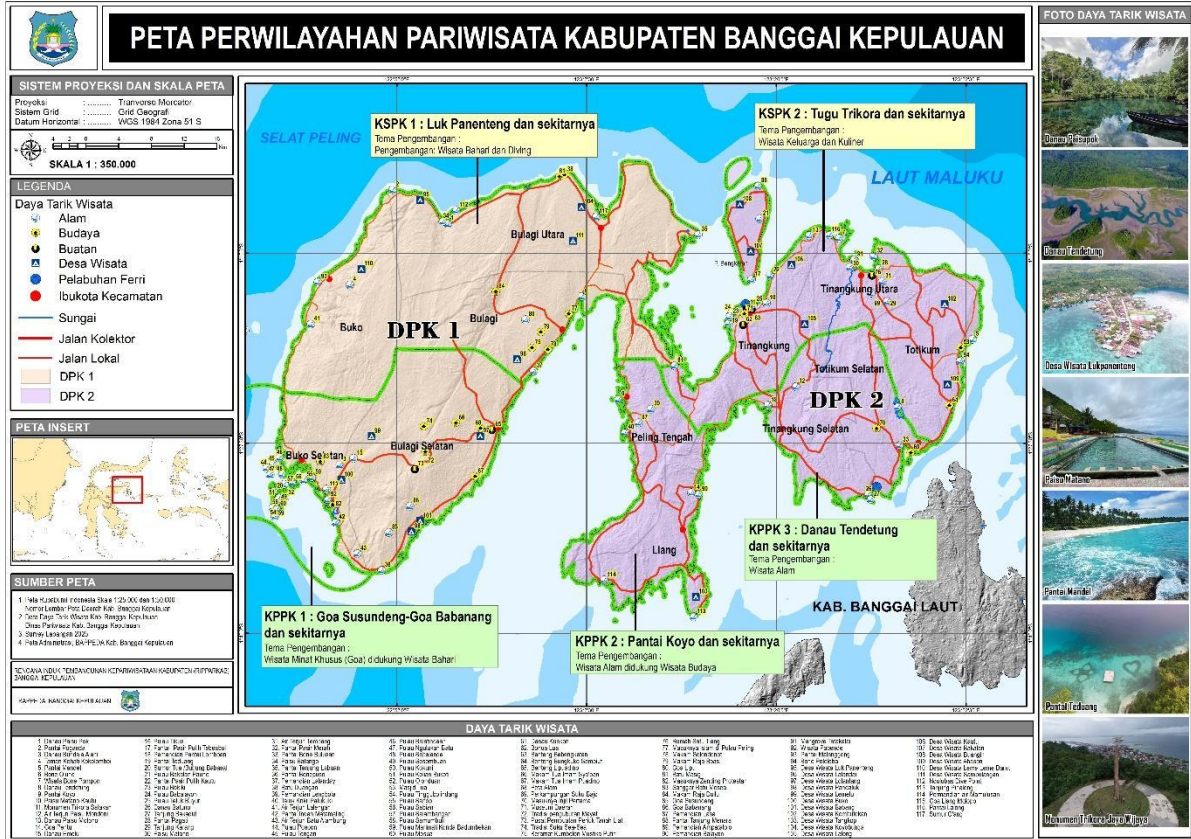
Dalam RTRW, kawasan peruntukan pariwisata ditetapkan menjadi 4, yaitu: wisata Sejarah dan Budaya, Wisata Alam, Agrowisata Pulau Banyak, dan Pariwisata Bahari dan Wisata Kuliner.

## **10.2 RENCANA DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN (DPK) KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN (KPPK) DAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KABUPATEN (KSPK)**

Rencana destinasi pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari: delineasi wilayah destinasi pariwisata kabupaten (DPK) dan kawasan pengembangan pariwisata dan strategis pariwisata kabupaten di dalamnya (di dalam DPK). Rencana kawasan pengembangan pariwisata kabupaten merupakan arahan pembangunan kawasan pariwisata di sebuah kabupaten yang menurut hasil analisis dapat menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mencapai visi dan misi pengembangan kepariwisataan daerah. Kawasan pengembangan pariwisata kabupaten (KPPK) adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.

Rencana kawasan strategis pariwisata merupakan arahan pengembangan kawasan pariwisata yang dianggap strategis untuk menjawab isu-isu strategis pembangunan wilayah dan atau pembangunan kepariwisataan. Kawasan strategis pariwisata kabupaten (KSPK) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 10).

Berdasarkan data sekunder, hasil survei daya tarik wisata dan *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok terarah/FGD), Destinasi Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan terbagi menjadi 2 Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), 2 Kawasan Strategis Pariwisata kabupaten (KSPK) dan 3 Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK).



Gambar 10.1 Peta Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan

### A. Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) Kabupaten Banggai Kepulauan

DPK 1	DPK 2
1. Kecamatan Bulagi Utara	1. Kecamatan Tinangkung Utara
2. Kecamatan Bulagi	2. Kecamatan Tinangkung
3. Kecamatan Bulagi Selatan	3. Kecamatan Tinangkung Selatan
4. Kecamatan Buko	4. Kecamatan Totikum
5. Kecamatan Buko Selatan	5. Kecamatan Totikum Selatan
	6. Kecamatan Peling Tengah
	7. Kecamatan Liang

### B. Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Kabupaten Banggai Kepulauan

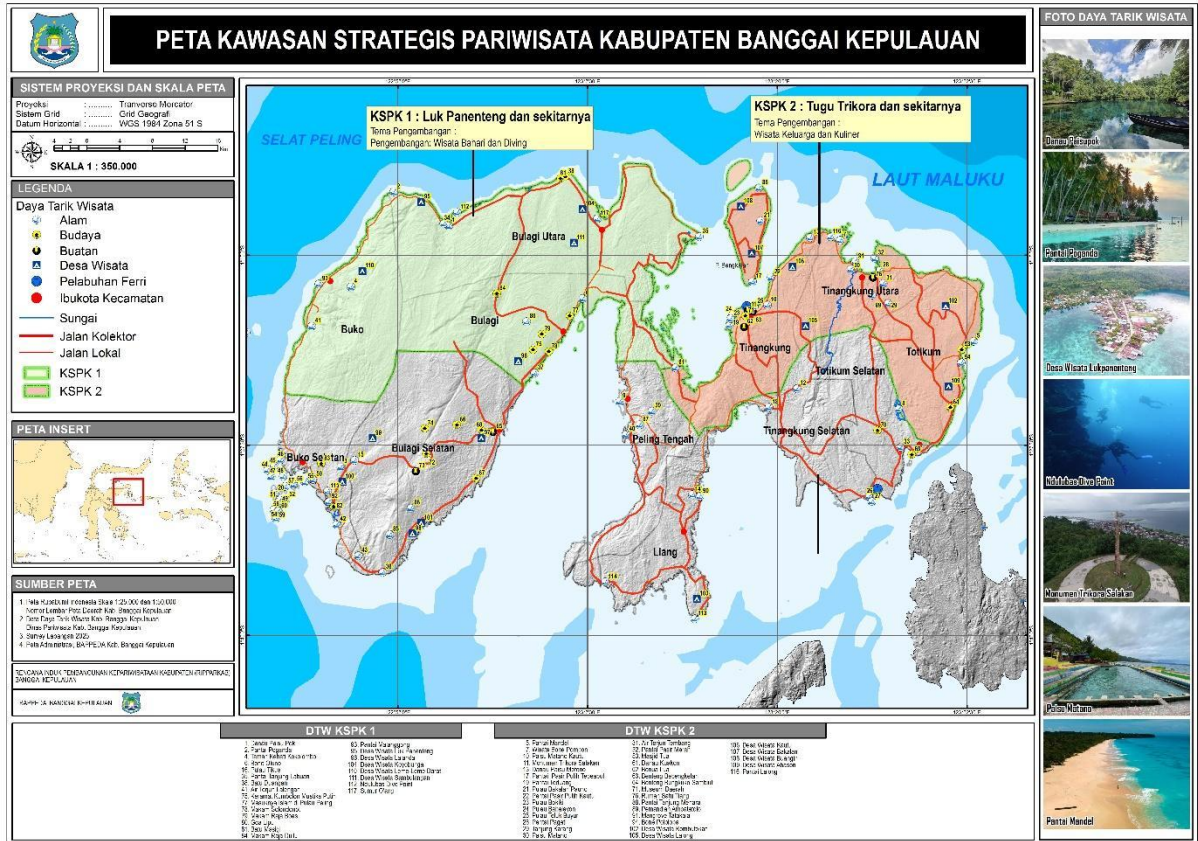
Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari :

Laporan Akhir

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan



Nama dan Tema KSPK	DTW Unggulan	DTW Pendukung	Cakupan Wilayah
KSPK 1 Luk Panenteng dan sekitarnya  Tema Pengembangan: Wisata Bahari dan Diving	1. Danau Paisupok 2. Pantai Poganda 3. Ndulubas Dive Point	1. Desa Wisata Luk Penenteng 2. Paisu Batango 3. Permandian Kuala Indah Lalanday 4. Taman Kehati Kokolomboi 5. Desa Wisata Leme-Leme Darat	Kecamatan Bulagi Utara, Bulagi dan Buko
KSPK 2 Tugu Trikora dan sekitarnya  Tema Pengembangan: Wisata Keluarga dan Kuliner	1. Monumen Trikora Salakan 2. Pantai Tebeabul 3. Pantai Pompon	1. Paisu Matano Kautu 2. Pulau Bakalan 3. Pantai Mandel 4. Bone Pololoba 5. Pantai Teduang	Kec. Tinangkung, Tinangkung Utara, Totikum



Gambar 10.2 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)Banggai Kepulauan

### C. Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) Kabupaten Banggai Kepulauan

Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari

Nama dan Tema KPPK	DTW Unggulan	DTW Pendukung	Pusat Pelayanan
KPPK 1 Air Terjun Batu Alambung dan sekitarnya  Tema Pengembangan: Wisata minat khusus (Goa) didukung wisata bahari	1. Air Terjun Batu Alambung 2. Goa Susundeng 3. Goa Babanang	1. Pulau Pulau Kecil di Lumbi-Lumbia	Kec. Buko Selatan dan Bulagi Selatan





## **BAB 11**

# **INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN TAHUN 2026-2045**

### 11.1 INDIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Arah Kebijakan 1	Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) sebagai kawasan pariwisata prioritas (Perwilayahan Pariwisata)						
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Pembangunan Pariwisata Daerah berdasarkan perwilayahan (tata ruang) Pariwisata	Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) melalui Perda tentang Ripparkab: <ul style="list-style-type: none"> <li>• KSPK 1 Luk Panenteng dan sekitarnya</li> <li>• KSPK 2 Tugu Trikora dan sekitarnya</li> <li>• KPPK 1 Air Terjun Batu Alambung dan sekitarnya.</li> <li>• KPPK 2 Pantai Koyo dan sekitarnya.</li> <li>• KPPK 3 Danau Tendetung dan sekitarnya</li> </ul>					Perangkat Daerah (PD) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Sekretariat Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang hukum
Pembangunan dan penataan KSPK, KPPK, dan daya tarik wisata unggulan	Penyusunan Master Plan/Rencana Detail KSPK 1 Luk Panenteng dan sekitarnya (DTW Unggulan: Danau Paisupok, Pantai Poganda, Ndulubas Dive Point. DTW					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang melaksanakan fungsi penunjang perencanaan, riset dan inovasi

Arah Kebijakan 1	Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) sebagai kawasan pariwisata prioritas (Perwilayahan Pariwisata)						
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
berbasis kajian Master Plan/Rencana Detail	pendukung: Desa Wisata Luk Panenteng, Paisu Batango, Permandian Kuala Indah Lalanday, Taman Kehati Kokolomboi dan Desa Wisata Leme-Leme Darat)						
	Penyusunan Master Plan/Rencana Detail KSPK 2 Tugu Trikora dan sekitarnya (DTW Unggulan: Monumen Trikora Salakan, Pantai Tebeabul dan Pantai Pompon. DTW Pendukung: Paisu Matano Kautu, Pulau Bakalan, Pantai Mandel, Bone Pololoba dan Pantai Teduang)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang melaksanakan fungsi penunjang perencanaan, riset dan inovasi
	Penyusunan Master Plan/Rencana Detail KPPK 1 Air Terjun Batu Alambung dan sekitarnya (DTW Unggulan: Air Terjun Batu Alambung, Goa Susundeng dan Goa Babanang.					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang melaksanakan fungsi penunjang perencanaan, riset dan inovasi

Arah Kebijakan 1	Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) sebagai kawasan pariwisata prioritas (Perwilayahan Pariwisata)						
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
	DTW Pendukung: Pulau Pulau Kecil Di Lumbi Lumbia)						
	Penyusunan Master Plan/Rencana Detail KPPK 2 Pantai Koyo dan sekitarnya (DTW Unggulan: Pantai Koyo, Permandian Air Mamulusan, Tanjung Pinalong. DTW Pendukung: Goa Pentu dan Permandian Lengbola)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang melaksanakan fungsi penunjang perencanaan, riset dan inovasi
	Penyusunan Master Plan/Rencana Detail KPPK 3 Danau Tendetung dan sekitarnya (DTW Unggulan: Danau tendetung, Pantai Pasir Putih Lalong. DTW Pendukung: Permandian Lomboan)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang melaksanakan fungsi penunjang perencanaan, riset dan inovasi
Sosialisasi perwilayahan Pariwisata Daerah (2 KSPK dan 3 KPPK)	Sosialisasi perwilayahan Pariwisata Daerah (2 KSPK dan 3 KPPK)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang melaksanakan fungsi penunjang perencanaan, riset dan inovasi

Arah Kebijakan 2							
Pengembangan sarana dan prasarana Pariwisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Pengembangan dan penataan sarana dan prasarana umum di KSPK dan KPPK	Pengembangan dan peningkatan kapasitas prasarana dasar seperti prasarana air bersih (saluran air, sumur, tangki air), prasarana listrik (jaringan dan pembangkit listrik)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan PT. Perusahaan Listrik Negara	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Pengembangan prasarana sanitasi (sistem pembuangan limbah, dan toilet/wc)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Fasilitasi sistem drainase (sistem pengendalian banjir) di berbagai area wisata dan akomodasi					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Perawatan dan pemantau berkala kabel listrik rendah dan pohon					PD yang menyelenggarakan urusan	PD yang menyelenggarakan urusan

Arah Kebijakan 2							
Pengembangan sarana dan prasarana Pariwisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
	menuju destinasi (daya tarik wisata)					pemerintahan bidang lingkungan hidup	pemerintahan bidang pariwisata dan pekerjaan umum
	Pengembangan dan peningkatan prasarana komunikasi (telekomunikasi, jaringan telepon/hp, internet, media online, dll.)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Pengembangan infrastruktur transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan/dermaga,)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan perhubungan dan pengelola bandar udara	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Pengembangan infrastruktur komunikasi (internet, pembayaran digital, dll.)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi,	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata

Arah Kebijakan 2							
Pengembangan sarana dan prasarana Pariwisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
						informatika dan perbankan	
	Fasilitasi penerangan jalan menuju destinasi/daya tarik wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
Mengembangkan amenities wisata yang berkualitas di KSPK dan KPPK	Pengembangan dan peningkatan akomodasi: hotel, penginapan, vila, pondok wisata, homestay, dll					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
	Pengembangan makanan dan minuman: restoran, warung makan, cafe, kedai kopi, dll.					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan

Arah Kebijakan 2		Pengembangan sarana dan prasarana Pariwisata.					
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
							pelayanan terpadu satu pintu
	Pengembangan hiburan: taman hiburan, pusat perbelanjaan, dll.					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
	Pengembangan layanan lainnya: tempat ibadah, fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik, apotik, transportasi medis darurat, tenaga medis dan sistem evakuasi medis cepat), dan bank/ATM					PD yang menyelenggarakan urusan pekerjaan umum, perhubungan, kesehatan, perbankan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata

Arah Kebijakan 2							
Pengembangan sarana dan prasarana Pariwisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Pengembangan Fasilitas Pariwisata inklusif: akses dan fasilitas pada difabel, ibu hamil, lansia, dan kaum rentan di KSPK dan KPPK	Pembangunan sarana dan prasarana Wisata berkebutuhan khusus dan ramah anak (difabel, ibu hamil, lansia) di Daya Tarik Wisata unggulan KSPK dan KPPK					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
Pengembangan manajemen krisis dan mitigasi bencana	Pengembangan manajemen krisis dan mitigasi bencana di KSPK dan KPPK					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup	PD yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat

Arah Kebijakan 3							
Pengembangan aksesibilitas dan konektivitas antar KSPK dan KPPK, dan antar Daya Tarik Wisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Mengembangkan tata kelola transportasi dan moda transportasi untuk konektivitas didalam dan antar KSPK dan KPPK	Pengembangan moda transportasi pariwisata di dalam KSPK dan KPPK yang menghubungkan antar Daya Tarik Wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Pengembangan moda transportasi pariwisata yang menghubungkan KSPK dan KPPK					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Pengembangan sirkulasi dan manajemen transportasi dan penataan parkir di KSPK dan KPPK					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
Peningkatan moda transportasi sebagai sarana pergerakan Wisatawan menuju destinasi dan pergerakan Wisatawan di dalam destinasi	Peningkatan, pelebaran dan perbaikan akses jalan ke KSPK dan KPPK					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan Pariwisata

Arah Kebijakan 3							
Pengembangan aksesibilitas dan konektivitas antar KSPK dan KPPK, dan antar Daya Tarik Wisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
	Fasilitasi pedestrian (jalur pejalan kaki) pada kawasan-kawasan wisata yang ramai wisatawan berjalan kaki tanpa akses motor, mobil, atau truk atau adanya batasan dan aturan					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
Pengembangan regulasi dan standardisasi untuk moda angkutan Wisata yang diusahakan masyarakat di KSPK dan KPPK	Pengembangan regulasi dan standar keselamatan (angkutan umum dan kapal)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Pembinaan moda angkutan Wisata yang diusahakan/dikelola masyarakat					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
Mengembangkan dan meningkatkan kualitas kenyamanan dan jaminan keselamatan moda transportasi menuju destinasi dan pergerakan	Pengembangan kualitas kenyamanan dan keamanan saat menuju destinasi dan selama rekreasi di destinasi (papan petunjuk arah, ketersediaan keamanan, perlindungan kejahatan, penerangan lampu, hewan berkeliaran, persampahan, pelampung kapal, SAR, Keselamatan-Kesehatan Wisatawan, dll.)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan lingkungan hidup

Arah Kebijakan 3							
Pengembangan aksesibilitas dan konektivitas antar KSPK dan KPPK, dan antar Daya Tarik Wisata.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Wisatawan di destinasi Daerah.	Fasilitasi layanan kesehatan berstandar internasional (fasilitas kesehatan: rumah sakit dan puskesmas dan tenaga medis), tanggap darurat, khususnya di kawasan wisata bahari serta keselamatan dan kesehatan wisatawan ketika rekreasi.					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata
	Peningkatan infrastruktur lalu lintas khususnya kawasan wisata dan pemukiman padat seperti: pemasangan rambu dan tanda "Dilarang Berisik", larangan knalpot bising beserta penindakannya, polisi tidur, rambu peringatan seperti "Kurangi Kecepatan" dan "Area Ramah Wisatawan", papan penunjuk arah wisata, penetapan zona tertib lalu lintas, serta pemasangan cermin cembung di tikungan berbahaya					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan perhubungan	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata

Arah Kebijakan 4							
Pemberdayaan masyarakat di Destinasi Pariwisata melalui partisipasi, peningkatan kemampuan (kapasitas), kemitraan, sadar Wisata, dan pemberian insentif.							
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Mendorong partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat lokal dalam pembangunan Pariwisata	Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Desa Wisata melalui masyarakat lokal					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, perindustrian, koperasi, dan usaha mikro, kecil, dan menengah
Mengembangkan Desa Wisata yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkualitas	Penyusunan Master Plan pengembangan desa wisata yang berdaya saing					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah
	Kegiatan festival desa wisata secara reguler sebagai ajang pembinaan					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah

Arah Kebijakan 4	Pemberdayaan masyarakat di Destinasi Pariwisata melalui partisipasi, peningkatan kemampuan (kapasitas), kemitraan, sadar Wisata, dan pemberian insentif.						
Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
	Penguatan produk lokal dan produk ekraf di Destinasi Pariwisata untuk disinergikan dengan Kepariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, koperasi, dan usaha mikro, kecil, dan menengah	PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata

## 11.2 INDIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna memacu pertumbuhan	Penyusunan profil, regulasi dan sinergi promosi sektor investasi	Menyusun profil dan peluang investasi sektor pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap	Tahap	Tahap	Tahap	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
			1 2026 -	2 2031 -	3 2036 -	4 2041 -		
			2030	2035	2040	2045		
investasi bidang pariwisata		Pemberian fasilitas, insentif, dan kemudahan investasi modal asing dan dalam negeri di bidang pariwisata sesuai peraturan perundang-undangan					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu
	Menjamin perlindungan usaha kepariwisataan secara legalitas (regulasi)	Sosialisasi regulasi investasi pariwisata (Perda/Perbup)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu
		Pembentukan pusat layanan yang khusus menangani permasalahan investasi pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap	Tahap	Tahap	Tahap	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
			1 2026 - 2030	2 2031 - 2035	3 2036 - 2040	4 2041 - 2045		
Pengembangan kualitas usaha daya tarik wisata dan ekonomi kreatif, layanan serta pengelolaannya	Penguatan kualitas produk wisata, UMKM dan Ekonomi Kreatif	Pemetaan/ pendataan data base dan klasifikasi					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf
		Bimtek Pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
	Pengembangan tata kelola usaha pariwisata, UMKM dan Ekonomi Kreatif	Bimtek dan Fasilitasi teknologi informasi dalam penguatan kualitas pelaku usaha, UMKM dan ekonomi kreatif					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM
		Pelatihan manajemen administrasi dan					PD yang menyelenggarakan urusan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perindustrian

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap	Tahap	Tahap	Tahap	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
			1 2026 -	2 2031 -	3 2036 -	4 2041 -		
		keuangan bagi pelaku usaha, UMKM dan ekonomi kreatif					pemerintahan bidang Pariwisata	Dan Perdagangan dan UMKM
		Pendampingan pelaku usaha, UMKM dan ekonomi kreatif di bidang pemasaran berbasis digital (media online)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM
		Pembangunan Rumah Kreatif sebagai fasilitas aktivitas UMKM dan ekonomi kreatif					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM
	Pengemasan/pemaketa n produk wisata berbasis tematik (tema tertentu, wellness dsb) dan variatif	Bimtek pengembangan inovasi dan kreativitas pemaketan					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap	Tahap	Tahap	Tahap	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
			1 2026 -	2 2031 -	3 2036 -	4 2041 -		
		wisata bertema sport, <i>diving</i> , <i>wellness</i> dsb						
Peningkatan dan pengembangan kapasitas, kualitas, fungsi dan layanan fasilitas pariwisata yang memenuhi standar internasional dengan mengangkat keunikan lokal	Standardisasi dan sertifikasi usaha pariwisata (13 sektor dan 17 sub sektor ekraf)	Pelatihan sertifikasi profesi usaha ekonomi kreatif					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Lembaga sertifikasi
	Mendorong pemberian insentif untuk menggunakan produk dan tema yang memiliki keunikan lokal	Pemberian insentif bagi industri pariwisata yang berkomitmen dalam mengangkat kearifan lokal					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM
Pengembangan kualitas layanan jasa transportasi yang mendukung perjalanan dan keselamatan	Peningkatan aksesibilitas penunjang pariwisata	Peningkatan jumlah moda transportasi khusus wisata					Dinas Perhubungan	Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas Perhubungan
		Pembangunan infrastruktur jalan dan <i>street</i>					DPUPR (Dinas Pekerjaan Umum)	Dinas Perhubungan

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026 -2030	Tahap 2 2031 -2035	Tahap 3 2036 -2040	Tahap 4 2041 -2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
wisatawan menuju dan saat di destinasi		<i>furniture</i> menuju DTW unggulan					dan Penataan Ruang)	
Penguatan organisasi/asosiasi kepariwisataan	Mengidentifikasi aktor-aktor lokal yang memiliki potensi dalam berkontribusi dalam pengembangan usaha pariwisata, UMKM dan Ekraf	Pengembangan/perumusan MOU/PKS antara pemerintah dengan pelaku usaha, pemerintah dengan pengelola/desa wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan UMKM, dinas pemberdayaan masyarakat dan desa, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
Penguatan kerja sama dan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha (pelaku usaha) dan masyarakat	Penguatan jejaring dan kerjasama dengan stakeholder lain	Pembentukan forum komunikasi antara Pemerintah dan Pelaku usaha Pariwisata serta media, akademisi					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi dan media

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026 - 2030	Tahap 2 2031 - 2035	Tahap 3 2036 - 2040	Tahap 4 2041 - 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		Fasilitasi kerja sama usaha dari hulu ke hilir di bidang UMKM, kuliner, kriya, cinderamata.					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Disperindag UMKM, Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM serta usaha jasa kepariwisataan sesuai dengan standar dan kompetensi	Pengembangan SDM bidang usaha jasa pariwisata yang mengacu SKKNI dan <i>Competency based training</i> .	Bimtek SDM pelaku usaha pariwisata dibidang: a. Pemandu wisata terutama Diving, Snorkeling dan Susur Goa b. Pelayanan Prima c. Front Liners Hotel dan rumah makan					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Lembaga sertifikasi

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026 - 2030	Tahap 2 2031 - 2035	Tahap 3 2036 - 2040	Tahap 4 2041 - 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		d. Petugas di TIC e. Motoris kapal/perahu						
	Penerapan standardisasi dan sertifikasi usaha pariwisata yang mengacu pada prinsip-prinsip dan standar internasional dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.	Pemberian bimtek untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi pada beberapa profesi wisata: ✓ Barista ✓ Cheff ✓ Front office ✓ Pemandu wisata Dan profesi lainnya					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekrif, Lembaga sertifikasi

### 11.3 INDIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2025- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Satu:  Pengembangan Pasar Wisata Minat Khusus lebih diutamakan, di Tingkat lokal, Regional, Nasional, dan Global	Penetrasi pasar wisata minat khusus sesuai target market: - Lokal - Regional - Nasional - Global	Penyusunan Dokumen Analisis Pasar Wisata (secara periodik, per 2 tahun). -Jumlah Kunjungan -Lama Tinggal -Belanja -Kepuasan Wisatawan					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas yang membidangi urusan perencanaan & anggaran untuk penyusunan kajian.
	Khususnya menasar pada potensial market yang secara khusus memiliki minat khusus.	Akselerasi & massifikasi kegiatan pemasaran berbasis digital untuk target pasar dalam dan luar negeri baik yang eksisting dan potensial khususnya untuk pengembangan wisata minat khusus .					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas Kominfo Industri Pariwisata lokal  Kementerian Pariwisata bidang Pariwisata Minat Khusus.
		Pengembangan media promosi wisata berbasis tematik. Misal: ekowisata, budaya, wisata olahraga.					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan, urusan olahraga	Dinas Pendidikan  Dinas Kominfo Industri Pariwisata lokal

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2025-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		Note: Lebih diarahkan pada pengembangan medsos untuk menysasar komunitas minat khusus di Dunia.						Kementerian Pariwisata bidang Pariwisata Minat Khusus.
Dua:  Pengembangan Citra Destinasi Pariwisata khususnya untuk destinasi Diving.	Memantapkan citra destinasi pariwisata minat khusus di pasar Domestik dan Internasional.	Pemasangan iklan luar ruangan di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Lombok, Bali, NTT, dan Pelabuhan Kapal yang sering dipergunakan mobilitas wisatawan					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Pengelola bandar udara di masing-masing wilayah.  Kementerian Pariwisata bidang Pemasaran.
		Diseminasi produk wisata unggulan melalui program <i>famtrip</i> secara berkala untuk meningkatkan reputasi destinasi.					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Kementerian Pariwisata bidang Pemasaran

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2025-2029	Tahap 2 2030-2034	Tahap 3 2035-2039	Tahap 4 2040-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		Penyelenggaraan event <i>sport tourism</i> , secara regular.					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan dan olahraga	Industri Pariwisata lokal  KONI  Kementerian Pemuda dan Olahraga RI  Kementerian Pariwisata bidang Pemasaran/ Event.
	Penguatan branding desa wisata minat khusus	Dukungan penguatan wisata di Desa Wisata sebagai <i>pilot project</i> desa wisata berbasis minat khusus					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan dan olahraga	Dinas yang membidangi Pemberdayaan masyarakat Desa.  Dinas yang membidangi Pesisir dan Kelautan Industri Pariwisata lokal

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2025- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Tiga  Pengembangan Kemitraan Pemasaran sebagai destinasi Diving berkelas dunia.	Penguatan komitmen & Sinergitas antar Pemangku Kepentingan (Forum Penta Helix) untuk mendorong destinasi Diving berkelas dunia.	Penguatan forum Kerjasama/ Pokja pariwisata					Pemerintah Kabupaten  Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas teknis yang terkait dengan pembangunan sektor wisata
Empat:  Pengembangan Promosi	Pengembangan keterampilan SDM bid. pemasaran	Meningkatkan fungsi dan peran <i>Tourist Information Centre</i> (TIC)					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	
		Penguatan kapasitas SDM pengelola media promosi berbasis digital					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas yang membidangi Komunikasi
	Peningkatan kualitas dan efektivitas promosi pariwisata,	Pengembangan website dan media promosi yang dikelola Dinas Pariwisata dalam Dwibahasa (Inggris dan Indonesia)					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas yang membidangi Komunikasi

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2025- 2029	Tahap 2 2030- 2034	Tahap 3 2035- 2039	Tahap 4 2040- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		Optimalisasi promotor/ influencer pemasaran pariwisata					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas yang membidangi Komunikasi
		Sayembara Branding Destinasi Diving di tingkat dunia					Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan	Dinas yang membidangi Komunikasi

#### 11.4 INDIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026- 2030	Tahap 2 2031- 2035	Tahap 3 2036- 2040	Tahap 4 2041- 2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Satu:  Peningkatan kualitas SDM pemerintah, swasta dan masyarakat	Penguatan kapasitas SDM pemerintah	Pelatihan bagi staf Dinas Pariwisata serta Dinas terkait dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, perguruan tinggi

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		pembangunan kepariwisataan						
		Pelatihan bahasa asing untuk pegawai pemerintah untuk mendukung terwujudnya destinasi pariwisata berkelas dunia					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Semua Dinas (Organisasi Perangkat Daerah/OPD)
		Pendidikan khusus kepariwisataan (S1 dan S2) untuk pegawai pemerintah					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Semua Dinas (Organisasi Perangkat Daerah/OPD)
	Peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor swasta dan destinasi utama pariwisata	Pelatihan bagi staf hotel, restoran, biro perjalanan, pengelola daya tarik wisata, pelaku usaha pariwisata lainnya					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perusahaan swasta,
		Sertifikasi SDM pariwisata swasta					PD yang menyelenggarakan urusan	Dinas Pariwisata Provinsi,

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
							pemerintahan bidang Pariwisata	Kemenpar, Kemene kraf, Lembaga sertifikasi
	Peningkatan kualitas SDM untuk masyarakat	<p>Pelatihan keterampilan yang relevan dengan pariwisata untuk masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu wisata</li> <li>- Pemandu diving</li> <li>- Bahasa asing</li> <li>- Videografer</li> <li>- Pengelolaan homestay</li> <li>- Seni budaya</li> <li>- Makanan khas</li> <li>- Minuman khas</li> <li>- Cenderamata</li> </ul>					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		<p>Sertifikasi ketrampilan yang relevan dengan pariwisata untuk masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandu wisata</li> <li>- Pemandu diving</li> <li>- Bahasa asing</li> <li>- Videografer</li> </ul>					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		- Pengelolaan homestay						Swasta, Kecamatan, Desa
		Pelatihan pembuatan paket wisata untuk masyarakat di sekitar daya tarik wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Pendampingan untuk masyarakat pelaku pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		Studi banding untuk masyarakat pelaku pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekrif, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
Dua: Penguatan kelembagaan pariwisata di sektor swasta dan masyarakat.	Pembentukan Forum Komunikasi Desa Wisata, pembinaan dan penambahan program pengembangan desa wisata	Pembentukan Forum Komunikasi Desa Wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekrif, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta
		Pembinaan dan penambahan program pengembangan desa wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekrif, Perguruan

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
								Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Fasilitasi kerjasama desa wisata dengan perusahaan, lembaga swasta, perguruan tinggi dan media					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Sosialisasi pengembangan pariwisata kepada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk mengembangkan usaha pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi,

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
								Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Identifikasi UMKM di masyarakat yang belum berkembang, antara lain: oleh-oleh, kerajinan, herbal, dll. Dan diberi motivasi untuk mengembangkan usahanya					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Disperindag UMKM, Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Lomba Desa Wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta,



Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
		swasta, perguruan tinggi dan media					pemerintahan bidang Pariwisata	Kemenpar, Kemenkraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Lomba Pokdarwis					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
	Pembinaan dan penguatan lembaga swasta dan asosiasi	Pembinaan pemandu wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi,

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
								Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)
		Pembinaan kelembagaan HPI					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)
		Pembinaan kelembagaan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf,

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
							bidang Pariwisata	Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa, PHRI
		Pembinaan kelembagaan terkait pariwisata lainnya					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
	Peningkatan peran media dalam pengembangan pariwisata	Peningkatan kapasitas media dalam bidang pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
								Swasta, Diskominfo
		Sarasehan media dalam bidang pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemene kraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta Diskominfo
Tiga: Penguatan sinergi pemerintah dengan industri pariwisata (swasta), Daya Tarik Wisata (DTW), masyarakat, akademisi dan media(pentahelix)	Peningkatan dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain kepada Dinas Pariwisata	FGD, Sarasehan, dialog, ramah tamah untuk membahas peningkatan dukungan OPD lain kepada Dinas Pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	semua OPD.
		Rapat koordinasi memantau realisasi program dari OPD lain yang mendukung pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	semua OPD.

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
	Penguatan sinergi dan kemitraan pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi dan media dalam pengembangan daya tarik wisata dan peluang kerjasama	Pembentukan forum pentahelix dan pertemuan secara berkala					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	pemerintah, swasta, masyarakat, akademisi dan media
		Koordinasi antara pemerintah – swasta – masyarakat tentang kebutuhan tenaga kerja di bidang pariwisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Semua OPD, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa, Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, Komunitas
	Penguatan asosiasi kepariwisataan dan keterpaduan program	pertemuan berkala untuk membahas permasalahan, alternatif solusi dan keterpaduan program					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	PHRI, HPI, Biro perjalanan wisata

Arah Kebijakan	Strategi	Indikasi Program	Tahap 1 2026-2030	Tahap 2 2031-2035	Tahap 3 2036-2040	Tahap 4 2041-2045	Pemangku Kepentingan Utama	Pemangku Kepentingan Terkait
Empat: Peningkatan sadar wisata dan sapta pesona	Fasilitasi peningkatan sadar wisata dan sapta pesona	Sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona di daya tarik wisata, desa wisata, sekolah, pemerintah dan swasta					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa
		Dukungan/fasilitasi kepada masyarakat untuk mewujudkan sadar wisata					PD yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata Provinsi, Kemenpar, Kemenekraf, Perguruan Tinggi, Perusahaan Swasta, Kecamatan, Desa

## BAB 12

# MEKANISME PENGENDALIAN

Pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan perlu dilakukan secara terukur dan sistematis melalui mekanisme pengendalian serta pengawasan yang ketat guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan (sustainability) program. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan kepariwisataan harus bersifat komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek strategis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, hingga penerapan metode pembangunan yang tepat.

Perencanaan pariwisata tidak dapat hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, melainkan juga harus memperhatikan tujuan jangka panjang guna menjamin keberlanjutan pengembangan destinasi. Morisson (2013) mengemukakan enam alasan utama yang mendasari pentingnya pendekatan perencanaan jangka panjang, yaitu:

- a. Menjelaskan arah pembangunan ke depan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh para pemangku kegiatan;
- b. Memberikan perhatian dan penekanan pada pariwisata dalam sebuah destinasi;
- c. Adanya visi dan tujuan menjelaskan target yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu;
- d. Mengidentifikasi peluang yang bermanfaat untuk tujuan pengembangan pariwisata;
- e. Berbagi kepemilikan karena transparansi perencanaan akan menyebabkan semua pemangku kebijakan merasa memilikinya;
- f. Sebagai panduan untuk pelaksanaan dan evaluasi untuk menjamin efektivitas kegiatan.

Beberapa teknik pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Daya dukung lingkungan (*Carrying Capacity*)
- b. Daya dukung kawasan wisata (*Recreational Carrying Capacity*)



- c. Kondisi peluang rekreasi (*Recreational Opportunity Spectrum*)
- d. Batas perubahan yang dapat diterima (*Limit of Acceptable Change*)
- e. Model manajemen dampak pengunjung (*Visitor Impact Management Model*)
- f. Pengalaman pengunjung dan model perlindungan sumber daya (*Visitor Experience and Resource Protection Model*)
- g. Program manajemen aktivitas pengunjung (*Visitor Activity Management Program*)
- h. Kondisi/keadaan peluang pengembangan kepariwisataan (*Tourism Opportunity Spectrum*).

Selain itu, diperlukan sistem pengendalian yang efektif dan efisien guna memastikan bahwa pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme pengendalian tersebut mencakup beberapa komponen penting, antara lain: perumusan tujuan dan sasaran, identifikasi aspek-aspek strategis, penetapan indikator dan tolok ukur kinerja, serta pembentukan tim pelaksana dan prosedur operasional.

Ketentuan lebih lanjut mengenai sistem pengendalian pembangunan kepariwisataan ini diatur secara rinci dalam Peraturan Bupati sebagai dasar hukum pelaksanaan dan pengawasan program kepariwisataan di daerah.

### **12.1 Tujuan dan Sasaran Pengendalian Pembangunan Kepariwisata**

Tujuan dan sasaran pengendalian pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah untuk memastikan bahwa seluruh target yang telah dirumuskan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (Ripparkab), khususnya sebagaimana tercantum dalam Bab 10, dapat dicapai secara optimal.

### **12.2 Aspek-Aspek Pengendalian Pembangunan Kepariwisata**

Aspek-aspek pengendalian dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan mencakup beberapa elemen penting yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan. Adapun aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Ketentuan zonasi (perwilayahan atau tata ruang pariwisata)

2. Ketentuan perizinan
3. Ketentuan pemberian insentif dan disinsentif
4. Arahan sanksi

### **12.3 Indikator dan Tolok Ukur Pengendalian Pembangunan Kepariwisata**

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan pengendalian pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Banggai Kepulauan, perlu ditetapkan indikator dan tolok ukur yang jelas. Indikator ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemajuan dan pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan secara terukur dan sistematis. Adapun indikator dan tolok ukur tersebut terdiri atas:

1. Kesesuaian pembangunan kepariwisataan kabupaten dengan ketentuan perwilayahan (tata ruang) pariwisata yang terdiri dari Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK), dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK)
2. Kesesuaian pembangunan kepariwisataan dengan ketentuan perizinan dan tata ruang wilayah kabupaten sebagaimana tertera dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten
3. Pemberian insentif dan disinsentif
4. Adanya arahan sanksi yang diberlakukan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan Ripparkab

### **12.4 Tim Pengendalian Pembangunan Kepariwisata**

Tim yang bertanggung jawab dalam pengendalian pembangunan pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah Dinas Pariwisata. Dinas ini memiliki tugas utama dalam mengelola dan mengembangkan sektor kepariwisataan. Pengendalian pembangunan pariwisata dilaksanakan oleh dinas atau instansi daerah yang diberi kewenangan untuk menjalankan kebijakan serta strategi pembangunan pariwisata secara terarah dan berkelanjutan.

### **12.5 Prosedur Pengendalian Pembangunan Kepariwisata**

Kegiatan pengendalian pembangunan kepariwisataan dilaporkan kepada Bupati Banggai Kepulauan. Pengendalian pembangunan kepariwisataan tersebut dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pencegahan tindakan yang tidak sesuai dengan Ripparkab
  - Sosialisasi regulasi di bidang pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banggai Kepulauan
  - Pelibatan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan dan pengendalian kepariwisataan Kabupaten Banggai Kepulauan
  - Pemantauan kegiatan pembangunan kepariwisataan
2. Penanggulangan atas tindakan yang tidak sesuai dengan Ripparkab
  - Penertiban kegiatan yang tidak sesuai dengan Ripparkab
  - Pembinaan dan penerapan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
  - Evaluasi program pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banggai Kepulauan

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2025). Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2025.
- Damanik, J dan Teguh, F. 2012. *Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Kepel Pres.
- Kememparekraf. 2012. *Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2023. Bahan Rakornas*. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata, 2016. *Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Ripparprov/Ripparkab/Ripparkot*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (Ripparnas)*. Jakarta.
- Suparno, M dan Endy M. 2005, *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, NS, dan Sudarmawan, E. 2019. *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Parwisata Berkelanjutan di Daya Tarik Wisata Desa Pekraman Teggallang*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77-98.